

**PENGARUH STRATEGI REACT (*RELATING, EXPERIENCE,
APPLYING, COOPERATING, AND TRANSFERING*)
TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII
DI SMP ISLAM RAUDLATUL ULUM LEDOKOMBO
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
Oleh :
Naini Eka Saputri
JEMBER

NIM : T20189079

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PENGARUH STRATEGI REACT (*RELATING, EXPERIENCE, APPLYING, COOPERATING, AND TRANSFERING*)
TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII
DI SMP ISLAM RAUDLATUL ULUM LEDOKOMBO
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ

Oleh :

Naini Eka Saputri

NIM : T20189079

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PENGARUH STRATEGI REACT (*RELATING, EXPERIENCE, APPLYING, COOPERATING, AND TRANSFERING*)
TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII
DI SMP ISLAM RAUDLATUL ULUM LEDOKOMBO TAHUN
AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd
NIP. 199003012019032007

**PENGARUH STRATEGI REACT (*RELATING, EXPERIENCE, APPLYING, COOPERATING, AND TRANSFERING*)
TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP ISLAM
RAUDLATUL ULUM LEDOKOMBO TAHUN AJARAN
2024/2025**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar S. Pd.
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Kamis
Tanggal : 05 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

Figru Mafar, M. IP. SEI
NIP. 198407292019031004

Muhammad Eka Rahman, M.SEI.
NIP.198711062023211016

Anggota :

1. Dr. Drs. H. Mahrus, M. Pd. I
2. Anindya Fajarini, S.Pd.,M.Pd

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Muis, S. Ag, M. Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرُوا لِلَّهِ مَا قَدَّمْتُمْ لِعَدِّهِ وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

(Al-Hasyr · Ayat 18)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Tangerang, PT:Panca Cemerlang 2010)

PERSEMBAHAN

Dengan Rasa Syukur kepada Allah SWT atas Rahmat dan Hidayahnya yang telah dicurahkan. Serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW kepada insan yang penuh dosa dan kekurangan ini dapat menyelesaikan tugas akhir ini dan hasil karya saya sembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu Saya (Bapak Subakir dan Ibu Sriwati) selaku donatur utama yang tak pernah lelah mendoakan saya dalam hal apapun, memberikan nasihat kepada saya juga kasih sayang yang tulus kepada saya serta menanyakan kapan selesai.
2. Adik tersayang saya Anggun Anatasya Putri dan Siti Khoirun Nisa yang selalu mendoakan, mensupport serta membantu saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Terimakasih kepada semua Bapak Ibu Dosen. Atas semangat dan jerih payahnya dalam membimbing dan mengayomi dalam menyelesaikan hasil karya ini. Serta kepada Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq yang saya banggakan.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan hidayahnya perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, Beserta keluarga dan para sahabatnya, serta semua ummatnya yang mengikuti sunnahnya.

Keberhasilan ini dicapai karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, MM, CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Bapak Dr. Abd. Muis, S. Ag, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi izin Penelitian.
3. Bapak Dr. Hartono, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin untuk sidang skripsi.
4. Bapak Fiqru Mafar, M. IP., selaku Koordinator Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) UIN KHAS Jember yang telah memberikan wadah kepada kami untuk menggali pengalaman dan pengetahuan dan membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.

5. Ibu Anindya Fajarini, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi, dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam penyelesaian skripsi dengan baik.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
7. Bapak Ach. Zainuddin HS, S.Pd, M.Pd selaku Kepala SMP Islam Raudlatul Ulum yang sudah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu dewan Guru SMP Islam Raudlatul Ulum yang telah membantu saya dalam proses penelitian tugas akhir saya.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dijadikan sebagai amal shalih yang dicatat oleh Allah SWT. Penulis mengakui bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan untuk kesempatan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin*

Aallahumma Amin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Jember, 27 Mei 2025

Naini Eka Saputri
NIM. T20189079

ABSTRAK

Naini Eka Saputri, 2025 : *Pengaruh Strategi REACT (Relating, Experience, Applying, Cooperating, and Transferring) terhadap pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Islam Raudlatul Ulum Tahun Ajaran 2024/2025.*

Kata Kunci : Strategi React, Pemahaman Konsep Belajar IPS

Dalam pembelajaran IPS di kelas sering kali muncul permasalahan, terutama pada konsep pemahaman siswa yang kurang. masalah umum yang muncul adalah pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru, yang mana proses pembelajaran hanya sampai pada penjelasan guru saja. Selain itu, Strategi dan teknik pembelajaran juga tidak terlalu menarik karena guru memulai pelajaran dengan cerita, membaca apa yang sudah ada di buku, dan menyelesaikan saat bel berbunyi. Namun pada kenyataannya, kegiatan yang dilakukan di sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar guru lebih aktif dari pada siswanya. Sehingga pemahaman siswa pada pembelajaran kurang. Peserta didik hanya tertuju pada materi yang sedang dipelajari saja dan pada pertemuan selanjutnya peserta didik lupa tentang materi yang telah dipelajari padahal materi itu ada hubungannya dengan materi yang akan dipelajari. Beberapa peserta didik belum mampu mengaplikasikan konsep Pelajaran kedalam kehidupan mereka Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang menunjukkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh strategi REACT (Relating, Experience, Applying, Cooperating, and Transferring) terhadap pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Islam Raudlatul Ulum Tahun Ajaran 2024/2025.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Jenis penelitian menggunakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian Pre Tes Post Tes Control Group Design, melibatkan dua kelompok dimana satu sebagai kelompok kontrol dan satunya sebagai kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Uji prasyarat analisis data menggunakan uji validitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji Wilcoxon.

Berdasarkan hasil dari test statistic diketahui bahwa nilai asymp. Sig (2-tailed) 0,001 ($0,001 < 0,05$) Pre-test dan Post-test kelas Eskperimen dan 0,001 ($0,001 < 0,05$) Pre-test dan Post-test kelas control lebih kecil dari signifikansi < 0.05 , sehingga dapat disimpulkan “Hipotesa diterima” yang artinya tidak ada perbedaan antara nilai hasil untuk Pre-test dan Post-test sehingga dapat dikatakan “ada Pengaruh Strategi REACT (Relating, Experience, Applying, Cooperating, And Transferring) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Islam Raudlatul Ulum Ledokombo”. Adanya pengaruh Strategi REACT terhadap pemahaman konsep siswa memberikan implikasi terhadap pengelolaan disekolah lebih optimal

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.i
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
F. Definisi Operasional.....	13
G. Asumsi Penelitian	15
H. Hipotesis.....	15
I. Sistematika Pembahasan	16
BAB II	18
KAJIAN PUSTAKA	18
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Teori	24
C. Asumsi Penelitian	52
D. Hipotesis	53
BAB III	54
METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B. Populasi dan Sampel	56
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	57
D. Analisis Uji Coba Instrumen.....	58
BAB IV	75
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	75
A. Gambaran Objek Penelitian	75
B. Paparan Data	79
C. Analisis dan Pengujian Hipotesa.....	84
D. Pembahasan.....	87
BAB V	92
PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92

B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Rumus Uji Validitas	58
Gambar 3. 2 Rumus Corrected item-total Correlation Coefficient	59
Gambar 3. 3 Rumus Uji Reliabilitas.....	60



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3. 1 Pre test Post test Control Group Design, Kelompok Pre Test Perlakuan Post Tes Eksperimen	55
Tabel 3. 2 Data Peserta Didik Kelas VIII SMP Islam Raudlatul Ulum	56
Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas	59
Tabel 3. 4 Kriteria Uji Reliabilitas	60
Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas	61
Tabel 3. 6 Kriteria Taraf Tingkat Kesukaran	63
Tabel 3. 7 Hasil Kriteria Uji Taraf Kesukaran	63
Tabel 3. 8 Klasifikasi Uji Daya Beda.....	66
Tabel 3. 9 Hasil Uji Coba Daya Pembeda.....	66
Tabel 4. 1 Data Guru dan Karyawan Mts. Bustanul Ulum	76
Tabel 4. 2 Hasil Uji N-Gain Kelas Kontrol.....	81
Tabel 4. 3 Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen.....	82
Tabel 4. 4 Hasil Perbandingan Nilai N-Gain Kelas Ekspserimen dan Kelas Kontrol	83
Tabel 4. 5 Uji Normalitas	84
Tabel 4. 6 Uji Homogenitas	85
Tabel 4. 7 Uji Wilcoxon.....	86
Tabel 4. 8 Hasil Uji Statistik Wicoxon	86

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Matriks Penelitian
2. Lampiran 2 Pedoman Observasi
3. Lampiran 3 Modul Ajar REACT dan Modul Ajar Ceramah
4. Lampiran 4 Kisi-Kisi Soal
5. Lampiran 5 Lembar Soal
6. Lampiran 6 Hasil Olah Data
7. Lampiran 7 Jurnal Kegiatan Penelitian
8. Lampiran 8 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
9. Lampiran 9 Surat Permohonan Ijin Penelitian
10. Lampiran 10 Surat Keterangan Selesai Penelitian
11. Lampiran 11 Dokumentasi
12. Lampiran 12 Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP dan MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa SMP dan MTs sebagaimana yang diungkapkan oleh Sapriya bahwa IPS pada kurikulum sekolah (satuan pendidikan), pada hakikatnya merupakan mata pelajaran wajib sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 yang berbunyi bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat ilmu pengetahuan sosial.

Menurut Pasal 1 Ayat 20 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dan guru selama proses belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan paling utama dan penting dalam lingkungan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan peserta didik menjadi penentu tercapainya tujuan pendidikan. Guru harus memiliki pemahaman tentang pembelajaran yang efektif dan berusaha untuk memasukkannya ke dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang ingin mereka capai dengan pengajaran yang efektif.

Untuk meningkatkan suatu kualitas pendidikan, peran guru sangatlah penting dan guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengemban setiap tugas serta mengatasi masalah-masalah yang sering muncul dalam

pendidikan. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, guru harus mempunyai kecakapan untuk menentukan dan mengoperasikan media secara benar. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk proses pembelajaran sebagai instrumen menjelaskan materi pembelajaran guna mempermudah peserta didik atau seseorang menerima pesan atau materi yang disampaikan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang pengajar biasanya mempunyai Strategi pembelajaran yang harus disesuaikan dengan materi yang dia ajarkan kepada peserta didik. Strategi pembelajaran pun harus disesuaikan dengan fasilitas yang ada baik digunakan secara langsung ataupun tidak langsung. Strategi pembelajaran dapat diartikan suatu teknik yang digunakan untuk menyusun kurikulum, petunjuk bagi pengajar, serta petunjuk bagi peserta didik saat mengikuti proses belajar didalam kelas maupun diluar kelas. Siswa dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan gaya belajarnya sehingga mencapai tujuan yang optimal, serta pendidik harus mempunyai berbagai macam strategi pembelajaran.

Pendidikan Ilmu Sosial diajarkan di sekolah-sekolah, sebagai mata pelajaran akademik. Proses pembelajaran IPS perlu fokus pada berbagai interaksi sosial. Namun saat ini, proses pembelajaran IPS masih banyak menggunakan metode ceramah. Metode Ceramah yaitu Salah satu Metode Pembelajaran tradisional sangat praktis dan efisien dalam proses pembelajaran dari sejumlah besar strategi yang ada. Dalam proses pembelajaran dari tingkat paling dasar hingga lembaga pendidikan tinggi, dominan menggunakan Strategi ceramah tersebut. Yang mana Strategi cerama juga selain Strategi

pembelajaran yang praktis dan efisien tetapi terdapat suatu kelemahan yaitu, minimnya kesempatan untuk berdiskusi memecahkan kasus, melatih keberanian pada saat mengemukakan pendapat, proses penyerapan pengetahuan kurang dikarenakan bertumpu dalam satu arah, kurang memberi ruang bagi para peserta didik untuk berbagi kreativitas, pembelajaran yang kurang kreativitas akan menyebabkan situasi kelas yang monoton, kurangnya kemampuan pengajar pada berorasi yang baik akan menciptakan peserta didik cepat bosan, sangat sulit mendeteksi sejauh mana taraf pemahaman semua peserta didik, dan peserta didik gampang lupa atas apa yang telah disampaikan oleh pendidik.

Sebagai upaya untuk mengoptimalkan proses pembelajaran IPS diperlukan sebuah Strategi pembelajaran baru, salah satunya melalui Strategi pembelajaran berbasis *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring* yang dikenal dengan Strategi pembelajaran REACT dalam proses belajar supaya mencapai hasil dan tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh pendidik/guru.²

Relating (mengaitkan), *Experiencing* (mengalami), *Applying* (menerapkan), *Cooperating* (bekerjasama), *Transferring* (mentransfer). *Relating* (mengaitkan) adalah pembelajaran yang dicapai dengan menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman dunia nyata atau pengetahuan sebelumnya. *Experiencing* (mengalami) adalah jenis pembelajaran di mana siswa belajar matematika dengan mengeksplorasi,

² Anton Iful Riyanto dan Supari Mualim, "Penerapan Strategi Pembelajaran React untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan Teknik Vol 03, No 02, (April 2014), 39

menemukan, dan mencarinya. *Applying* (menerapkan) adalah belajar dengan menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari untuk digunakan, dengan memberikan latihan-latihan yang realistis dan sesuai. *Cooperating* (bekerjasama) adalah pendidikan yang dicapai dengan mempersiapkan siswa untuk berkolaborasi, berbagi, menanggapi, dan berkomunikasi dengan siswa lain. Selanjutnya, *Transferring* (mentransfer) adalah proses belajar mengajar yang mengajarkan siswa untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam konteks atau situasi baru yang belum mereka pelajari di kelas berdasarkan pemahaman mereka.³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari Herlina, Turmadi dan Jarnawi Afgani Dahlan juga menunjukkan bahwasannya peningkatan kemampuan pemahaman peserta didik yang menggunakan strategi REACT dalam pembelajaran secara signifikan lebih baik jika dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional. Sehingga salah satu strategi yang bisa dijadikan variasi strategi pembelajaran di kelas yaitu strategi REACT.⁴

Oleh karena ini dengan adanya model pembelajaran ini pembelajaran akan memberikan dampak pada tingkat pemahaman siswa. Karena belajar menjadi suatu hal yang sangat penting bagi seseorang. Apa yang terjadi didalam diri peserta didik yang sedang belajar, tidak dapat kita ketahui dengan

³ Marthen dan Tapilouw, “ Pengembangan Kemampuan Matematis Siswa SMP Melalui Pembelajaran Kontekstual Dengan Pendekatan React”, Jurnal Penelitian Pendidikan, vol. 11 no. 02, (Oktober 2010), 130

⁴ Sari Herlina, Turmudi, and Jarnawi Afgani Dahlan, *Efektivitas Strategi REACT Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal Pengajaran MIPA, Vol. 17, no. 1, (2012),. 7

hanya mengamati saja. Bahkan hasil belajar peserta didik itu tidak nampak bila peserta didik tidak menampakkan pengetahuan yang sudah dia peroleh dari proses belajar. Belajar seringkali didefinisikan sebagai suatu perubahan yang secara lama yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman peserta didik. Secara psikologi, belajar adalah suatu proses perubahan, khususnya perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan siswa. Perilaku siswa berubah sebagai hasil belajar, yang melibatkan perubahan sikap yang dibawa oleh pengalaman.. Sedangkan secara umum definisi belajar adalah proses perubahan sikap, akibat dari interaksi antara dirinya dengan lingkungan.⁵

Oleh karena itu dengan penerapan strategi REACT dalam pembelajaran IPS dapat melatih peserta didik untuk mengembangkan kemampuan pemahaman konsep pembelajarannya. Hal ini disebabkan karena pada pembelajaran dengan strategi REACT peserta didik dituntut untuk memahami konsep berdasarkan permasalahan yang diberikan guru dengan mengaitkannya dengan pengalaman dan pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik. Pembelajaran tidak hanya berupa pemberian konsep dari guru, tetapi peserta didiklah yang aktif mengkonstruksi pengetahuannya dengan bimbingan guru.⁶

Berdasarkan hasil temuan yang di dapatkan oleh peneliti fakta di lapangan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPS di kelas sering kali

⁵ M. Ismail Makki, M. Psi dan Aflahah, M.Pd., Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran, (Pamekasan : Duta Media Publising, 2019), 01

⁶ Murizal, A. (2012). Pemahaman Konsep Matematis dan Strategi Pembelajaran Quantum Teaching. Jurnal Pendidikan Matematika, 1(1), hlm.19–23

muncul permasalahan, terutama pada konsep pemahaman siswa yang kurang. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 November di SMP Islam Raudlatul Ulum, masalah umum yang muncul adalah pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru, yang mana proses pembelajaran hanya sampai pada penjelasan guru saja. Selain itu, Strategi dan teknik pembelajaran juga tidak terlalu menarik karena guru memulai pelajaran dengan cerita, membaca apa yang sudah ada di buku, dan menyelesaikan saat bel berbunyi. Namun pada kenyataannya, kegiatan yang dilakukan di sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar guru lebih aktif dari pada siswanya. Sehingga pemahaman siswa pada pembelajaran kurang. Peserta didik hanya tertuju pada materi yang sedang dipelajari saja dan pada pertemuan selanjutnya peserta didik lupa tentang materi yang telah dipelajari padahal materi itu ada hubungannya dengan materi yang akan dipelajari. Beberapa peserta didik belum mampu mengaplikasikan konsep Pelajaran kedalam kehidupan mereka.⁷

Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang menunjukkan nilah dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. 1 Nilai Hasil Belajar IPS Kelas VIII SMP Islam Raudlatul Ulum

Nilai KKM	Nilai Rata-rata	Jumlah Siswa
< 70	73,48	23
≤70		7

⁷ Wawancara dengan guru mata Pelajaran IPS

Tabel 1.1 menunjukkan dari 30 siswa hanya 7 siswa yang mencapai nilai KKM dan 23 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM.

Hal ini dilakukan oleh guru karena REACT adalah salah satu Strategi pembelajaran kontekstual dengan mengaitkan permasalahan dengan masalah-masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dengan Strategi REACT ini memaknai suatu konsep peserta didik diharuskan mampu mencari permasalahan yang ada disekitar lingkungannya sampai kepada kesimpulan untuk menentukan ide dan konsep yang sesuai berdasarkan permasalahan yang ada. Jadi, dengan menggunakan Strategi REACT ini peserta didik mampu mencari solusi dari suatu permasalahan dalam pembelajaran IPS. Peserta didik diajak untuk menemukan sendiri konsep yang dipelajari, bekerjasama, menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan mentransfer dalam kondisi baru. Peserta didik tidak akan cepat merasa bosan dan lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran serta mudah untuk memahami materi yang akan mereka pelajari dan proses pembelajaran yang juga menghadirkan atau mengaitkan suatu permasalahan yang mereka temukan di kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik akan mampu menganalisis, akan lebih mudah untuk menghubungkannya kedalam pembelajaran, mampu mengaplikasikan serta memanfaatkannya di kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian di atas, pengamatan awal peneliti kegiatan pembelajaran di kelas VIII IPS SMP Islam Raudlatul Ulum menggunakan Strategi pembelajaran REACT. Strategi ini merupakan salah satu Strategi

pembelajaran yang paling efektif dan diperkirakan mampu meningkatkan pemahaman pembelajaran pada peserta didik. Terutama pada kemampuan ranah kognitifnya, yang mana hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berfikir atau intelektual. Hal ini juga ditunjukkan oleh hasil penelitian terdahulu tentang “Pengaruh Strategi REACT (*RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, TRANSFERING*) Terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Bangkinang” hasil penelitiannya yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yang belajar menggunakan strategi REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) hal ini dibuktikan dengan Hasil dari perhitungan uji t dengan taraf nyata = 5% diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,00$. Jika dibandingkan dengan $t_{hitung} = 4,314$, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Analisis data juga dilaksanakan menggunakan SPSS bertujuan untuk memperkuat analisis secara manual. Hasil output pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa pada Sig (2. tailed) terlihat nilai probabilitas 0.000, karena nilai probabilitas $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Oleh karena itu, menjadi daya tarik penulis untuk mengangkatnya sebagai skripsi dengan judul “Pengaruh Strategi REACT (*Relating, Experience, Applying, Cooperating, And Transferring*) Terhadap Pemahaman

Konsep Siswa dalam Pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Islam Raudlatul Ulum Tahun Ajaran 2024/2025”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian yang penulis lakukan adalah Apakah ada pengaruh strategi REACT (*Relating, Experience, Applying, Cooperating, and Transferring*) terhadap pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Islam Raudlatul Ulum Ledokombo Tahun Ajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh strategi REACT (*Relating, Experience, Applying, Cooperating, and Transferring*) terhadap pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Islam Raudlatul Ulum Tahun Ajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum, ada dua manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh strategi REACT terhadap pemahaman konsep siswa SMP Islam Raudlatul Ulum.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang relevan di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

1. Mengetahui sisi positif dengan adanya strategi REACT (*Relating, Experience, Applying, Cooperating, and Transferring*) terhadap pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII.
2. Mengetahui pengaruh strategi REACT (*Relating, Experience, Applying, Cooperating, and Transferring*) terhadap pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Islam Raudlatul Ulum.
3. Menjadikan semangat untuk memacu pada kegiatan belajar mengajar dengan baik.

b. Bagi Siswa

1. Sebagai bahan evaluasi terhadap tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran.
2. Siswa mendapat pengalaman baru dengan adanya strategi REACT (*Relating, Experience, Applying, Cooperating, and Transferring*) dalam pembelajaran IPS

c. Bagi Sekolah

1. Mengetahui pengaruh strategi REACT (*Relating, Experience, Applying, Cooperating, and Transferring*) terhadap pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Islam Raudlatul Ulum.

2. Memberikan motivasi guru lain untuk menggunakan strategi pembelajaran lain dalam meningkatkan pemahaman siswa dan juga kualitas pendidikan dan pembelajaran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian secara terminologi adalah suatu atribut atau tipe atau nilai dari seorang individu, objek atau aktivitas yang dapat dipelajari dan disimpulkan oleh peneliti disebut sebagai variabel penelitian. Definisi variabel penelitian adalah variabel yang dapat mengambil berbagai bentuk, kualitas, kuantitas, dan standar kualitas.⁸ Dalam penelitian ini ada Variabel Bebas dan Variabel Terikat yaitu:

a. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel ini di simbolkan dengan lambang X. Dalam penelitian ini yang disebut variabel bebas adalah variabel strategi REACT (*Relating, Experience, Applying, Cooperating, and Transferring*).

b. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Terikat adalah variabel yang di pengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini dilambangkan dengan simbol Y. Dalam penelitian ini yang disebut variabel terikat adalah Variabel pemahaman konsep siswa.

⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 4849.

2. Indikator Variabel

Setelah variabel-variabel dalam penelitian diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah membuat indikator-indikator untuk variabel-variabel yang akan diteliti. Matrik penelitian ini adalah:

a. Variabel X

Strategi REACT (*Relating, Experience, Applying, Cooperating, and Transferring*). Indikator Strategi REACT (*Relating, Experience, Applying, Cooperating, and Transferring*). yaitu:⁹

Tabel 1. 2 Indikator Strategi REACT

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Komponen
a. Mengaitkan materi-materi dengan kehidupan sehari-hari. b. Menggali pengetahuan awal siswa dengan mengajukan berbagai pertanyaan.	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Menanggapi dan menjawab pertanyaan	<i>Relating</i>
c. Mengarahkan siswa untuk memahami LKK	c. Menggali informasi baru dengan perdiskusi bersama teman-teman sekelompoknya.	<i>Experiencing</i>
d. Memberi tugas kelompok	d. Mengaplikasikan informasi baru yang didapat dengan mengerjakan tugas secara kelompok.	<i>Applying</i>
e. Membimbing siswa diskusi kelompok	e. Menampilkan hasil kerja di depan kelas	<i>Cooperating</i>
f. Memberi tugas dengan bentuk yang baru	f. Mengerjakan tugas dengan konteks yang baru	<i>Transferring</i>

b. Variabel Y

⁹ Bayu Angga Dwi Cahyono, S Sutarto, and I Ketut Mahardika, *Strategi Pembelajaran REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) Disertai Media Video Kejadian Fisika Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Di SMA*, Jurnal Edukasi, 4.3 (2017), 20

Pemahaman konsep siswa. Indikator yang menunjukkan pemahaman konsep menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 58 Tahun 2014 yang termuat dalam kurikulum 2013 adalah:

- 1) Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.
- 2) Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut.
- 3) Mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep.
- 4) Menerapkan konsep secara logis.
- 5) Memberikan contoh atau contoh kontra (bukan contoh) dari konsep yang dipelajari.
- 6) Menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi
- 7) Mengaitkan berbagai konsep
- 8) Mengembangkan syarat perlu dan/atau syarat cukup suatu konsep.¹⁰

F. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan banyak jargon, terutama dalam hal judul penelitian. Untuk menghindari kesalahpahaman, definisi berikut diberikan untuk membantu memperjelas istilah yang kurang jelas yakni:

1. **Strategi REACT (*Relating, Experience, Applying, Cooperating, and Transferring*)**

¹⁰ Ulfa Santi Novri, "Pengaruh Strategi React (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 1 Bangkinang, Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 2, No. 2, Agustus 2018, 81-90.

Strategi REACT menekankan pada pemberian informasi yang berkaitan dengan informasi yang sebelumnya telah dilakukan oleh siswa, sehingga siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep yang disampaikan oleh guru karena sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan pembelajaran menggunakan Strategi REACT mendorong terciptanya lima bentuk pembelajaran meliputi *relating, experience, applying, cooperating and transferring*.

2. Pemahaman Konsep Siswa

Pemahaman konsep merupakan kemampuan yang sangat penting dan harus dimiliki peserta didik dalam belajar. Pemahaman terhadap konsep merupakan kemampuan dasar untuk mencapai kemampuan yang lebih tinggi seperti penalaran, koneksi, komunikasi, representasi, dan pemecahan masalah. Dengan demikian pemahaman konsep siswa merupakan satu kompetensi dasar dalam belajar yang meliputi kemampuan menyerap suatu materi, mengingat serta menerapkannya dalam kasus sederhana, memperkirakan kebenaran suatu pernyataan, dan menerapkan penyelesaian masalah.

3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran IPS adalah sebuah nama mata pelajaran integritas dari mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi serta pelajaran ilmu social lainnya. Dimana hakikatnya mata pelajaran IPS untuk tingkat MTs/SMP adalah integritas dan penyerderhanaan dari berbagai macam disiplin ilmu-ilmu *social* yang disusun urut, komprehensif dan terpadu. Diharapkan

peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan mendalam.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ini disebut sebagai peneliti menerima kebenaran hipotesis penelitian ini, yang juga dikenal sebagai hipotesis dasar atau postulat. Sebelum pengumpulan data, peneliti harus secara eksplisit mendefinisikan asumsi yang mendasarinya.

Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti berasumsi bahwa yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS adalah Strategi REACT (Relating, Experience, Aplying, Cooperating, and Transferring). Karena dengan adanya pembelajaran menggunakan strategi REACAT tersebut mereka dapat meningkatkan hasil belajarnya.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban awal dari atas pertanyaan penelitian diberikan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Ketika teori digunakan sebagai pengganti data, itu dianggap tentative. Hipotesis tidak harus berupa jawaban empiris atas pertanyaan penelitian; sebaliknya, itu mungkin ditanyakan sebagai jawaban teoritis.¹¹

Pada penelitian ini terdapat dua hipotesis yaitu hipotesis alternatif dan hipotesis nol, berikut penjelasannya:

Hipotesis Alternatif (H_a) : Terdapat pengaruh Strategi REACT (Relating, Experience, Applying, Cooperating and Transferring) terhadap pemahaman

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015). Hal 63

konsep siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Islam Raudlatul Ulum.

Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat Pengaruh Strategi REACT (Relating, Experience, Applying, Cooperating and Transferring) terhadap pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Islam Raudlatul Ulum.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang meliputi variabel penelitian dan indikator variabel, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis dan sistematika pembahasan.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Memuat uraian tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III. METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci metode yang digunakan peneliti beserta alasannya seperti pendekatan dan jenis penelitian, populasi penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Berisi: (1) Gambaran obyek penelitian, (2) Penyajian data, (3) Analisis dan pengujian hipotesis, (4) Pembahasan.

BAB V. PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan dan saran-saran. Simpulan ditarik dari keseluruhan pembahasan untuk menjawab masalah penelitian. Sedangkan saran yakni saran yang dituangkan hendaknya mengacu atau bersumber dari temuan penelitian, pembahasan, dan simpulan akhir penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Di masa lalu, peneliti berusaha mengumpulkan data untuk perbandingan dan referensi. Temuan penelitian sebelumnya yang relevan atau berkaitan dengan penelitian yang dilakukan sering dikutip oleh peneliti. Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan pada subyek penelitian saat ini:

1. Penelitian oleh Ero Sondi Ladica R tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Strategi REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Sma (Kuasi Eksperimen di SMAN 32 Jakarta)”.¹² Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) terhadap hasil belajar fisika siswa. Penelitian ini dilakukan di SMAN 32 Jakarta. Metode yang digunakan pada penelitian ini *quasi experiment* dengan desain *nonequivalent control group design* dan teknik pengambilan sampel dengan tujuan tertentu. Instrumen yang digunakan berupa instrumen tes soal pilihan ganda. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t terhadap hasil posttest menunjukkan nilai sig(2-tailed) sebesar 0,04, sehingga lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Nilai sig(2-tailed) < 0,05,

¹² Ero Sondi Ladica R, “Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Strategi React (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Sma (Kuasi Eksperimen Di Sman 32 Jakarta)” (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kontekstual strategi REACT terhadap hasil belajar siswa.

2. Penelitian oleh Bambang Sunaryo tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, And Transferring) Terhadap Keaktifan Siswa Kelas X Smkn 2 Tarakan”.¹³ Hasil analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada kelas kontrol mengalami penurunan presentase tertinggi ditunjukkan pada keterangan “kurang aktif” dari 72% menjadi 60%. Sedangkan pada kelas eksperimen pada observasi awal presentase tertinggi ditunjukkan pada keterangan “kurang aktif” yaitu 62,5% , tetapi mengalami perubahan yang lebih baik setelah diberi perlakuan yaitu 56,2% pada keterangan “aktif”. Hasil analisis data menggunakan uji Mann-Whitney bahwa penilaian keaktifan siswa sebelum diberikan perlakuan diperoleh $z = 0,19$, maka harga $p = 0,4247$. Karena pengujian menggunakan pengujian dua sisi maka harga $P_{tabel} \times 2 = 0,4247 \times 2 = 0,85$ berarti $p(0,85) > \alpha(0,05)$ dimana H_0 diterima yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan keaktifan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sedangkan penilaian keaktifan siswa setelah diberikan perlakuan diperoleh $z = 2,35$, maka harga $p = 0,0094$ berarti $p(0,0094) < \alpha(0,05)$ dimana H_0 ditolak, H_a diterima yang menyatakan bahwa terdapat

¹³ Bambang Sunaryo, “Pengaruh Strategi Pembelajaran React (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, And Transferring) Terhadap Keaktifan Siswa Kelas X Smkn 2 Tarakan”, (Ultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Borneo Tarakan Tarakan, 2018).

pengaruh dengan menggunakan pembelajaran strategi REACT terhadap keaktifan siswa kelas X SMK Negeri 2 tarakan.

3. Penelitian oleh Suhita Arih Wibawati tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Strategi pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas X”.¹⁴ Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh Strategi pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas X. Penelitian ini termasuk quasi experiment bentuk posttest only control group design yang didasarkan atas authentic assessment pada pembelajaran REACT. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Singosari dengan sampel X IPS A (eksperimen) dan X IPS B (kontrol) semester genap 2021/2022. Pengukuran hasil belajar melalui tes uraian dan analisis menggunakan uji-t. Hasil penelitian diketahui rata-rata nilai posttest kelas kontrol 77,33 dan kelas eksperimen 83,57. Nilai Sig. uji hipotesis sebesar 0,003 sehingga membuktikan bahwa pembelajaran REACT berpengaruh terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas X.
4. Penelitian oleh Ulfa Santi Novri tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Strategi *REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring)* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

¹⁴ Suhita Arih Wibawati, *Pengaruh Strategi pembelajaran Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT) terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas X*, Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial, vol 3, no 1, 2022

Peserta Didik Kelas Vii SMP Negeri 1 Bangkinang”.¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh strategi pembelajaran REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Bangkinang. Adapun rumusan masalahnya adalah “Apakah terdapat pengaruh signifikan pemahaman konsep matematis antara peserta didik yang belajar menggunakan strategi REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) dan peserta didik yang memperoleh pembelajaran konvensional kelas VII di SMP Negeri 1 Bangkinang?”. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen yaitu peneliti berperan langsung sebagai guru dalam proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Bangkinang dan yang menjadi objek penelitian ini adalah pemahaman konsep matematis. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dan tes. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan peserta didik, sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Sedangkan test dipergunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep matematika peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh rata-rata untuk kelas eksperimen 80,046 sedangkan kelas kontrol 58,240 dan nilai thitung sebesar 4,314 sedangkan nilai ttabel pada taraf signifikan 5% = 2,00 maka thitung \geq ttabel atau $4,314 \geq 2,00$. Ini

¹⁵Ulfa Santi Novri, “Pengaruh Strategi React (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 1 Bangkinang, Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 2, No. 2, Agustus 2018, 81-90..

berarti bahwa ha diterima dan ho ditolak. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh strategi REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Bangkinang.

5. Putu Agus Putra Wijaya tahun 2019 dengan judul “Pengaruh strategi Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT) berorientasi kearifan lokal terhadap pemecahan masalah dan karakter”.¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran matematika dengan strategi pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT)* berorientasi kearifan lokal terhadap kemampuan pemecahan masalah dan karakter positif siswa. Penelitian ini merupakan penelitian mixed method menggunakan concurrent embedded design. Sampel penelitian yang ditentukan dengan teknik random sampling yaitu siswa SD Negeri 1 Baktiseraga, Bali. Data kuantitatif diperoleh melalui tes kemampuan pemecahan masalah matematika dan data kualitatif diperoleh melalui wawancara, lembar observasi, dan angket karakter siswa. Data kuantitatif dianalisis menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 5%. Data kualitatif terkait karakter siswa disajikan secara deskriptif. Hasil analisis data kuantitatif menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran REACT berorientasi kearifan lokal lebih tinggi dari pada siswa yang

¹⁶ Agus Putra Wijaya, *Pengaruh strategi Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring berorientasi kearifan lokal terhadap pemecahan masalah dan karakter*, vol 14, no 2, Jurnal Pendidikan Matematika, 2019.

mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil analisis data kualitatif menunjukkan bahwa karakter siswa mengalami peningkatan yang tergolong positif setelah mengikuti strategi pembelajaran REACT berorientasi kearifan lokal.

Tabel 2.1 Identifikasi Persamaan dan Perbedaan

No.	Nama Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ero Sondi Ladica, Pengaruh Pembelajaran kontekstual Strategi REACT (Relating, Experience, Aplying, Cooperating, Transferring) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMA (Kuasi Eksperimen di SMAN 32 Jakarta)	Meneliti tentang pengaruh strategi REACT	Peneliti terdahulu menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain nonequivalent control group design sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode perlakuan tertentu dalam kondisi yang terkontrol.
2	Bambang Sunaryo, Pengaruh Strategi Pembelajaran REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating And Transferring) terhadap kearifan siswa kelas X Smkn 2 Tarakan	Meneliti tentang pengaruh strategi REACT	Peneliti terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif menggunakan Teknik analisis deskriptif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode perlakuan tertentu dalam kondisi yang terkontrol.
3	Suhita Arih Wibawati, Pengaruh Strategi pembelajaran Relating, Expeoence, Applying, Cooperating, Transferring (REACT) Terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X.	Meneliti tentang pengaruh Strategi strategi REACT	Peneliti terdahulu menggunakan metode quasi eksperimen bentuk posttest only control group sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode perlakuan tertentu dalam kondisi yang terkontrol.
4	Ulfa Santi Novri, Pengaruh Strategi REACT (Relting, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) Terhadap kemampuan konsep	Meneliti tentang pengaruh strategi REACT	Peneliti terdahulu menggunakan metode quasi eksperimen dengan yaitu peneliti berperan langsung sebagai guru dalam proses pembelajaran. sedangkan penelitian yang akan

No.	Nama Judul	Persamaan	Perbedaan
	matematis peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Bangkinang.		dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode perlakuan tertentu dalam kondisi yang terkontrol.
5	Putu Agus Putra Wijaya, pengaruh strategi Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT) berorientasi kearifan local terhadap pemecahan masalah dan karakter.	Meneliti tentang pengaruh strategi REACT	Peneliti terdahulu menggunakan penelitian Strategi mixed method menggunakan concurrent embedded design. sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode perlakuan tertentu dalam kondisi yang terkontrol.

B. Kajian Teori

1. Strategi REACT (*Relating, Experience, Applying, Cooperating, And Transferring*)

a. Strategi Pembelajaran

Menurut KBBI, strategi ialah seni dan ilmu yang memerlukan sumber daya bangsa-bangsa untuk melakukan kebijakan tertentu dalam perang dan damai. Strategi merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan secara sistematis dalam mencapai tujuan tertentu secara efektif.¹⁷

Pembelajaran berasal dari kata belajar dengan mendapat imbuhan (pem-) dan akhiran (-an). Hakikat pembelajaran sendiri adalah proses interaksi antara pendidik, peserta didik dan lingkungan sekitar, dimana dalam proses tersebut terdapat upaya untuk

¹⁷ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Strategi Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2017), 88

meningkatkan kualitas diri pada peserta didik supaya menjadi seseorang yang lebih baik dari sebelumnya. Pembelajaran merupakan perpaduan antara belajar dalam konteks peserta didik dan mengajar dalam konteks pendidik.

Berikut adalah beberapa pendapat para ahli tentang pengertian strategi pembelajaran:

Menurut J.R David strategi belajar mengajar meliputi rencana, metode, dan seperangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Dick dan Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan komponen dari suatu set materi termasuk kegiatan sebelum pembelajaran dan partisipasi peserta didik dalam prosedur pembelajaran yang digunakan kegiatan berikutnya. Kemp mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai suatu aktivitas pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran bisa dicapai secara efektif dan efisien.¹⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang telah direncanakan secara terstruktur dalam pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi yang disusun oleh pendidik perlu mempertimbangkan kondisi nyata yang dihadapi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

¹⁸ Netriwati, *Mikroteaching Matematika*, (Surabaya-Jawa Timur: CV. Gemilang, 2018), 165.

Menurut Gerlach dan Ely kriteria dalam pemilihan strategi belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1) Efisiensi

Pemilihan strategi belajar harus mempertimbangkan materi apa yang akan diajarkan kemudian memilih strategi yang sesuai. Pemilihan strategi dikatakan efisien jika tujuan pembelajaran dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat dengan suatu strategi tertentu dari pada strategi yang lain.

2) Efektivitas

Strategi yang efisien belum tentu strategi yang efektif. Suatu cara untuk mengukur efektivitas adalah dengan menentukan transferabilitas (kemampuan memindahkan) prinsip-prinsip yang dipelajari. Jika kemampuan mentransfer informasi atau skill yang dipelajari lebih besar bila dicapai melalui strategi tertentu dibandingkan dengan menggunakan strategi yang lain, maka strategi tersebut lebih efektif untuk pencapaian tujuan.

3) Kriteria Lain

Memilih strategi juga perlu mempertimbangkan tingkat keterlibatan peserta didik. Pendidik yang kreatif akan melihat tujuan yang hendak dicapai dan kemampuan yang dimiliki peserta didik, kemudian memilih strategi yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Definisi Strategi REACT

Strategi REACT adalah salah satu strategi pembelajaran melalui pendekatan Kontekstual yang dikemukakan oleh Center of Occupational Research and Development (CORD). Strategi REACT ialah pembelajaran kontekstual yang merupakan inti prinsip dasar konstruktivisme.¹⁹

Upaya yang mungkin dilakukan untuk membangun dan menggunakan pengetahuan dalam sains peserta didik, Crawford mendefinisikan lima strategi, yaitu strategi pembelajaran kontekstual, yang disebut juga strategi REACT. Strategi ini memuat hubungan, pengalaman, penerapan, kerjasama dan proses transferring. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi REACT akan mendorong peserta didik dalam menganalisis informasi dan menggali pengetahuan berdasarkan kemampuan pemahaman setiap individu.

Souders menyampaikan bahwa komponen-komponen dalam pembelajaran REACT adalah sebagai berikut: (1) *Relating*, belajar melalui konteks pengalaman hidup; (2) *Experiencing*, belajar melalui kondisi mencari dan menemukan; (3) *Applying*, belajar melalui kondisi menggunakannya ketika pengetahuan diperkenalkan; (4) *Cooperating*, belajar dengan kondisi saling berbagi ilmu pengetahuan dan berkomunikasi dengan peserta didik yang lain; dan (5)

¹⁹ Wiwik Sri Utami et al., *React (Relating , Experiencing , Applying , Cooperative , Transferring) Strategy to Develop Geography Skills*,^l Journal of Education and Practice, Vol. 7, no. 17, (2016), 101.

Transferring, belajar memanfaatkan pengetahuan dalam suatu kondisi atau situasi yang baru.²⁰

Melalui pembelajaran ini peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan dan melatih keterampilan proses sains secara optimal. Strategi REACT dikembangkan berpacuan dengan paham konstruktivisme, dimana pembelajaran yang menerapkan strategi ini menuntut peserta didik untuk ikut terlibat dalam setiap aktivitas secara terus-menerus, berpikir dan menjelaskan penalaran mereka.

Strategi REACT terfokus oleh pembelajaran dan pengajaran dalam konteks prinsip dasar konstruktivisme. REACT mewakili metode terbaik yang diterapkan oleh pendidik, hal ini didukung dengan adanya penelitian tentang cara orang belajar paling baik. REACT sendiri merupakan akronim agar mudah diingat.

Strategi REACT diluncurkan dengan cara mengkaji pandangan pendidik dan contoh materi yang mereka buat. Artinya, strategi REACT bukan masalah yang dirancang secara teoritis, tetapi strategi REACT merupakan output dari pengalaman dan pengamatan pendidik

Jadi, dapat disimpulkan strategi REACT adalah strategi kontekstual yang memiliki prinsip konstruktivisme dan secara terus menerus akan menuntut peserta didik untuk ikut terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran. Strategi ini memiliki komponen yaitu *Relating*

²⁰ Arigiyati, Tri Astuti, Agustina Sri Purnami, and Rizka Arinil Haq, *Pengaruh Strategi React Terhadap Penalaran Induktif Matematis*, Wacana Akademia, Vol. 1, No. 2, (2017), 188.

(hubungan), *Experiencing* (pengalaman), *Applying* (penerapan), *Cooperating* (kerjasama) dan *Transferring* (proses transfer).

a. Sintak Strategi REACT

Berdasarkan strategi pembelajaran kontekstual, kurikulum dan pengajaran harus disusun dalam lima komponen penting untuk mendorong proses pembelajaran ialah *Relating* (menghubungkan atau mengkaitkan), *Experiencing* (mengalami), *Applying* (menerapkan), *Cooperating* (kerjasama), dan *Transferring* (mentransfer atau memindahkan).²¹

Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi REACT adalah suatu siklus kegiatan, hal ini berarti proses tersebut tidak pernah terputus.²²

1) *Relating*

Relating merupakan pembelajaran yang diawali dengan cara menghubungkan atau mengkaitkan antara konsep-konsep yang telah dikuasai sebelumnya dengan konsep-konsep baru yang sedang dipelajari.²³ Melalui proses relating peserta didik diharapkan mampu untuk mengidentifikasi permasalahan serta mampu memberikan penjelasan yang sederhana, dengan penjelasan tersebut

²¹ Davtyan, Ruzanna, *Contextual Learning ASEE 2014 Zone I Conference*, (University of Bridgeport, Bridgeport, CT, USA., 2014), 1.

²² Riyanto, Anton Iful, and Supari Muslim, *Penerapan Strategi Pembelajaran REACT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 03, No. 02, (2014), 3939

²³ Herlina, Sari, Turmudi, and Jarnawi Afgani Dahlan, *Efektivitas Strategi REACT Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama*, *Jurnal Pengajaran MIPA*, Vol. 17, No. 1, (2012), 3.

peserta didik akan terdorong untuk mengemukakan ide-idenya.

Pembelajaran dalam konteks pengalaman hidup dilakukan dengan meminta perhatian peserta didik akan suatu peristiwa atau kondisi sehari-hari, kemudian peserta didik akan menghubungkan situasi nyata tersebut dengan informasi yang baru diperoleh atau masalah yang akan dipecahkan.²⁴ Proses pembelajaran akan dimulai dengan pertanyaan dan penyajian fenomena-fenomena yang menarik dan akrab bagi peserta didik, bukan diawali dengan penyajian hal-hal yang bersifat abstrak dan di luar pemahaman serta pengetahuan peserta didik, sehingga peserta didik diharapkan dapat mudah untuk memahami dan mempelajari sesuatu dengan bermakna.

2) *Experiencing*

Experiencing merupakan pembelajaran yang mendorong peserta didik belajar melalui kegiatan dengan melakukan pencarian, eksplorasi, dan penemuan.²⁵

Experiencing (mengalami) adalah pembelajaran yang membuat peserta didik melakukan aktivitas (*learning by*

²⁴ Lefrida, Rita, *Efektifitas Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dengan Strategi REACT (Relating , Experiencing , Applying , Cooperating , Dan Transferring) Untuk Meningkatkan Pemahaman Pada Materi Logika Fuzzy*, Jurusan Pendidikan MIPA FKIP UNTAD, n.d., 38

²⁵ Hardini, Isriani, and Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep & Implementasi)*, Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media), 2017, 1.

doing) dengan melalui eksplorasi, pencarian, kegiatan pemecahan masalah, penemuan, dan laboratorium.²⁶

Kegiatan *Experiencing* akan membuat peserta didik diminta bekerja dalam kelompok kecil untuk menganalisis suatu permasalahan, membuat prediksi atau permissalan, membuat kesimpulan, dan melakukan refleksi dari konsep yang mendasari kegiatan eksperimen. Belajar akan terjadi lebih cepat saat peserta didik ikut terlibat aktif. Adanya kegiatan *experiencing* ini akan memberi peluang peserta didik untuk melakukan aktivitas.

3) *Applying*

Applying merupakan suatu tahapan pembelajaran tentang bagaimana menempatkan suatu konsep atau informasi dalam situasi yang digunakan. Peserta didik dapat

menerapkan konsep tersebut saat mereka bisa menerapkan pengalaman dalam kehidupan nyata untuk memecahkan masalah.

Applying berarti pembelajaran untuk membuat peserta didik mengaplikasikan konsep. Penerapan konsep dan informasi yang sering dilakukan yaitu membawa peserta didik ke dalam imajinasi masa depan, kemungkinan terkait karir atau lokasi yang tidak biasa. Pendidik mengajak

²⁶ Fitriya Karima and Kasmadi Imam Supardi, *Penerapan Strategi Pembelajaran MEA Dan REACT Pada Materi Reaksi Redoks*, Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol. 9, no. 1, (2015), 1432

peserta didik untuk berpikir serta menemukan jawaban sendiri atas persoalan yang diberikan, sehingga pendidik tidak perlu membagikan semua pengetahuan kepada peserta didik. Cara ini dapat melatih kemahiran peserta didik dalam memecahkan masalah. Tahap *experiencing* telah membuat peserta didik menemukan konsep, kemudian pembelajaran dilanjutkan ke tahap *applying* yaitu penerapan konsep melalui latihan soal.

4) *Cooperating*

Cooperating merupakan pembelajaran dengan mengkondisikan peserta didik untuk belajar bersama, saling merespon, saling berbagi dan saling berkomunikasi terhadap temannya.²⁷ Ketika berdiskusi, peserta didik diharapkan dapat memberi penjelasan lebih lanjut dan mengatur strategi atau taktik saat menerapkan konsep yang sedang dipelajari dalam tahap *applying*.

Adanya pengalaman kerjasama ini bukan hanya membantu peserta didik dalam mempelajari bahan ajar, namun akan membangun karakter yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena dalam dunia nyata banyak hal yang dapat diselesaikan melalui Kerjasama.

²⁷ Lestari, Karunia Eka, and Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), 3.

5) *Transferring*

Transferring merupakan pembelajaran dalam konteks pengetahuan yang telah ada. Tahap ini digunakan dan dibangun dari pengetahuan peserta didik sebelumnya. *Transferring* adalah pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar menggunakan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya di kelas berdasarkan pada pemahaman.

Pendidik merancang berbagai tugas guna mencapai sesuatu yang beragam dan baru maka minat, motivasi, keterlibatan dan penguasaan peserta didik terhadap matematika akan meningkat. Peran pendidik ini yang diharapkan dapat memperkenalkan gagasan baru yang bisa menarik perhatian dan motivasi peserta didik serta mendorong rasa keingin tahuannya dan emosionalnya.

b. Karakteristik Strategi Pembelajaran REACT

Sesuai dengan pandangan konstruktivis REACT mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Peserta didik terlibat aktif dalam belajarnya. Peserta didik belajar materi matematika secara bermakna dengan bekerja dan berpikir.

- 2) Informasi baru harus dikaitkan dengan informasi sebelumnya sehingga menyatu dengan skemata yang dimiliki peserta didik.
- 3) Tujuan belajar berdasarkan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah.²⁸

c. Kelebihan dan Kelemahan Strategi REACT

Berikut adalah kelebihan strategi REACT:

- 1) Memperdalam pemahaman peserta didik

Selama berlangsungnya pembelajaran peserta didik akan melakukan aktivitas dengan mengerjakan LKS sehingga mereka dapat mengkaitkan dan mengalami sendiri prosesnya, tidak hanya menerima informasi yang disampaikan oleh pendidik.

- 2) Mengembangkan sikap percaya diri peserta didik dan menghargai orang lain

Tahap cooperating dalam pembelajaran akan melatih peserta didik untuk bekerja sama melakukan kegiatan dan menemukan sendiri rumusnya, sehingga peserta didik memiliki rasa percaya diri sekaligus menghargai orang lain.

- 3) Mengembangkan sikap kebersamaan dan rasa saling memiliki

²⁸ P. Purwosusilo, *Peningkatan Kemampuan Pemahaman Dan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMK Melalui Strategi Pembelajaran React (Studi Eksperimen Di SMK Negeri 52 Jakarta)*; Jurnal Pendidikan Dan Keguruan, 1.2 (2014).

Belajar melalui bekerja sama akan menciptakan komunikasi sesama peserta didik dalam melakukan aktivitas dan tanggung jawab, sehingga dapat membentuk sikap kebersamaan dan rasa memiliki.

4) Mengembangkan keterampilan untuk masa depan

Ketika hidup di tengah masyarakat peserta didik akan dihadapkan dengan berbagai masalah. Strategi REACT ini melibatkan peserta didik dalam proses pemecahan masalah, sehingga peserta didik akan terbiasa memecahkan masalah, dengan harapan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah di masa depan. Selain itu, strategi REACT juga melibatkan peserta didik dalam kelompok belajar yang dapat mengembangkan sikap saling menghargai, menghormati, dan kemampuan negosiasi ide. Semua aspek tersebut sangat penting untuk kehidupan di masa depan.

5) Memudahkan peserta didik mengetahui manfaat materi dalam kehidupan sehari-hari

Pemecahan masalah dalam pembelajaran selalu mengkaitkan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Saat pembelajaran, peserta didik juga dihadapkan dengan soal-soal aplikasi dan transfer, sehingga peserta didik akan mengetahui secara langsung pentingnya

materi tersebut dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari

6) Membuat belajar secara inklusif

Strategi REACT melibatkan peserta didik dalam proses pemecahan masalah melalui kegiatan mengalami, pengaplikasian dan pentransferan konsep. Maka siswa akan menggunakan berbagai pengetahuan dan proses belajar berlangsung secara inklusi.

Kekurangan strategi REACT adalah sebagai berikut:

1) Memerlukan waktu yang tidak sedikit bagi peserta didik dan pendidik

Pembelajaran menggunakan strategi REACT memerlukan waktu yang cukup lama bagi peserta didik dan pendidik dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

Mengatasi hal tersebut perlu pengaturan waktu selektif dan seefektif mungkin dalam merencanakan pembelajaran, agar dapat mencapai target kurikulum.

2) Membutuhkan kemampuan khusus pendidik

Kemampuan pendidik yang sangat dibutuhkan yaitu adanya keinginan untuk melakukan kreatifitas, inovasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

3) Menuntut sifat tertentu peserta didik

Strategi REACT menekankan pada keaktifan peserta didik sedangkan pendidik hanya sebagai mediator. Peserta didik dituntut untuk bekerja keras menyelesaikan masalah dalam kegiatan experiencing dan mau bekerjasama dalam kelompok. Apabila sifa bekerja keras dan bekerjasama tidak ada dalam diri peserta didik maka strategi REACT tidak akan berjalan dengan baik.²⁹

d. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran REACT

Dalam pembelajaran kontekstual memungkinkan terjadinya lima bentuk belajar yang penting, yaitu:³⁰

1) Mengaitkan (*Relating*)

Mengaitkan adalah strategi yang paling hebat dan merupakan inti konstruktivisme. Guru menggunakan strategi ini ketika ia mengkaitkan konsep baru dengan sesuatu yang sudah dikenal siswa. Jadi dengan demikian, mengaitkan apa yang sudah diketahui siswa dengan informasi baru.

2) Mengalami (*Experiencing*)

Mengalami merupakan inti belajar kontekstual dimana mengaitkan berarti menghubungkan informasi baru dengan

²⁹ Anon, *BAB II Kajian Pustaka*, Jurnal Skripsi, n.d., h. 23–25, tersedia di: [http://digilib.uinsby.ac.id/10392/5/bab 2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/10392/5/bab%202.pdf). (12 Juni 2019)

³⁰ P. Purwosusilo, *Peningkatan Kemampuan Pemahaman Dan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMK Melalui Strategi Pembelajaran React (Studi Eksperimen Di SMK Negeri 52 Jakarta)*, Jurnal Pendidikan Dan Keguruan, 1.2 (2014), 84

pengalaman maupun pengetahuan sebelumnya. Belajar dapat terjadi lebih cepat ketika siswa dapat memanipulasi peralatan dan bahan serta melakukan bentuk-bentuk penelitian yang aktif.

3) Menerapkan (*Applying*)

Siswa menerapkan suatu konsep ketika mereka melakukan kegiatan pemecahan masalah. Guru dapat memotivasi peserta didik dengan memberikan latihan yang realistic dan relevan

4) Kerjasama (*Cooperating*)

Peserta didik yang bekerja secara individu sering tidak membantu kemajuan yang signifikan. Sebaliknya, peserta didik yang bekerja secara kelompok sering dapat mengatasi masalah yang kompleks dengan sedikit bantuan. Pengalaman

kerjasama tidak hanya membantu peserta didik mempelajari bahan ajar, tetapi konsisten dengan dunia nyata.

5) Mentransfer (*Transferring*)

Peran guru membuat bermacam-macam pengalaman belajar dengan focus pada pemahaman bukan hapalan.

Tabel 2. 2 Indikator Pembelajaran Menggunakan Strategi REACT³¹

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Komponen
1) Mengaitkan materi-materi dengan kehidupan sehari-hari.	a) Memperhatikan penjelasan guru	<i>Relating</i>
2) Menggali pengetahuan awal siswa dengan mengajukan berbagai pertanyaan.	b) Menanggapi dan menjawab pertanyaan	
3) Mengarahkan siswa untuk memahami LKK	c) Menggali informasi baru dengan berdiskusi bersama teman-teman sekelompoknya	<i>Experiencing</i>
4) Memberi tugas kelompok	d) Mengaplikasikan informasi baru yang didapat dengan mengerjakan tugas secara kelompok.	<i>Applying</i>
5) Membimbing siswa diskusi kelompok	e) Menampilkan hasil kerja di depan kelas	<i>Cooperating</i>
6) Memberi tugas dengan bentuk yang baru	f) Mengerjakan tugas dengan konteks yang baru	<i>Transferring</i>

³¹ Bayu Angga Dwi Cahyono, S Sutarto, and I Ketut Mahardika, *Strategi Pembelajaran REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) Disertai Media Video Kejadian Fisika Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Di SMA*, Jurnal Edukasi, 4.3 (2017), 20

2. Pemahaman Konsep Siswa

a. Pengertian Pemahaman Konsep Siswa

Pemahaman konsep terdiri atas dua kata, yaitu pemahaman dan konsep. Pemahaman merupakan terjemahan dari istilah *understanding* yang diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari.³² Konsep merupakan asas pada pengajaran dan pembelajaran. Konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian.³³ Pemahaman konsep merupakan kemampuan yang sangat penting dan harus dimiliki peserta didik dalam belajar. Pemahaman terhadap konsep merupakan kemampuan dasar untuk mencapai kemampuan matematis yang lebih tinggi seperti penalaran, koneksi, komunikasi, representasi, dan pemecahan masalah.

Pemahaman konsep merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki siswa dalam mempelajari IPS. Hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lain akan membentuk sebuah pengetahuan baru yang tidak dapat dipisahkan.³⁴ Selanjutnya menurut Aledya siswa akan mempunyai dasar dalam mempelajari konsep pembelajaran yang lebih tinggi apabila siswa memahami konsep

³² Murizal, A. *Pemahaman Konsep Matematis dan Strategi Pembelajaran Quantum Teaching*. Jurnal Pendidikan Matematika, 1(1), 2022.19±23

³³ Mawaddah, S, *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Strategi Penemuan Terbimbing (Discovery Learning)*. EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika, 4(1), 2018 76±85..

³⁴ Sukmadinata, N. S, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 89.

sebelumnya dengan baik.³⁵ Selain itu, Rikmasari menyatakan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam menerima dan menyerap materi dimana siswa diharapkan mampu mengungkapkan kembali, mampu memberikan contoh, mampu memahami materi, mampu mengaitkan materi dengan kehidupan saat ini, dan mampu memberikan kesimpulan terhadap materi. Siswa dikatakan mampu memahami konsep dengan baik jika siswa tersebut mampu mendefinisikan konsep dengan kalimatnya sendiri, mengklasifikasikan objek berdasarkan persyaratan tertentu, mengidentifikasi sifat-sifat konsep, menerapkan konsep, memberi contoh atau bukan contoh dari suatu konsep, menyajikan konsep dalam berbagai representasi, mengaitkan konsep yang satu dengan konsep lainnya, dan mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.³⁶

Selain itu, menurut Garegae pemahaman juga dapat dijadikan sebagai indikator bagi guru untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa salah satu keahlian penting yang harus menjadi tujuan pembelajaran di sekolah adalah pemahaman konsep. Menurut Eggen, P., & Kauchak pengetahuan dan pemahaman konsep siswa bisa diukur melalui empat cara, yaitu kita dapat meminta mereka untuk: (1) mendefinisikan konsep; (2)

³⁵ Aledya, V. *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika pada Siswa*. May, 0–7.2019.

³⁶Mulyono, B., & Hapizah, H. *Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran Matematika*. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 2019, 103–122. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol3no2.2018pp103-122>.

mengidentifikasi karakteristik-karakteristik konsep; (3) menghubungkan konsep dengan konsep-konsep lain; (4) mengidentifikasi atau memberikan contoh dari konsep yang belum pernah dijumpai sebelumnya.

Berdasarkan definisi pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam mendalami suatu materi dengan menerjemahkan, menafsirkan, dan menyimpulkan suatu konsep berdasarkan pembentukan pengetahuannya sendiri. Pentingnya pemahaman konsep ditujukan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari suatu bidang ilmu, utamanya pada mata Pelajaran.

b. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep

Adanya sebagian penyebab yang bisa berpengaruh pada pemahaman konsep antara lain penyebab dalam kalangan masyarakat, kemudian pengetahuan dimilikinya, dan kualitas intelektual dimilikinya.³⁷ Dapat dikatakan bahwa bertambah banyak seorang mendalami ilmu, kemudian bertambah banyak juga pengetahuan didapatkannya. Terdapat sebagian penyebab bisa dipengaruhi kualitas pemahaman peserta didik adalah:

1) Tingkat Usia

Usia menjadi faktor penentu tingkat pemahaman siswa pada pembelajaran.

³⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013), Studi Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), cet.2, 162

2) Motivasi Belajar Siswa

Dalam memberi dorongan kepada peserta didik, ada sebagian kategori dari peserta didik yang cocok pada kualitas belajar yakni:

- a. Kategori peserta didik memang berkeinginan untuk belajar, dia adalah kategori peserta didik yang mempunyai semangat belajarnya sangat tinggi serta dapat pengetahuan yang dipelajarinya.
- b. Kategori peserta didik sekedar menginginkan peringkat unggul serta mempunyai semangat belajarnya yang besar dalam belajar hanya saja sifatnya labil.
- c. Kategori siswa yang hanya masuk sekolah mereka ini disebut sebagai penggembira atau hanya sekedar masuk ke sekolah sebab perihal berharga, menurut mereka hanya hadir bersekolah, berperilaku sopan/santun disekolah.

- 3) Penetapan metode pembelajaran yang memenuhi tujuan belajar peserta didik, akan lebih memberikan kualitas pemahaman peserta didik bertambah besar.

Pada penjelasan diatas dengan singkat bahwa penyebab yang berpengaruh pada pemahaman konsepsi dari penyebab bisa berasal dari dalam atau internal yakni dimana peserta didik banyak berfokus dalam kualitas umur, keahlian mendasar, semangat belajar, pengetahuan belajarnya zaman dahulu, serta pengetahuan sempit

dialaminya, kemudian penyebab dari luar ini banyak berfokus saat kondisi pembelajaran peserta didik serta penyebab lainnya.

c. Indikator Pemahaman Konsep

Indikator pemahaman konsep dapat dilihat dari aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik dikatakan memahami jika peserta didik sudah sesuai dengan indikator pemahaman itu sendiri.

Indikator yang menunjukkan pemahaman konsep menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 58 Tahun 2014 yang termuat dalam kurikulum 2013 adalah:

- 1) Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.
- 2) Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut.
- 3) Mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep.
- 4) Menerapkan konsep secara logis.
- 5) Memberikan contoh atau contoh kontra (bukan contoh) dari konsep yang dipelajari.
- 6) Menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi
- 7) Mengaitkan berbagai konsep
- 8) Mengembangkan syarat perlu dan/atau syarat cukup suatu konsep.³⁸

³⁸ Ulfa Santi Novri, "Pengaruh Strategi React (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 1 Bangkinang, Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 2, No. 2, Agustus 2018, pp. 81-90.

Tabel 2. 3 Indikator Pemahaman Konsep

No	Aspek Pemahaman Konsep	Indikator Pemahaman Konsep
1	Interpreting (menafsirkan)	menyatakan ulang suatu konsep
2	Exemplifying (mencontohkan)	memberi contoh dan non-contoh dari konsep
3	Calssifying (mengklasifikasikan)	mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu
4	Summarizing (merangkum)	menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi
5	Inferring (menyimpulkan)	menyimpulkan suatu konsep
6	Comparing (membandingkan),	membandingkan suatu konsep
7	Explaining (menjelaskan)	mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah

Dengan indikator pemahaman ini memberikan kemudahan dalam mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru dan memudahkan dalam penyusunan soal tes pemahaman, karakteristik soal-soal pemahaman sangat mudah dikenal dengan mengacu pada indikator pemahaman konsep di atas. Misalnya mengungkapkan tema, topik, atau masalah yang sama dengan yang pernah dipelajari atau diajarkan tetapi materinya berbeda. Mengungkapkan tentang sesuatu dengan bahasa sendiri dengan simbol tertentu termasuk kedalam pemahaman terjemahan. Dalam hubungan-hubungan antar unsur dari keseluruhan pesan suatu karangan termasuk ke dalam pemahaman penafsiran. Item ekstrapolasi mengungkapkan kemampuan di balik pesan yang tertulis dalam suatu keterangan atau tulisan. Dengan demikian dapat diketahui sejauh mana kemampuan memahami konsep peserta didik pada pembelajaran IPS yang dipelajarinya.

3. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Materi IPS

Materi Ips adalah suatu proses memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik melalui langkah-langkah yang sudah direncanakan sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan pelajaran IPS yang akan di pelajari oleh peserta didik tersebut saat pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Menurut EB. Wesley Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang biasa disingkat dengan IPS, IPS merupakan suatu bentuk penyederhanaan dari ilmu sosial yang sudah di sesuaikan dengan kurikulum untuk diterapkan di sekolah saat proses belajar mengajar di sekolah. Menurut Husein Achmad IPS ialah gabungan dari beberapa ilmu sosial seperti sosial, sejarah, ekonomi, geografi, politik, hukum serta budaya yang dijadikan sebagai mata pelajaran yang sudah disesuaikan materinya untuk kegiatan pembelajaran dan kepentingan pendidikan.³⁹

b. Tujuan Materi IPS

Menurut chapin, J.R dan Messick R.G ada lima tujuan dalam materi IPS antara lain sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang pengalaman manusia dalam kehidupan di masa lalu dan masa sekarang ini serta tentang bagaimana cara berinteraksi sosial yang baik dengan yang lainnya.

³⁹ Diani Ayu Pratiwi, *Konsep Dasar IPS*, (Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 01

- 2) Membantu peserta didik dalam mengembangkan suatu keterampilan yang dimiliki untuk mencari serta memproses data/informasi yang sudah dia dapatkan.
- 3) Membantu siswa dalam memperoleh dan mengembangkan nilai serta sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- 4) Menyediakan kesempatan pada peserta didik untuk berperan serta dan aktif dalam kehidupan sosial dan kehidupan masyarakat.
- 5) Meningkatkan harkat manusia sebagai makhluk yang sosial. Dan untuk mencapainya dibutuhkan sosialisasi secara rasional.

c. Karakteristik IPS

Ilmu pengetahuan sosial menekankan pada pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut soemantri ada tujuh karakteristik dalam Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu antara lain sebagai berikut:

- 1) Bahan dan materi pelajarannya lebih banyak didasari dengan minat para peserta didik, masalah-masalah sosial, kemampuan berpikir siswa serta memanfaatkan lingkungan sekitar.
- 2) Menggambarkan berbagai macam sikap dan kegiatan dasar manusia.
- 3) Susunan bahan pembelajaran akan lebih baik dengan adanya pendekatan kewarganegaraan, fungsional, serta struktural, sampai dengan humanistik.

- 4) Kurikulum lebih bervariasi dengan adanya susunan yg terpadu, berhubungan sampai dengan terpisah.
- 5) Ruang kelas pada saat pembelajaran IPS akan di buat laboratorium demokrasi bagi siswa.
- 6) Evaluasi tidak hanya mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik saja akan tetapi juga akan juga mengembangkan suatu istilah yang disebut dengan *democratic quotient* dan *citizenship quotient*.
- 7) Beberapa unsur dari sosiologi serta ilmu pengetahuan sosial yang lainnya akan melengkapi dan membuat pembelajaran IPS menjadi lebih efektif. Dan juga unsur science, teknologi, matematika, serta agama bisa menjadi bahan pembelajaran IPS.

d. Karakteristik IPS

Adapun nilai-nilai dalam materi IPS antara lain sebagai

berikut:

1) Nilai Edukatif

Nilai edukatif adalah berbagai macam sesuatu yang mendidik manusia ataupun peserta didik ke arah kedewasaan, yang mana sifat tersebut bisa di pahami oleh manusia setelah melalui proses pendidikan. Dengan peningkatan pemahaman dari teori IPS diharapkan manusia ataupun siswa bisa meningkatkan kemampuan memecahkan masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari.

2) Nilai Praktis

Nilai praktis adalah nilai sosial yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari kemudian di praktekkan oleh manusia ataupun peserta didik. Dalam pembelajaran IPS pendidik tidak hanya menekankan konsep teori dan teori hafalan saja, akan tetapi juga menekankan pada nilai praktis dalam melaksanakannya sehingga bisa membuat nilai tersebut lebih bermakna bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari.

3) Nilai Teoritis

Nilai teoritis adalah suatu upaya membina peserta didik dalam mengembangkan kemampuan nalar serta analisis yang disesuaikan dengan kerangka teori, fakta, dan juga data. Dengan adanya pembinaan terhadap peserta didik diharapkan siswa dapat diarahkan menjadi manusia yang bermanfaat di hari besok.

4) Nilai Filsafat

Nilai Filsafat adalah kemampuan melakukan reflex dalam melaksanakan peran manusia dalam masyarakat harapannya dapat⁴⁰ menumbuhkan kesadaran peserta didik sebagai anggota masyarakat serta anggota Negara.

5) Nilai Ketuhanan

Beberapa unsur dari sosiologi serta ilmu pengetahuan sosial yang lainnya akan melengkapi dan membuat pembelajaran IPS

⁴⁰ Eliana Yunitha Seran, *Konsep Dasar IPS*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2021), 13

menjadi lebih efektif. Dan juga unsur science, teknologi, matematika, serta agama bisa menjadi bahan pembelajaran. Nilai Ketuhanan adalah hakikat manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan-NYA yang seharusnya mempunyai rasa syukur serta terimakasih kepada tuhan yang sudah menciptakan kita sehingga manusia dapat mempunyai akal budi. Manusia dapat menikmati segala yang kita peroleh dari Allah SWT makhluk sosial berbeda dengan makhluk-makhluk lainnya yang diciptakan oleh Allah SWT seperti tumbuhan dan juga binatang. Kenikmatan yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia yaitu berupa akal pikiran yang dapat berkembang serta dikembangkan sehingga mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

e. Karakteristik IPS

Adapun fungsi bagi peserta didik antara lain sebagai berikut:

- 1) Agar siswa dapat menyusun bahan serta informasi yang sudah didapatkan pada saat pembelajaran berlangsung.
- 2) Supaya peserta didik dapat lebih tanggap terhadap segala macam masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari secara bertanggung jawab.
- 3) Supaya peserta didik dapat mengembangkan sikap toleransi serta persaudaraan di dalam lingkungan sosial maupun lingkungan sekolah.

f. Jenis-jenis Materi IPS

Ada banyak jenis-jenis materi IPS yang dapat kita ketahui.

Adapun jenis-jenis materi IPS antara lain sebagai berikut:

1) Fakta, konsep serta generalisasi

Ilmuwan mengumpulkan dan mempelajari fakta, yang dapat diartikan sebagai informasi atau data yang ada dalam kehidupan sehari-hari atau terjadi disana dengan mengandalkan kebenaran sosial. Dalam studi sosial, fakta adalah salah satu alat pembelajaran yang paling penting. Dan, dengan kata lain, fakta adalah salah satu materi kuliah IPS. Ternyata di mana kita bisa menarik kesimpulan atau di mana peristiwa tertentu terjadi. Konsep dibangun atas dasar fakta.

Konsep adalah seperangkat karakteristik yang sejalan dengan simbol yang mewakili hal-hal atau objek, peristiwa, atau proses. Saat membahas hal-hal yang berkaitan dengan atribut, kelas, dan simbol, dimungkinkan untuk memahami konsep. Serangkaian atau hubungan beberapa konsep dapat disebut sebagai generalisasi. Dalam IPS, generalisasi bertanggung jawab untuk mengumpulkan data, mengembangkan konsep, dan kemudian menyusun ringkasan

2) Sejarah Kenampakan Alam

3) Pemanfaatan dan pemeliharaan SDA Lingkungan dan manusia tidak dapat dipisahkan. Lingkungan dapat berdampak pada

manusia, dan manusia dapat berdampak pada lingkungan. Perubahan lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kehidupan manusia.

- 4) Gejala alam, bentuk-bentuk, serta cara menanggulanginya. Gejala alam merupakan suatu kejadian yang disebabkan oleh alam sehingga dapat dirasakan oleh manusia. Adapun bentuk-bentuknya antara lain:

- a) Gempa bumi
- b) Tsunami
- c) Banjir
- d) Tanah Longsor
- e) Puting Beliung

Cara menanggulanginya adalah:

- a) Upaya pencegahan
- b) Upaya penyelamatan ketika terjadi gejala alam
- c) Upaya pemulihan pasca terjadinya gejala alam
- 5) Kehidupan yang sejahtera dan harmonis

C. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ini disebut sebagai peneliti menerima kebenaran hipotesis penelitian ini, yang juga dikenal sebagai hipotesis dasar atau postulat. Sebelum pengumpulan data, peneliti harus secara eksplisit mendefinisikan asumsi yang mendasarinya.

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini peneliti berasumsi bahwa yang mempengaruhi konsep pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS adalah adanya strategi REACT (*Relating, Experience, Applying, Cooperating, and Transferring*).

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban awal atas pertanyaan penelitian diberikan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Ketika teori digunakan sebagai pengganti data, itu dianggap tentatif. Hipotesis tidak harus berupa jawaban empiris atas pertanyaan penelitian; sebaliknya, itu mungkin dinyatakan sebagai jawaban teoretis.⁴¹

Pada penelitian ini terdapat dua hipotesis yaitu hipotesis alternatif dan hipotesis nol, berikut penjelasannya:

Ha: Terdapat pengaruh strategi REACT (*Relating, Experience, Applying, Cooperating, and Transferring*) terhadap pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Islam Raudlatul ulum tahun ajaran 2024/2025.

Ho: Tidak terdapat pengaruh strategi (*Relating, Experience, Applying, Cooperating, and Transferring*) terhadap pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Islam Raudlatul ulum tahun ajaran 2024/2025.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015). 63

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Peneliti menggunakan metode kuantitatif ini untuk mengukur pengaruh Strategi REACT (*Relating, Experience, Applying, Cooperating, And Transferring*) terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS di kelas Kelas VIII di SMP Islam Raudlatul Ulum. Karena fakta bahwa angka dan statistik memainkan peran penting dalam strategi ini, strategi ini dijuluki "kuantitatif".⁴² Data dalam bentuk statistik dapat digunakan oleh peneliti sebagai sarana untuk menemukan apa yang perlu mereka ketahui.

2. Jenis Penelitian

Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment atau perlakuan tertentu dalam kondisi yang terkontrol (laboratorium).⁴³ MacLin dalam Lische Seniati et.all. menambahkan penelitian eksperimental adalah penyelidikan dimana minimal salah satu variabel dimanipulasi untuk mempelajari hubungan sebab-akibat.⁴⁴

Dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk

⁴² *Ibid* Sugiyono, Hal-7

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi*, (bandung: Alfabeta, 2016), hlm.11

⁴⁴ Liche Seniati, et.all., *Psikologi Eksperimen*, (Jakarta: PT Indeks, 2005), hlm.23

menyelidiki atau mencari pengaruh perlakuan dari salah satu variabel terhadap variabel lain (yang dimanipulasi). Metode eksperimen dipilih karena sejurus dengan tujuan dari penelitian ini yaitu peneliti melakukan treatment atau perlakuan sebagai variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *Pre Tes Post Tes Control Group Design*, melibatkan dua kelompok dimana satu sebagai kelompok kontrol dan satunya sebagai kelompok eksperimen.

Tabel 3. 1 Pre test Post test Control Group Design, Kelompok Pre Test Perlakuan Post Tes Eksperimen

Kelompok		Pre Test	Treatment (Perlakuan)	Post Test
Eksperimen	R	O ₁	X	O ₂
Kontrol	R	O ₃	C	O ₄

Keterangan:

R = Random

O₁ dan O₃ = Pretest

O₂ dan O₄ = Posttest

X = Perlakuan

C = Tidak diberi perlakuan

Dalam desain penelitian ini responden dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok diawal akan diberikan *Pretest* untuk mengetahui keadaan awal pada kedua kelompok. Kemudian pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Diakhir untuk

mengetahui keadaan baik kelompok eksperimen dengan perlakuan maupun kelompok kontrol tanpa perlakuan akan diberikan *posttest*.⁴⁵

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan definisi tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa VIII di SMP Islam Raudlatul Ulum yang terbagi menjadi 2 kelas dan berjumlah 30 siswa.

Tabel 3. 2 Data Peserta Didik Kelas VIII SMP Islam Raudlatul Ulum

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIIIA	15
2	VIIIB	15

Sumber: Data Kelas VIII Di SMP Islam Raudlatul Ulum

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Teknik pengempilan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh*. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁴⁶ Sampel pada penelitian ini yaitu kelas VIIIA Sebagai kelas kontrol dan VIIIB sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa. Alasan menggunakan seluruh populasi menjadi sampel adalah karena

⁴⁵ Ibid, hlm.136

⁴⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, R&D)", (Bandung:Alfabeta, 2015) 85

jika kurang dari 100 populasi, maka dijadikan sampel penelitiannya semuanya, oleh karena itu peneliti mengambil 30 sampel yang diambil dari seluruh kelas VIII SMP Islam Raudlatul Ulum.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a) Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes adalah alata tau prosedur yang digunakan untuk mengetahui ataumengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditemukan.⁴⁷ Tes yang dilakukan adalah pretes dan postest. Pretest adalah tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran. Postest adalah memberikan tes yang dilakukan setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Observasi

Metode observasi yaitu suatu hal yang penting untuk melacak gejala yang muncul pada seseorang saat itu terjadi. Individu penelitian dilihat baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan data melalui observasi⁴⁸. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi atau pengamatan lapangan untuk menemukan pokok permasalahan yang ada di lembaga SMP Islam Raudlatul Ulum.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, "Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan edisi 2, (Jakarta:Bumi Aksara), h.67

⁴⁸ *Ibid*, Ahmad Tanzeh. Hal-58

D. Analisis Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas dapat diartikan begini, sebuah tes dapat dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Serta, pengukuran valid itu apabila sejajar antara materi dan isi pelajaran yang bersangkutan.⁴⁹ Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Begitu sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas instrumen dapat dihitung dengan koefisien korelasi menggunakan *Product Moment* dengan mencari angka korelasi “r” product moment (r_{xy}) dengan derajat kebebasan sebesar (N-2) sebagai berikut:⁵⁰

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) - (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel x dan y
- $\sum x$ = Jumlah nilai variabel x
- $\sum y$ = Jumlah nilai variabel y
- $\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel x
- $\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel y
- n = Banyaknya sampel

Gambar 3. 1 Rumus Uji Validitas

Nilai r_{xy} akan dibandingkan dengan koefisien korelasi table nilai “r” *product moment* pada taraf signifikan 5%. Apabila nilai r_{xy} hasil koefisien

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.65

⁵⁰ Subana, dkk, *Statistik pendidikan* (Bandung: Pustaka Setai, 2000), h.148

korelasi lebih besar ($>$) dari nilai r_{tabel} , maka hasil yang diperoleh adalah signifikan, artinya butir soal tes dinyatakan valid. Nilai r_{xy} adalah nilai koefisien korelasi dari setiap butir/ item soal sebelum dikoreksi, kemudian dicari *corrected item-total correlation coefficient* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{x(y-1)} = \frac{r_{xy}s_y - s_x}{s_y^2 + s_x^2 - 2r_{xy}(s_y)(s_x)}$$

Gambar 3. 2 Rumus Corrected item-total Correlation Coefficient

Nilai $r_{x(y-1)}$ akan dibandingkan dengan koefisien korelasi tabel r_{tabel} jika $r_{x(y-1)} > r_{\text{tabel}}$, maka instrumen valid.⁵¹

Berikut peneliti menyajikan hasil uji coba validitas kelas VIII di SMP Tahfidz Al – Azhar Ledokombo sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	.780**	.444**	Valid
2	.753**	.444**	Valid
3	.687**	.444**	Valid
4	.661**	.444**	Valid
5	.522*	.444**	Valid
6	.460*	.444**	Valid
7	.816**	.444**	Valid
8	.524*	.444**	Valid
9	.500*	.444**	Valid
10	.543*	.444**	Valid
11	.661**	.444**	Valid
12	.675**	.444**	Valid
13	.520*	.444**	Valid

⁵¹ Hery Susanto, Achi Renaldi, Novalia, “Analisis Validitas Reliabilitas Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Kelas XII IPS di Sma Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015”, E-Jurnal IAIN Raden Intan Lampung (2014), h. 148.

14	.670**	.444**	Valid
15	.524*	.444**	Valid
16	.543*	.444**	Valid
17	.784**	.444**	Valid
18	.598**	.444**	Valid
19	.681**	.444**	Valid
20	.740**	.444**	Valid

Berdasarkan hasil uji percobaan di kelas VIII SMP Tahfidz Al-Azhar Ledokombo dengan memperoleh skor lebih besar dari R_{Tabel} (0,444) maka sebanyak 20 butir soal dinyatakan valid sehingga bisa diujikan sebagai penelitian di kelas control dan kelas eksperimen.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ketetapan suatu hasil tes, suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.⁵² Sedangkan untuk menguji reliabilitas soal tes dengan menggunakan Koefisien Cronbach Alpha, yaitu:⁵³

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reabilitas instrumen secara keseluruhan

k : Banyaknya item/butir soal

S_i^2 : Varians total

$\sum S_i^2$: Jumlah seluruh varians masing-masing soal

Gambar 3. 3 Rumus Uji Reliabilitas

Adapun kriteria reliabilitas untuk dijelaskan dalam tabel dibawah ini.⁵⁴

Tabel 3. 4 Kriteria Uji Reliabilitas

Reliabilitas R_{11}	Kriteria
-----------------------	----------

⁵² *Ibid*, h. 86

⁵³ Novalia, Muhammad Syazali, "Olah Data Penelitian Pendidikan" (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014), h. 39

⁵⁴ Sugiyono, "Statistik untuk Penelitian", (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 133-134

0,81-1,00	Sangat Tinggi
0,71-0,90	Tinggi
0,41-0,70	Sedang
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

Selanjutnya dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes (R_{11}) pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut:

- a. Apabila sama dengan atau lebih besar dari pada 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (reliabel).
- b. Apabila lebih kecil dari pada 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (un-reliabel).⁵⁵

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach`s Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N off Item
,918	.921	20

Item-Total Statistics

No Soal	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal 1	42.65	105.397	.747	.910
soal 2	42.60	105.621	.716	.911
soal 3	42.80	106.379	.640	.913
soal 4	42.50	108.684	.620	.913
soal 5	42.35	110.134	.464	.917
soal 6	42.75	109.671	.382	.919
soal 7	42.60	104.463	.787	.909
soal 8	42.30	110.116	.466	.917
soal 9	42.80	111.853	.451	.917
soal 10	42.80	107.537	.470	.917
soal 11	42.50	108.684	.620	.913
soal 12	42.75	105.566	.622	.913

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 100

soal 13	42.45	110.892	.467	.916
soal 14	42.70	106.116	.618	.913
soal 15	42.30	110.116	.466	.917
soal 16	42.80	107.537	.470	.917
soal 17	42.50	105.632	.753	.910
soal 18	42.70	106.958	.535	.915
soal 19	42.75	106.934	.636	.913
soal 20	42.55	106.576	.704	.912

3. Uji Taraf Kesukaran

Butir-butir item tes hasil belajar dapat dinyatakan sebagai butir-butir item yang baik, apabila butir-butir tersebut tidak terlalu sukar atau tidak terlalu mudah dengan kata lain Tingkat kesukarannya adalah sedang atau cukup.⁵⁶ Jadi bermutu tidaknya butir butir item hasil belajar dapat diketahui dari Tingkat kesukaran yang dimiliki masing masing butir soal. Selanjutnya angka indek kesukaran item dapat diperoleh dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Du Bois, yaitu:⁵⁷

Yang dimaksud dengan taraf kesukaran tes adalah kemampuan tes tersebut dalam menjangir banyaknya subjek peserta tes yang dapat mengerjakan dengan benar. jika banyak subjek peserta tes yang tidak dapat menjawab dengan benar, maka taraf kesukaran tes tersebut tinggi, sebaliknya jika hanya sedikit dari subjek yang tidak dapat menjawab dengan benar maka tingkat kesukaran rendah. Taraf kesukaran tes dinyatakan dalam indeks kesukaran. Taraf kesukaran dapat diketahui dengan rumus:

⁵⁶ Anas Sudjino, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 370

⁵⁷ *Ibid*, h.372

$$P = B/JS$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Jumlah siswa yang menjawab soal tes dengan benar

JS = Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Menurut Thorndike dan Hagen cara penafsiran terhadap tingkat kesukaran butir tes dapat menggunakan kriteria sebagai berikut:⁵⁸

Tabel 3. 6 Kriteria Taraf Tingkat Kesukaran

Indeks Taraf Kesukaran	Interpretasi
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

Tabel 3. 7 Hasil Kriteria Uji Taraf Kesukaran

No Item Soal (Valid)	Indeks Uji Daya Beda	Kriteria Uji Daya Beda
1	0,40	Sedang
2	0,33	Sedang
3	0,47	Sedang
4	0,27	Sukar
5	0,70	Sedang
6	0,43	Sedang
7	0,73	Mudah
8	0,40	Sedang
9	0,50	Sedang
10	0,63	Sedang
11	0,47	Sedang
12	0,47	Sedang
13	0,73	Mudah
14	0,53	Sedang
15	0,30	Sukar
16	0,43	Sedang
17	0,67	Sedang

⁵⁸ *Ibid*, h.373

18	0,47	Sedang
19	0,67	Sedang
20	0,40	Sedang

Hasil perhitungan dari tingkat kesukaran soal butir tes dari 20 soal yang di ujicobakan, maka soal yang diterima berdasarkan tingkat kesukaran kriteria “Mudah” (0,71-1,00) sebanyak 2 butir soal, Soal dengan Tingkat kesukaran kriteria “sedang” (0,31 – 0,70) 16 butir soal dan soal dengan Tingkat kesukaran kriteria “Sukar” (0,00 – 0,30) sebanyak 2 butir Soal.

4. Uji Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa pandai (kemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah). Bagi suatu soal yang dapat dijawab dengan benar oleh siswa pandai maupun siswa kurang pandai, maka soal itu tidak baik karena mempunyai daya pembeda. Demikian pula jika semua siswa baik pandai maupun kurang pandai tidak menjawab dengan benar. Soal baik adalah soal yang dapat dijawab benar oleh siswa yang pandai saja.⁵⁹ Indeks daya pembeda dapat diukur dengan menggunakan rumusan seperti dibawah ini.⁶⁰

$$DP = P_A - P_B$$

Dimana:

D = Discriminatory power (angka indeks deskriminasi item)

⁵⁹ *Ibid*, h.226

⁶⁰ *Ibid*, h 228

P_A = Proporsi peserta didik kelompok atas yang dapat menjawab dengan butir item yang bersangkutan. P_A ini diperoleh dengan rumus:

$$P_A = B_A/J_A$$

Keterangan :

B_A = Banyaknya peserta didik kelompok atas yang dapat menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan.

J_A = Jumlah peserta didik yang termasuk dalam kelompok atas

P_B = Proporsi peserta didik kelompok atas yang dapat menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan ini diperoleh dengan rumus:

$$P_B = B_B/J_B$$

Keterangan:

B_B = Banyaknya peserta didik kelompok bawah yang dapat menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan

J_B = Jumlah peserta didik yang termasuk dalam kelompok bawah.⁶¹

⁶¹ Anas Sudjiono, *Op.Cit*, h.390

Tabel 3. 8 Klasifikasi Uji Daya Beda

No	Daya Beda (DP)	Klasifikasi
1	$DP < 0,20$	Buruk
2	$0,21 < DP < 0,40$	Cukup
3	$0,41 < DP < 0,70$	Baik
4	$0,71 < DP < 1,00$	Sangat Baik

Seperti halnya Tingkat kesukaran butir soal, maka Tingkat diskriminasi atau daya pembeda ini besarnya berkisar antara 0 (nol) sampai dengan 1,00. Butir – Butir soal yang baik adalah butir-butir soal yang baik adalah butir – butir soal yang mempunyai diskriminasi 0,4 sampai 0,7. Berikut hasil uji coba indeks uji daya pembeda:

Tabel 3. 9 Hasil Uji Coba Daya Pembeda

No Soal	Indeks Daya Pembeda	Kriteria Daya Pembeda
1	0,67	Baik
2	0,53	Baik
3	0,40	Cukup
4	0,40	Cukup
5	0,33	Cukup
6	0,33	Cukup
7	0,27	Cukup
8	0,27	Cukup
9	0,33	Cukup
10	0,47	Baik
11	0,53	Baik
12	0,27	Cukup
13	0,40	Cukup
14	0,40	Cukup
15	0,33	Cukup
16	0,40	Cukup
17	0,67	Baik
18	0,53	Baik
19	0,40	Cukup
20	0,40	Cukup

Berdasarkan hasil dari penghitungan uji coba daya pembeda butir soal menunjukkan dari 20 butir soal terdapat 4 soal ber kriteria

“Jelek” , 4 butir soal berkriteria “Baik” dan 12 Butir soal berkriteria “Cukup”.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Berdasarkan dengan cara berfikir deskriptif kuantitatif maka penulis akan mengambil data-data angka, kemudian mengumpulkan data yang telah ada, selanjutnya dilakukan analisis data sesudah data terkumpul.

Setelah data terkumpul dari lapangan, maka data tersebut akan diolah dan dianalisa dengan menggunakan rumus statistik. Dalam menganalisa data tersebut maka peneliti menganalisis data dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu. Setelah diketahui dari hasil uji tersebut maka peneliti melakukan uji analisis data dengan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh strategi REACT (*relating, experience, applying, cooperating, and transferring*) terhadap pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran ips Kelas VIII Di SMP Islam Raudlatul Ulum. Adapun analisis data penelitian melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.

Dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program *SPSS versi 22.0*, dimana uji ini berkaitan dengan tingkat kesesuaian antara distribusi sampel (skor observasi) dan distribusi teoritisnya. Uji KS menentukan apakah skor dalam sampel berasal dari populasi yang memiliki distribusi teoritis.

Dengan kriteria pengujian jika $\text{sig} > 0,05$ maka normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ dapat dikatakan tidak normal.⁶²

2. Hasil Uji Homogenitas

Setelah mendapatkan hasil pengujian normalitas data maka uji dilanjutkan dengan pengujian homogenitas varians. Uji homogenitas adalah memastikan bahwa sejumlah populasi yang akan diukur adalah homogen. Dalam penelitian ini menggunakan perbandingan sig pada *levene's* statistik dengan bantuan program *SPSS versi 22.0*. Nilai signifikansi (p) $> 0,05$ menandakan bahwa kelompok data berasal dari populasi dengan varians yang sama (homogen). Di sisi lain, nilai signifikansi (p) $< 0,05$ menandakan bahwa kelompok data berasal dari populasi dengan varians yang berbeda (heterogen). Nah, pastikan hasil datamu homogen dengan memiliki nilai signifikansi (p) $> 0,05$.⁶³

⁶² Data Science, "Teknik Analisis Data Ragam Jenis Normalitas Dalam Asumsi Klasik", 21 Juli 2022, <https://www.dqlab.id/teknik-analisis-data-ragam-jenis-uji-normalitas-dalam-asumsi-klasik>.

⁶³ Salma, "Uji Homogenitas: Pengertian, Jenis dan Contohnya" 17 Juni 2020, <https://tambahpinter.com/uji-homogenitas/>.

3. Uji Wilcoxon

Uji peringkat bertanda Wilcoxon dikembangkan oleh Frank Wilcoxon. Uji peringkat bertanda Wilcoxon dan uji tanda sama-sama menguji dua buah populasi berpasangan. Pada uji tanda hanya memperhatikan arah (direction) dari selisih untuk setiap pasangan nilai data, sedangkan pada uji Wilcoxon, selain memperhatikan arah (tanda positif + atau tanda negatif -) dari selisih untuk setiap pasangan nilai data, juga mengukur jarak atau besar (magnitude) dari selisih untuk setiap pasangan nilai data. Oleh karena itu, uji peringkat bertanda Wilcoxon lebih banyak memberikan informasi dibandingkan uji tanda. Pada uji tanda, selisih untuk pasangan nilai data hanya dinyatakan oleh tanda positif (+), tanda negatif (-), atau nilai 0, sedangkan pada uji peringkat bertanda Wilcoxon, selain memperhatikan tanda dari selisih untuk pasangan nilai data, uji peringkat bertanda Wilcoxon juga mengukur jarak atau besar (magnitude) dari selisih untuk pasangan nilai data. Selanjutnya, nilai selisih untuk setiap pasangan nilai data diabsolutkan. Kemudian, nilai absolut dari selisih untuk setiap pasangan nilai data diberi ranking atau peringkat dan dikelompokkan berdasarkan tanda positif (+) atau tanda negatif (-). Nilai statistik dari uji Wilcoxon merupakan nilai dengan jumlah ranking yang paling kecil, yakni antara jumlah ranking untuk tanda positif (+) atau jumlah ranking untuk tanda

negatif (-). Setelah diperoleh nilai statistik dari uji Wilcoxon ($Whitung$), kemudian menentukan nilai kritis Wilcoxon ($Wkritis$) yang diperoleh berdasarkan tabel distribusi Wilcoxon. Berikut aturan pengambilan keputusan terhadap hipotesis.

Jika $Whitung \leq Wkritis$, H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Jika $Whitung > Wkritis$, H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Selain itu, penyelesaian pada uji peringkat bertanda Wilcoxon dapat diselesaikan dengan pendekatan normal atau uji statistik Z. jika ukuran sampel cukup besar (moderately large), yakni ukuran sampel lebih dari 20, maka pendekatan normal dapat digunakan. Nilai statistik dari uji Wilcoxon terlebih dahulu ditransformasi ke dalam bentuk nilai normal z terstandarisasi. Setelah memperoleh nilai normal Z terstandarisasi, kemudian pengambilan keputusan terhadap hipotesis dapat ditentukan dengan cara membandingkan probabilitas kumulatif dari nilai normal Z terstandarisasi terhadap tingkat signifikansi α yang digunakan.⁶⁴

4. Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian populasi data dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Hipotesis adalah pengujian terhadap suatu pernyataan dengan menggunakan metode

⁶⁴ Filzah Fadlinatunnisyah, "Penggunaan Uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk menganalisis Pengaruh Tingkat Motivasi Belajar", Vol.2 No1, 2024

statistik sehingga hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan signifikan secara statistik.

Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS versi 22.0*, dengan menggunakan Paired Sample T-test, yaitu populasi nilai signifikansi yang diperoleh harus lebih kecil dari $< 0,05$, maka jika hasilnya lebih kecil, bisa disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan akhir.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah SMP Islam Raudlatul Ulum yang terletak di Dusun Jeggung Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. SMP Islam Raudlatul ulum mempunyai luas tanah 2,268 m² SMP Islam Raudlatul Ulum merupakan sekolah yang berada dinaungan “Yayasan Al-Hikmah Raudlatul Ulum” yang didirikan dan diasuh oleh Kyai Abdur Rohman Lutfi Sejak Tahun 2009 sampai sekarang. SMP Islam Raudlatul Ulum merupakan Lembaga Pendidikan kedua yang didirikan setelah Lembaga Pendidikan SMK Raudlatul Ulum. SMP Islam Raudlatul ulum dalam tujuannya yaitu untuk mencetak siswa yang berilmu dan berakhlakul karimah. Dengan tujuan tersebut SMP Islam Raudlatul Ulum Mengoptimalkan potensi siswa sehingga bisa menjadi bekal bagi dirinya dan bermanfaat bagi Masyarakat, sehingga SMP Islam Raudlatul Ulum dapat diterima oleh Masyarakat sesuai kompetensi masing masing dengan dilandasi budi pekerti luhur, iman dan taqwa kepada Allah SWT.

SMP Islam Raudlatul Ulum pertama kali di kepalai oleh Bapak Romli, S.Pd sejak tahun berdiri yaitu Tahun 2009 – 20017 kemudian diganti oleh Bapak Ach. Zainuddin Hs, M.Pd sejak Tahun 2017 – Sekarang.

1. Profil SMP Islam Raudlatul Ulum

a. Identitas SMP Islam Raudlatul Ulum

Tabel 4. 1 Identitas SMP Islam Raudlatul Ulum

Nama Sekolah	:	SMPS ISLAM RAUDLATUL ULUM
NPSN	:	69753267
Jenjang Pendidikan	:	SMP
Status Sekolah	:	Swasta
Alamat Sekolah	:	Jl.PP. Raudlatul Ulum Dsn. Jeggung Desa Suren
RT/RW	:	2/3
Kode Pos	:	68196
Kelurahan	:	Suren
Kecamatan	:	Kec. Ledokombo
Kabupaten/Kota	:	Kab. Jember
Provinsi	:	Prov. Jawa Timur
SK Pendirian Sekolah	:	421.3/586.5/310/2012
Tanggal SK Pendirian	:	2012 – 05 – 09
Status Kepemilikan	:	Swasta
SK Izin Operasional	:	503/A.1/SMP-p/043/35.09.325/2018
Tgl SK Izin Operasional	:	2018 – 12 – 19
Nomor Telepon	:	082314044449
Email	:	SMPraudlatululum12@gmail.com

b. Identitas Kepala Sekolah SMP Islam Raudlatul Ulum

- 1) Nama : Ach. Zainuddin Hs, M. Pd
- 2) Jabatan : Kepala Sekolah SMP Islam Raudlatul Ulum
- 3) Alamat Rumah: Jl. Suren Dampar
- 4) No. Telepon : 085331431935

c. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4. 2 Data Guru dan Karyawan Mts. Bustanul Ulum

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (ORANG)
1	Kualifikasi Pendidikan	<= SMA sederajat	3

Guru			
		S1	10
		S2	2
		S3	
		Jumlah	15
2	Sertifikasi	Sudah	4
		Belum	7
		Jumlah	
3	Gender	Laki – Laki	5
		Perempuan	10
		Jumlah	
4	Status Kepegawaian	PNS	0
		GTT	
		GTY	7
		Honorer	8
		Jumlah	15
5	Pangkat Golongan	Non PNS	
		Jumlah	

d. Data Siswa

Tabel 4. 3 Data Siswa

ROMBEL	VIIA	VIIB	VIIIA	VIIIB	VIIIC	IXA	IXB	TOTAL
LAKI – LAKI	20				17		15	53
PEREMPUAN		25	15	15		14		69
TOTAL	20	25	15	15	17	14	15	122

e. Visi Misi Sekolah

1) Visi Sekolah

Aktif, Kreatif, Inovatif dan Rekgius

2) Misi Sekolah

a) Menjalankan Proses Pendidikan Dengan Dasar Dasar

Keimanan

b) Menjalankan Proses Pendidikan Dengan Bingkai Wawasan

Kebangsaan Indonesia

- c) Menjalankan Proses Pendidikan Dengan Landasan Perkembangan IPTEK dan Global Serta Memperhatikan Potensi Global.
- d) Menjadikan Pusat Pendidikan yang Berkualitas Tingkat Nasional Maupun Internasional.

f. Struktur Organisasi

1) Pengurus Yayasan

- a) Ketua Yayasan : K.H Abdur Rohman Lutfi
- b) Sekretaris Yayasan : Suprayitno
- c) Bendahara Yayasan : Supardi

2) Pendidikan Formal

a) Paud Islam Raudlatul Ulum

- Kepala Sekolah : Jannatul Firdausiyah

b) SD Islam Raudlatul Ulum

- Kepala Sekolah : Sirojul Munir, S. Pd, M. Pd

c) SMP Islam Raudlatul Ulum

- Kepala Sekolah : Ach. Zainuddin Hs, S. Pd, M. Pd

d) SMK Islam Raudlatul Ulum

- Kepala Sekolah : Ach. Zainuddin Hs, S. Pd, M. Pd



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

B. Paparan Data

1. Data Kegiatan Pembelajaran Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Sebelum proses pembelajaran dilakukan maka peneliti memberikan Soal pres-test pada kedua kelas yang telah ditentukan sebagai sampel, kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Pre-Test* ini diberikan bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Dari hasil *Pre-Test* nantinya akan diperoleh nilai rata-rata dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah memberikan Soal *Pre-Test* peneliti melakukan proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan diberi perlakuan yang berbeda dengan materi yang sama.

Pada penelitian ini dikelas kontrol peneliti mengambil sampel kelas VIII A di SMP Islam Raudlatul Ulum sebanyak 15 siswa, setelah diberikan *Pre-Test* peneliti melakukan proses kegiatan belajar mengajar seperti biasanya dalam penyampaian materi pembelajaran IPS. Dikelas ini memang terkenal siswanya banyak yang aktif dan rajin dibandingkan kelas yang lainnya (bisa dikatakan kelas Favorit), meskipun masih ada beberapa siswa yang masih tergolong berpikirnya kurang mampu / lambat dibandingkan teman yang lainnya, sehingga itu menjadi penyebab dia akan mengalami kesulitan dalam penyelesaian tugasnya yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya, pada kelas eksperimen peneliti mengambil sampel kelas VIII B sebanyak 15 siswa. Pada kelas ini peneliti mengharapkan

pemahaman siswa hasil dari proses pembelajaran bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal ini proses pembelajaran tidak hanya dilakukan didalam kelas waktu jam pelajaran berlangsung, diluar kelas juga perlu dilakukan sehingga siswa bisa menggali informasi, mengaplikasikan serta menyajikan hasil secara mendalam mengenai informasi yang didapat dalam proses pembelajaran.

Dengan melakukan proses pembelajaran dengan metode ini, dari hasil yang disajikan oleh siswa baik itu berupa nilai tugas, ulangan. Dengan mengambil nilai rata – rata sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan dalam proses pembelajaran.

Setelah proses kegiatan belajar mengajar baik dikelas control maupun kelas eksperimen, untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran ini peneliti memberikan *Pre-Test* dan *Post – Test*. Dari hasil *Post – Test* peneliti bisa mengetahui apakah ada pengaruh metode REACT terhadap pemahaman siswa atau tidak pada kelas eksperimen ini.

a. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol dan Eksperimen dengan Uji N-Gain

1) Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil dari *Pre-Test* dan *Post-Test* yang telah dilakukan di kelas kontrol yaitu VIII A maka dapat terlihat perubahan nilai antara pre-test dan post-test. Perubahan hasil

belajar ini terjadi dilakukannya proses pembelajaran. Berikut ini hasil kelas kontrol terlihat pada table sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji N-Gain Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Nilai pre-test	Nilai post-test	N-Gain	Kategori
1	Asuratul Humairoh	80	85	0,55	Rendah
2	Firza Turuskiyah	40	50	0,17	Rendah
3	Selvi afifatul Jannah	40	50	0,17	Rendah
4	Nailatus syafaah	80	85	0,25	Rendah
5	Siti Munawaroh	80	85	0,25	Rendah
6	Ulfia riski revina	45	55	0,18	Rendah
7	Musfiroh	45	55	0,18	Rendah
8	Siti Aisyah	80	85	0,25	Rendah
9	Weni hartatik	45	55	0,22	Rendah
10	Zulfatul mukarromah	80	85	0,25	Rendah
11	Zahira maisaroh	70	90	0,45	Sedang
12	Ana nahdatul syamsiyah	40	50	0,17	Rendah
13	Wildania kamilatul ari	70	85	0,25	Rendah
14	Risma	40	90	0,83	Tinggi
15	Aluf mukarromah	45	50	0,09	Rendah
Jumlah		880	1055	4,26	
Rata-rata		58,67	70,33	0,28	

Dari hasil table diatas dapat disimpulkan bahwa pada kelas kontrol *Pre-Test* dan *Post-Test* memperoleh hasil ada pengaruh yang signifikan sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran pada pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang diberikan, Dimana *Pre-Test* dengan hasil skor 880 dengan rata – rata 58,67, sedangkan hasil *Post-Test* 1055 dengan rata – rata 70,33. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan daya pemahaman siswa terutama pada pembelajaran IPS dikelas VIII A SMP Islam Raudlatul Ulum.

2) Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan berbeda dengan kelas control, setelah selesai dilakukan *Pre-Test* di awal sebelum pembelajaran dimulai serta *Post-Test* setelah proses pembelajaran dilakukan dengan baik dan sesuai. Maka dari hasilnya akan terlihat sebagaimana pada table berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Nilai pre-test	Nilai post-test	N-Gain	Kategori
1	Tamassaki habel Ilahi	40	45	0,08	Rendah
2	Juwita	45	95	0,91	Tinggi
3	Raudhatul Jannah	75	85	0,4	Sedang
4	Lailatul Munawaroh	50	60	0,2	Rendah
5	Milatul khoiroh	80	85	0,25	Rendah
6	Sherli utami bhakti	85	90	0,33	Sedang
7	Zaskia dea mecca	40	90	0,83	Tinggi
8	Nuril holisah	40	80	0,67	Sedang
9	Welimatul aulia	40	90	0,83	Tinggi
10	Ayu Susila	55	60	0,1	Rendah
11	Siti sofiyatul	85	90	0,33	Sedang
12	Auliatut tisfaniah	45	95	0,91	Tinggi
13	Ayu agustin	40	75	0,58	Sedang
14	Nabilatul Jannah	40	90	0,83	Tinggi
15	Nabila windatul ummah	80	85	0,25	Rendah
Jumlah		840	1215	7,5	
Rata-rata		56	81	0,5	

Dari hasil table diatas dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen *Pre-Test* dan *Post-Test* memperoleh hasil ada pengaruh yang signifikan sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran pada pemahaman siswa terhadap pembelajaran sesuai dengan perlakuan yang diberikan, Dimana *Pre-Test* dengan hasil skor 840

dengan rata – rata 56, sedangkan hasil *Post-Test* 1215 dengan rata – rata 81. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan daya pemahaman siswa terutama pada pembelajaran IPS dikelas VIII B SMP Islam Raudlatul Ulum.

3) Pengujian Hasil Menggunakan N-Gain Skor

Setelah dua pengujian data selesai dilakukan, maka selanjutnya akan melakukan uji data menggunakan *N-Gain Score* yang berguna untuk mengetahui perbandingan nilai hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* dari kelas eksperimen dan kelas Kontrol. Berikut hasil dari perhitungan *N-Gain Score* sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Perbandingan Nilai N-Gain Kelas Ekspserimen dan Kelas Kontrol

	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>N-Gain</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>N-Gain</i>
Σ	840	1215	7,5	880	1055	4,26
\bar{X}	56	81	0,5	58,67	70,33	0,28

Berdasarkan table uji data menggunakan N-Gain Skore diatas menunjukkan bahwa data pada kelas eksperimen menghasilkan data pada uji *Pre-test* skor 840 dengan rata – rata 56 dan *Post-test* menghasilkan skor 1215 dengan rata – rata 81, dengan perolehan rata- rata N-Gain Skore 0,5 sehingga masuk ketagori “Sedang”. Selanjutnya untuk kelas control table uji data yang menggunakan N-gain skore diatas menghasilkan nilai skor *Pre-test* 880 dengan rata – rata 58,67 dan *Post-test* menghasilkan skor 1055 dengan rata – rata 70,33 serta perolehan nilai rata – rata N-Gain Skore

memperoleh nilai 0,28 dengan ketagori “Rendah”. Sehingga dari hasil diata dapat disimpulkan bahwa kedua kelas ini (kelas control dan kelas eksperimen) memiliki perbedaan yang signifikan pada hasil pemahaman siswa di mata Pelajaran IPS di SMP Islam Raudlatul Ulum.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu alat analisis data yang menggunakan rumus Kolomogrov – smirnov dalam penghitungannya menggunakan program SPSS, dengan uji normalitas ini maka peneliti akan mengetahui apakah semua variable berdistribusi dengan normal atau tidak, dengan ketagori signifikansi $> 0,05$ maka akan dikatakan normal, begitu sebaliknya jika $< 0,05$ maka dapat dikatakan tidak normal. Peneliti menggunakan program SPSS V.22 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pre-test Eksperimen	Post-Test EKsperimen	Pre-Test Kontrol	Post-Test Kontrol
N		15	15	15	15
Normal	Mean	56.0000	81.0000	58.6667	70.3333
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	18.91711	14.78416	18.27045	17.77505
Most Extreme	Absolute	.253	.273	.306	.329
Differences	Positive	.253	.172	.306	.272
	Negative	-.199	-.273	-.212	-.329
Test Statistic		.253	.273	.306	.329
Asymp. Sig. (2-tailed)		.011 ^c	.004 ^e	.001 ^e	.000 ^e

Berdasarkan uji normalitas yang menggunakan rumus kolomogrov-smirnov test dengan program SPSS V22 menghasilkan nilai signifikasinya

$< 0,05$ maka dapat disimpulkan dari kedua kelas tersebut diatas dikatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat atau mengetahui Tingkat kesamaan antara variasi dua kelas yaitu pada kelas eksperimen dan kelas control. Maka dari itu untuk menerima atau menolak hipotesa yaitu dengan membandingkan signifikasinya pada *levene's* statistik dengan $> 0,05$, berikut peneliti menyajikan hasil uji homogenitas pada table dibawah ini:

Tabel 4. 8 Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	2.928	3	56	.041
	Based on Median	.581	3	56	.630
Pemahaman Siswa	Based on Median and with adjusted df	.581	3	52.710	.630
	Based on trimmed mean	2.919	3	56	.042

Berdasarkan hasil uji homogenitas diatas nilai signifikasi pada *Pre-Test* adalah 0,041 dan nilai signifikasi *Post-Test* adalah 0,630 pada taraf signifikasi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data kelompok diatas bersifat homogen.

3. Uji Wilcoxon

Pada uji ini digunakan sebagai alternatif dari uji paired test jika variabel tidak berdistribusi normal, dengan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Uji Wilcoxon

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Postest Eksperimen - Pretes Eksperimen	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	15 ^b	8.00	120.00
	Ties	0 ^c		
	Total	15		
Postest Kontrol - Pretest Kontrol	Negative Ranks	0 ^d	.00	.00
	Positive Ranks	15 ^e	8.00	120.00
	Ties	0 ^f		
	Total	15		

Berdasarkan hasil uji wilcoxon ranks diatas menunjukkan bahwa nilai 0 pada negative ranks tidak mengalami penurunan pada *Pre-test* ke *Post-Test* dikelas eksperimen maupun kelas control. Sedangkan positif ranks menunjukkan bahwa sebanyak 15 siswa (N) mengalami peningkatan dari nilai *Pre-test* ke nilai *Post-test* dengan rata – rata ranks (Mean Ranks) 8.00 dan jumlah rangking positif atau sum of ranks sebesar 120.00, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *Pre-test* dan *Post-test* pada nilai Ties adalah 0 (Nol).

Tabel 4. 10 Hasil Uji Statistik Wicoxon

Test Statistics ^a		
	Postest Eksperimen - Pretes Eksperimen	Postest Kontrol - Pretest Kontrol
Z	-3.447 ^b	-3.457 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001	.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Pada test statistic diketahui bahwa nilai asymp. Sig (2-tailed) 0,001 ($0,001 < 0,05$) *Pre-test* dan *Post-test* kelas Eskperimen dan 0,001 ($0,001 < 0,05$) *Pre-test* dan *Post-test* kelas control lebih kecil dari signifikansi < 0.05 , sehingga dapat disimpulkan “Hipotesa

diterima” yang artinya tidak ada perbedaan antara nilai hasil untuk *Pre-test* dan *Post-test* sehingga dapat dikatakan “ada Pengaruh Strategi REACT (*Relating, Experience, Applying, Cooperating, And Transferring*) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Islam Raudlatul Ulum Ledokombo”.

D. Pembahasan

Souders menyampaikan bahwa komponen-komponen dalam pembelajaran REACT adalah sebagai berikut: (1) *Relating*, belajar melalui konteks pengalaman hidup; (2) *Experiencing*, belajar melalui kondisi mencari dan menemukan; (3) *Applying*, belajar melalui kondisi menggunakannya ketika pengetahuan diperkenalkan; (4) *Cooperating*, belajar dengan kondisi saling berbagi ilmu pengetahuan dan berkomunikasi dengan peserta didik yang lain; dan (5) *Transferring*, belajar memanfaatkan pengetahuan dalam suatu kondisi atau situasi yang baru.⁶⁵

Melalui pembelajaran ini peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan dan melatih keterampilan proses sains secara optimal. Strategi REACT dikembangkan berpacuan dengan paham konstruktivisme, dimana pembelajaran yang menerapkan strategi ini menuntut peserta didik untuk ikut terlibat dalam setiap aktivitas secara terus-menerus, berpikir dan menjelaskan penalaran mereka.

⁶⁵ Arigiyati, Tri Astuti, Agustina Sri Purnami, and Rizka Arinil Haq, *Pengaruh Strategi React Terhadap Penalaran Induktif Matematis*, Wacana Akademia, Vol. 1, No. 2, (2017), 188.

Maka dari itu hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh para peneliti bahwa Strategi ini memuat hubungan, pengalaman, penerapan, kerjasama dan proses transferring. Strategi REACT adalah salah satu strategi pembelajaran melalui pendekatan Kontekstual yang dikemukakan oleh *Center of Occupational Research and Development (CORD)*. Strategi REACT ialah pembelajaran kontekstual yang merupakan inti prinsip dasar konstruktivisme. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi REACT akan mendorong peserta didik dalam menganalisis informasi dan menggali pengetahuan berdasarkan kemampuan pemahaman setiap individu. Strategi REACT terfokus oleh pembelajaran dan pengajaran dalam konteks prinsip dasar konstruktivisme. REACT mewakili metode terbaik yang diterapkan oleh pendidik, hal ini didukung dengan adanya penelitian tentang cara orang belajar paling baik. REACT sendiri merupakan akronim agar mudah diingat.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada mata Pelajaran IPS kelas VIII SMP Islam Raudlatul Ulum setelah mengalami proses pembelajaran menggunakan strategi REACT Dimana siswa harus mampu menerima informasi, mengolah, mendiskusikan serta menyajikan hasilnya yang mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan telah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penggunaan metode atau strategi REACT merupakan model pembelajaran yang sifatnya mendukung serta membantu siswa dalam pemahaman pada materi pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan serta

berfikir kritis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode, strategi dan model pembelajaran sangat penting dalam membantu kesuksesan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Maka dari itu dalam penggunaan strategi REACT yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya Pengaruh Strategi REACT (*Relating, Experience, Applying, Cooperating, And Transferring*) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Islam Raudlatul Ulum Ledokombo” dengan menggunakan 2 kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas VIII A sebagai kelas Eksperimen dan Kelas VIII B sebagai Kelas Kontrol.

Dalam proses penelitian ini peneliti mengawali penelitian ini dengan melakukan pemberian *Pre-test* pada kedua kelas yang dijadikan sampel guna untuk mengetahui Tingkat kemampuan awal siswa. Setelah itu kedua kelas sampel di beri perlakuan berbeda dalam proses kegiatan belajar mengajar, yang mana kelas eksperimen proses pembelajaran dalam penyampaian materi menggunakan strategi REACT sedangkan kelas control menggunakan model pembelajaran yang seperti biasa dalam penyampaian materi pembelajaran. Setelah di beri perlakuan dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen selanjutnya pemberian *Post-test* yang bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya Pengaruh Strategi REACT (*Relating, Experience, Applying, Cooperating, And Transferring*) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Islam Raudlatul Ulum Ledokombo.

Setelah data di uji dengan menggunakan program SPSS v22 dalam penelitian ini di ketahui bahwa hasil data kelas eksperimen dan kelas control pada uji normalitas tidak berdistribusi secara normal tetapi data tersebut homogen pada uji homogeneity. Maka dari itu untuk mengungkap pengaruh dan tidaknya penggunaan strategi React peneliti menggunakan metode uji wilcoxon sebagai alternatif dari *uji paired sampel T-Test* yang sebelumnya tidak normal dengan nilai rata – rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dengan skor nilai *Post-test* 81 dari kelas control yang nilai rata – rata *Post-test* sebesar 70,33. Sehingga didapat hasil uji wilcoxon ranks menunjukkan bahwa nilai 0 pada negative ranks tidak mengalami penurunan pada *Pre-test* ke *Post-Test* dikelas eksperimen maupun kelas control. Sedangkan positif ranks menunjukkan bahwa sebanyak 15 siswa (N) mengalami peningkatan dari nilai *Pre-test* ke nilai *Post-test* dengan rata – rata ranks (Mean Ranks) 8.00 dan jumlah rangking positif atau sum of ranks sebesar 120.00, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *Pre-test* dan *Post-test* pada nilai Ties adalah 0 (Nol).

Hal ini sesuai dengan teori proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi REACT adalah suatu siklus kegiatan, hal ini berarti proses tersebut tidak pernah terputus.⁶⁶ Sehingga siswa memiliki daya pemikiran yang memacu pada konsep pemahamannya dalam pembelajaran IPS mulai dari Relating, Experience, Applying, Cooperating and Transferring yang diterapkan

⁶⁶ Riyanto, Anton Iful, and Supari Muslim, *Penerapan Strategi Pembelajaran REACT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, Vol. 03, No. 02, (2014), 3939

Selanjutnya dalam upaya untuk mengetahui ada pengaruh dan tidaknya pada penggunaan strategi REACT ini dalam menciptakan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS pada test statistic diketahui bahwa nilai asymp. Sig (2-tailed) 0,001 ($0,001 < 0,05$) *Pre-test* dan *Post-test* kelas Eskperimen dan 0,001 ($0,001 < 0,05$) *Pre-test* dan *Post-test* kelas control lebih kecil dari signifikansi < 0.05 , sehingga dapat disimpulkan “Hipotesa diterima” yang artinya tidak ada perbedaan antara nilai hasil untuk *Pre-test* dan *Post-test* sehingga dapat dikatakan “ada Pengaruh Strategi REACT (*Relating, Experience, Applying, Cooperating, And Transferring*) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Islam Raudlatul Ulum Ledokombo”.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dalam upaya untuk mengetahui ada pengaruh dan tidaknya pada penggunaan strategi REACT ini guna untuk menciptakan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS, berdasarkan hasil dari test statistic diketahui bahwa nilai asymp. Sig (2-tailed) 0,001 ($0,001 < 0,05$) *Pre-test* dan *Post-test* kelas Eskperimen dan 0,001 ($0,001 < 0,05$) *Pre-test* dan *Post-test* kelas control lebih kecil dari signifikansi < 0.05 , sehingga dapat disimpulkan “Hipotesa diterima” yang artinya tidak ada perbedaan antara nilai hasil untuk *Pre-test* dan *Post-test* sehingga dapat dikatakan “ada Pengaruh Strategi REACT (*Relating, Experience, Applying, Cooperating, And Transferring*) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Islam Raudlatul Ulum Ledokombo”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka saran yang bisa diberikan antara lain:

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi kemajuan guru dan proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan mengikuti kegiatan guru dalam pelatihan seminar pendidikan ataupun kegiatan yang dapat meningkatkan kinerja guru ke arah yang lebih baik.
2. Bagi guru, khususnya guru mata pelajaran Ilmu Pengathuan Sosial dapat menggunakan salah satunya meyode pembelajaran Strategi REACT

(Relating, Experience, Applying, Cooperating and Transferring).

Selanjutnya jika guru menerapkan metode ini guru akan lebih mudah membantu siswa untuk memahami pembelajaran, siswa akan lebih semangat belajar karena yang lebih aktif dalam pembelajaran ini yaitu siswa dan membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian-penelitian berikutnya dengan lingkup mata pelajaran dan materi materi pelajaran yang lebih luas lagi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Putra Wijaya, Pengaruh strategi Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring berorientasi kearifan lokal terhadap pemecahan masalah dan karakter, vol 14, no 2, Jurnal Pendidikan Matematika, 2019.
- Aledya, V. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika pada Siswa. May, 0–7.2019.
- Anon, BAB II Kajian Pustaka, Jurnal Skripsi, n.d., h. 23–25, tersedia di: [http://digilib.uinsby.ac.id/10392/5/bab 2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/10392/5/bab%202.pdf). (12 Juni 2019)
- Anton Iful Riyanto dan Supari Mualim, “Penerapan Strategi Pembelajaran REACT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, Jurnal Pendidikan Teknik Vol 03, No 02, April 2014
- Arigiyati, Tri Astuti, Agustina Sri Purnami, and Rizka Arinil Haq, Pengaruh Strategi REACT Terhadap Penalaran Induktif Matematis, Wacana Akademia, Vol. 1, No. 2, 2017
- Bambang Sunaryo, “Pengaruh Strategi Pembelajaran REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, And Transferring) Terhadap Keaktifan Siswa Kelas X Smkn 2 Tarakan”, Ultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Borneo Tarakan Tarakan, 2018
- Bayu Angga Dwi Cahyono, S Sutarto, and I Ketut Mahardika, Strategi Pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) Disertai Media Video Kejadian Fisika Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Di SMA, Jurnal Edukasi, 4.3.2017
- Data Science, “Teknik Analisis Data Ragam Jenis Normalitas Dalam Asumsi Klasik”, 21 Juli 2022, <https://www.dqlab.id/teknik-analisis-data-ragam-jenis-uji-normalitas-dalam-asumsi-klasik>.
- Davtyan, Ruzanna, Contextual Learning ASEE 2014 Zone I Conference, University of Bridgeport, Bridgeport, CT, USA., 2014
- Diani Ayu Pratiwi, Konsep Dasar IPS. Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Donni Juni Priansa, Pengembangan Strategi Dan Strategi Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik, Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2017
- Eliana Yunitha Seran, Konsep Dasar IPS , Yogyakarta : CV Budi Utama, 2021

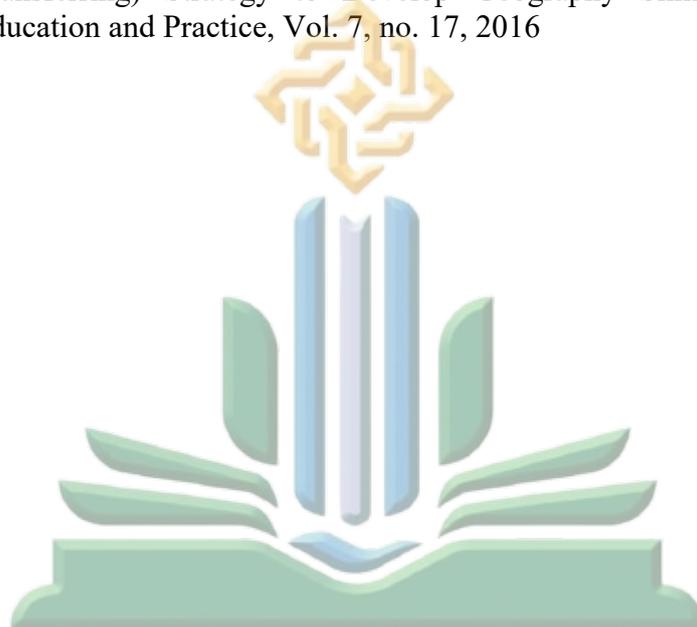
- Ero Sondi Ladica R, "Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Strategi REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Sma (Kuasi Eksperimen Di Sman 32 Jakarta)" Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019
- Fitriya Karima and Kasmadi Imam Supardi, Penerapan Strategi Pembelajaran MEA Dan REACT Pada Materi Reaksi Redoks, Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol. 9, no. 1, 2015
- Hardini, Isriani, and Dewi Puspitasari, Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep & Implementasi), Yogyakarta: Familia. Group Relasi Inti Media., 2017
- Herlina, Sari, Turmudi, and Jarnawi Afgani Dahlan, Efektivitas Strategi REACT Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama, Jurnal Pengajaran MIPA, Vol. 17, No. 1. 2012
- Hery Susanto, Achi Renaldi, Novalia, "Analisis Validitas Reliabilitas Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Kelas XII IPS di Sma Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015", E-Jurnal IAIN Raden Intan Lampung. 2014
- Husein Tampomas, "Sistem Persamaan Linear Statistika". Jakarta Marthen dan Tapilouw, " Pengembangan Kemampuan Matematis Siswa SMP Melalui Pembelajaran Kontekstual Dengan Pendekatan REACT", Jurnal Penelitian Pendidikan, vol. 11 no. 02, Oktober 2010
- Kunandar, Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013), Studi Pendekatan Praktis, Jakarta: Rajawali Press, 2013
- Lefrida, Rita, Efektifitas Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dengan Strategi REACT (Relating , Experiencing , Applying , Cooperating , Dan Transferring) Untuk Meningkatkan Pemahaman Pada Materi Logika Fuzzy, Jurusan Pendidikan MIPA FKIP UNTAD, n.d., 38
- Lestari, Karunia Eka, and Mokhammad Ridwan Yudhanegara, Penelitian Pendidikan Matematika, Bandung: PT Refika Aditama, 2018
- Liche Seniati, et.all., Psikologi Eksperimen. Jakarta: PT Indeks, 2005.
- M. Ismail Makki, M. Psi dan Aflah, M.Pd., Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran, Pamekasan : Duta Media Publising, 2019
- Mawaddah, S, Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Strategi Penemuan Terbimbing (Discovery Learning). EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika, 4(1), 2018

- Mulyono, B., & Hapizah, H. Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran Matematika. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 2019, 103–122. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol3no2.2018pp103-122>.
- Murizal, A. Pemahaman Konsep Matematis dan Strategi Pembelajaran Quantum Teaching. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 2022
- Netriwati, *Mikroteaching Matematika*, Surabaya-Jawa Timur: CV. Gemilang, 2018
- Novalia, Muhammad Syazali, “Olah Data Penelitian Pendidikan” Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014
- P. Purwosusilo, Peningkatan Kemampuan Pemahaman Dan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMK Melalui Strategi Pembelajaran REACT (Studi Eksperimen Di SMK Negeri 52 Jakarta), *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1.2 (2014).
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011
- Riyanto, Anton Iful, and Supari Muslim, Penerapan Strategi Pembelajaran REACT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 03, No. 02, 2014
- Salma, “Uji Homogenitas: Pengertian, Jenis dan Contohnya” 17 Juni 2020, <https://tambahpinter.com/uji-homogenitas/>.
- Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007
- Sari Herlina, Turmudi, and Jarnawi Afgani Dahlan, Efektivitas Strategi REACT Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama, *Jurnal Pengajaran MIPA*, Vol. 17, no. 1, 2012
- Subana, dkk, *Statistik pendidikan*. Bandung: Pustaka Setai, 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2016
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Suhita Arih Wibawati, Pengaruh Strategi pembelajaran Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, *Transferring*(REACT) terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas X, *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, vol 3, no 1, 2022

Sukmadinata, N. S, Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011

Ulfa Santi Novri, “Pengaruh Strategi REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas Vii SMP Negeri 1 Bangkinang, Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 2, No. 2, Agustus 2018

Wiwik Sri Utami et al., REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperative, Transferring*) Strategy to Develop Geography Skills, | Journal of Education and Practice, Vol. 7, no. 17, 2016



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN 1

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR VARIABEL	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Pengaruh Strategi REACT (Relating, Experience, Applying, Cooperating, and Transferring) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa dalam Pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Islam RaudlatulUlumTahun Ajaran 2021/2022	<p>Variabel bebas: Strategi REACT</p> <p>Variabel terikat: Pemahaman Konsep Siswa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relating 2. Experience 3. Applying 4. Cooperating 5. Transferring <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyatakan Ulang 2. Mengklasifikasi Objek – objek menurut sifat tertentu 3. Memberikan Contoh dan Non Contoh 4. Menyajikan Konsep dalam berbagai bentuk representasi 5. Mengembangkan Syarat Peluang dan syarat cukup suatu konsep 	<p>Responden: SiswaKelas VIII A dan VIII B SMP Islam Raudlatul Ulum</p> <p>Informan: Kepala Sekolah Wali Kelas Guru</p> <p>Dokumentasi: Profil Sekolah Hasil Tes</p> <p>Kepustakaan: 1. Mieta N.M (2012) Pengaruh Strategi Pembelajaran REACT Terhadap Prestasi Belajar Fisika. 2. Winaputra</p>	<p>Desain Penelitian: Kuantitatif</p> <p>Metode Penentuan Daerah Penelitian: Purposive Sampling Area di SMP Islam Raudlatul Ulum</p> <p>Metode Penentuan Responden: Populasi Research siswa kelas VIII jumlah siswa 70</p> <p>Metode Pengumpulan Data: 1. Angket 2. Interview 3. Observasi 4. Tes 5. Dokumentasi</p> <p>Analisis Data: 1. Pengujian Instrumen</p>	<p>Apakah ada pengaruh Strategi REACT terhadap Pemahaman Konsep Siswa SMP Islam Raudlatul UlumTahun Ajaran 2021/2022?</p> <p>H₀: Pengaruh Strategi REACT (Relating, Experience, Applying, Cooperating, and Transferring) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa dalam Pembelajaran IPS di SMP Islam Raudlatul Ulum Tahun Ajaran 2021/2022</p> <p>H_a: Ada pengaruh Strategi REACT (Relating, Experience, Applying, Cooperating, and Transferring) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa dalam Pembelajaran IPS di SMP Islam Raudlatul Ulum Tahun Ajaran 2021/2022</p>

		<p>6. Menggunakan, Memanfaatkan</p> <p>7. Pengaplikasian konsep</p>	<p>(2003) Teori Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)</p> <p>3. UU Sisdiknas (2003) kajian Ilmu Pengetahuan Sosial</p> <p>4. Sumarno U (2014) Asesmen Soft Skill dan Hard Skill Matematik Siswa dalam Kurikulum 2013.</p> <p>5. Sugiono (2010) Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D</p>	<p>2. Uji Validitas</p> <p>3. Uji Reliabilitas</p> <p>4. Pengujian Hipotesis</p> <p>5. Analisis Regresi</p> <p>6. Uji Parsial (Uji T)</p> <p>7. Uji Simultan (Uji F)</p> <p>8. Analisis Data dengan bantuan SPSS 24.0 for windows</p>	
--	--	---	--	---	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN 2**PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “PENGARUH STRATEGI REACT (RELATING, EXPERIENCE, APPLYING, COOPERATING, AND TRANSFERING) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP ISLAM RAUDLATUL ULUM TAHUN AJARAN 2023/2024” sebagai berikut:

1. Letak Geografis SMPI Raudlatul Ulum
2. Mengamati proses kegiatan belajar mengajar di kelas VIII SMPI Raudlatul Ulum.
3. pembelajaran di SMPI Raudlatul Ulum Menggunakan metode yang berbeda setiap pertemuan?
4. Seberapa sering siswa bertanya kepada guru?
5. Seberapa sering siswa berinteraksi dengan teman sebangku?
6. Apakah siswa terlihat fokus selama pembelajaran?
7. Bagaimana reaksi siswa terhadap tugas yang diberikan?

LAMPIRAN 3

MODUL AJAR REACT

MODUL AJAR

TEMA 2: KEMAJEMUKAN MASYARAKAT INDONESIA

MATERI: MOBILITAS SOSIAL

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	:	
Satuan Pendidikan	:	SMP ISLAM RAUDLATUL ULUM
Kelas / Kelas	:	VIII
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial
Prediksi Alokasi Waktu	:	
Tahun Penyusunan	:	2024/2025

II. KOMPETENSI AWAL

Secara interaktif guru dan peserta didik melakukan curah pendapat tentang topik-topik aktual yang berhubungan dengan Kemajuan Masyarakat Indonesia. Peserta didik diajak mengaitkan dengan tema-tema terdahulu di kelas VIII Tema 01 terutama tentang keragaman alam Indonesia, proses geografis dan keragaman sosial budaya, pemanfaatan sumber daya alam, sumber daya manusia, lembaga sosial dan kehidupan masyarakat pada masa Kerajaan Hindu Buddha. Peserta didik memperoleh informasi bahwa keragaman masyarakat Indonesia dilatarbelakangi dengan kondisi geografis Indonesia yang menyebabkan keragaman dalam segala bidang dalam segala aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Dalam kerangka ke-IPS-an, tema ini mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis pengaruh proses geografis terhadap keragaman aktivitas ekonomi masyarakat Indonesia. Kondisi geologis wilayah Indonesia memberikan pengaruh terhadap bentuk relief suatu wilayah tertentu. Perbedaan karakteristik suatu wilayah tertentu berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Pemanfaatan lingkungan sekitar oleh masyarakat dengan karakteristik wilayah tertentu sangat berpengaruh terhadap perbedaan potensi termasuk perbedaan produk, perbedaan mata pencaharian dan kegiatan lainnya. Perbedaan inilah yang akan mendorong perdagangan antarpulau, di mana antarpulau satu dengan pulau lain akan memenuhi kebutuhan dengan melakukan interaksi perdagangan antarpulau. Perdagangan antarpulau akan mempengaruhi interaksi masyarakat suatu pulau dengan pulau lainnya yang mendorong mobilitas. Mobilitas masyarakat sangat berkaitan erat dengan mobilitas sosial yang memberikan kesempatan kepada seseorang untuk berpindah status sosial secara horizontal dan vertikal. Hal ini tidak terlepas dengan keragaman berbagai kehidupan sosial dalam masyarakat Indonesia termasuk di dalamnya keragaman pekerjaan, kebudayaan, agama dan sebagainya. Keragaman sosial

masyarakat Indonesia berkaitan dengan kehidupan masyarakat dalam interaksi dan pengaruh datangnya kebudayaan Islam ke Nusantara. Hal tersebut menyebabkan banyaknya pengaruh kebudayaan Islam dengan ditandai berdiri dan berkembangnya Kerajaan Islam di Nusantara.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

Sumber utama:

- *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII*, 2021, Jakarta: Kemendikbud, Pustaka Kurikulum dan ePbukuan.
- papan tulis.

Sumber alternatif:

- Guru juga dapat menggunakan sumber belajar alternatif yang terdapat di lingkungan setempat dan sesuai dengan tema.

Pengembangan sumber belajar:

- Guru dapat mengembangkan *powerpoint* yang berkaitan dengan tema mobilitas sosial.

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

model pembelajaran dengan menggunakan *Strategi REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring)*

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menganalisis berbagai bentuk mobilitas sosial di masyarakat
- Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi mobilitas sosial
- Menganalisis proses mobilitas sosial yang terjadi di masyarakat.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik menyadari bahwa materi *MOBILITAS SOSIAL* dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

Bagaimana bentuk mobilitas sosial yang terjadi pada seseorang yang tinggal di daerah sekitarmu? Bagaimana proses yang dilakukan seseorang untuk membuat perubahan?

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE 32-34

Kegiatan Pendahuluan (5 Menit)

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa.
- Guru dan peserta mengondisikan pembelajaran.
- Apersepsi: Mengajukan pertanyaan pembuka untuk mengkaitkan materi dengan pengalaman siswa (misalnya, "Apakah kalian mengenal seseorang yang berasal dari latar belakang yang berbeda namun berhasil meraih kesuksesan?"). * **Motivasi:** Menjelaskan pentingnya memahami mobilitas sosial dalam kehidupan sehari-hari.

• Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru memberikan sebuah kisah sukses seseorang yang mengalami mobilitas.
- Setelah siswa membaca kisah tersebut, guru meminta siswa untuk berbagi cerita atau contoh mobilitas social yang mereka ketahui dilingkungan sekitar. (**Relating**)
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diberikan scenario berbeda yang menggambarkan situasi mobilitas social (misalnya, seorang petani yang ingin menjadi pengusaha), siswa berdiskusi dan memerankan tokoh dalam scenario tersebut. (**Experience**)
- Membagi kelas menjadi dua kelompok untuk berdebat tentang pernyataan "Pendidikan adalah kunci utama mencapai mobilitas social". (**Coperating**)
- Siswa membuat proyek kelompok berupa mind mapping meningkatkan peluang mobilitas social dilingkungan sekolah atau Masyarakat.
- Setiap kelompok mempresentasikan mind mapping yang sudah dibuat (**Transferring**)

Peserta Didik Mengidentifikasi Masalah

Setelah peserta didik mengidentifikasi bentuk-bentuk dan contoh konkret mobilitas sosial yang terjadi di masyarakat, selanjutnya guru mendorong peserta didik mengajukan berbagai pertanyaan yang mengarah pada HOTS. Beberapa pertanyaan yang diajukan misalnya: Bagaimana bentukbentuk mobilitas sosial yang terjadi pada seseorang yang tinggal di daerah sekitarmu? Bagaimana proses yang dilakukan seseorang untuk membuat perubahan?

Peserta Didik Mengelola Informasi

- Peserta didik membaca teks tentang mobilitas sosial yang terdiri dari pengertian mobilitas sosial, bentuk-bentuk mobilitas sosial, faktor pendorong dan penghambat, saluran-saluran mobilitas sosial, dan dampak mobilitas social di buku paket yang sudah disediakan.

- Peserta didik mengolah informasi secara berkelompok di bawah bimbingan guru. Kegiatan ini dapat dilakukan secara bervariasi, misalnya dengan diskusi kelompok,

Contoh:

Guru dapat menggunakan metode diskusi kelompok dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- Guru membimbing peserta didik membagi kelompok yang terdiri dari 3-4 peserta didik. Pembagian kelompok misalnya dengan cara permainan berhitung.
- Guru mengintruksikan peserta didik untuk berkumpul dengan jumlah peserta didik yang berbeda: “berkumpul 3 peserta didik, berkumpul 4 peserta didik dan seterusnya”
- Guru membimbing peserta didik untuk memahami tugas yang terlampir pada Lembar Aktivitas 16 terkait dengan resume buku biografi tokoh nasional dan internasional.
- Peserta didik melakukan diskusi dalam kelompok kecil dan guru menjadi fasilitator dengan cara berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain untuk memberikan dorongan agar semua anggota kelompok berpartisipasi aktif.
- Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya dalam kertas kerja dengan melengkapi tabel-tabel yang terlampir dalam Lembar Aktivitas 16.
- Guru memandu peserta didik mempresentasikan hasil diskusi secara bergiliran. Guru juga dapat memanggil secara acak.
- Pada akhir kegiatan, guru menyimpulkan laporan hasil diskusi.
- Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh.
- Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik (kegiatan belajar).
- Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.

Peserta Didik Merencanakan dan Mengembangkan Ide

- Hasil pengolahan informasi disajikan dalam bentuk laporan/poster/ karya lainnya.

Peserta Didik Melakukan Refleksi Diri dan Aksi

- Guru memfasilitasi peserta didik menemukan simpulan pembelajaran.
- Guru memberikan kesempatan ke peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.
- Penguatan dan pengayaan dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan atau tertulis.
- Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sikap

- Apakah aku sudah melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab dengan tugas mandiri dan kelompok?
- Apakah aku sudah mengumpulkan tugas sesuai ketentuan dan tepat waktu?
- Apakah saya sudah berdoa dalam setiap pembelajaran di mulai?
- Apakah saya selalu masuk kelas tepat waktu?

Pengetahuan:

- Apakah aku sudah mampu memahami konsep mobilitas sosial dalam masyarakat?
- Bagaimana bentuk-bentuk mobilitas sosial yang terjadi dalam masyarakat?
- Bagaimana saluran-saluran mobilitas sosial bisa menjadi salah satu cara seseorang dalam mengubah status sosial masyarakat?
- Bagaimana dampak yang diharapkan dari adanya mobilitas sosial?

Keterampilan :

- Apakah sudah membuat resensi buku yang berkaitan dengan seseorang tokoh yang menginspirasi sesuai dengan isinya?
- Refleksi juga bisa dilakukan dengan cara lain, misalnya kuis, menuliskan hasil kompetensi yang diperoleh baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dapat pula dengan menuliskan inspirasi yang diperoleh dan akan dilakukan pada masa mendatang.
- Tindak lanjut dilakukan dengan mendorong peserta didik mempelajari lebih lanjut dan informasi pembelajaran berikutnya tentang mobilitas sosial.
- Doa dan penutup.

V. ASESMEN

- Penilaian ditekankan pada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan tes dan nontes. Dalam penilaian pengetahuan guru mengembangkan soal tes terstandar. Soal tes dikembangkan secara bertingkat dengan menekankan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi/*Higher Order Thinking Skills* (HOTS).
- Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan tes, unjuk kerja, dan proyek.
- Penilaian formatif melalui tugas, dan kuis.
- Penilaian proyek yang dikerjakan peserta didik.
- Penilaian sikap dilakukan melalui observasi dengan jurnal penilaian sikap.

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Materi di bawah ini merupakan informasi penting yang dapat digunakan untuk mengembangkan kompetensi yang dipelajari peserta didik dalam buku teks. Soekanto, Soerjoto. 2012. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT. Rajawali Press.

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Setelah mempelajari materi mobilitas sosial, apa saja yang sudah kalian dapat? Mobilitas sosial yang terjadi di masyarakat berhubungan erat dengan dinamika penduduk masyarakat. Dinamika penduduk masyarakat yang dapat berubah baik secara kuantitas dan kualitas tidak terlepas dari perubahan masyarakat dalam segala bidang: sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Kalian sebagai peserta didik harus memiliki cita-cita yang tinggi demi terwujudnya generasi yang berkualitas. Bagaimana kontribusi yang dapat kalian sumbangkan untuk negara tercinta Indonesia?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Bagaimana Proses Mobilitas Sosial di Indonesia?

Kasus Korupsi, Tiga Pejabat PUPR Divonis Kurungan Penjara

Jakarta, CNN Indonesia—Majelis Hakim Pengadilan Tindak Pidana Korupsi menjatuhkan vonis kurungan penjara kepada tiga pejabat Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) terkait kasus suap kelancaran pembangunan sejumlah proyek. Ketiganya divonis berbeda-beda.

“Mengadili, menyatakan para terdakwa telah terbukti secara sah dan meyakinkan menurut hukum bersalah melakukan tindak pidana korupsi secara berlanjut,” kata Ketua Majelis Hakim Rosmina saat membacakan amar putusan di Pengadilan Tipikor Jakarta, Rabu (7/8). Mereka yang divonis penjara antara lain Kepala Satuan Kerja SPAM Darurat Permukiman Pusat Teuku Mochamad Nazar. Dia dipidana 6 tahun penjara. Ditambah denda sebesar Rp250 juta subsider 2 bulan kurungan.

Hakim mengatakan Teuku menerima suap sebesar sebesar Rp6,711 miliar dan US\$33 ribu serta Meina Rp1,420 miliar dan SGD23 ribu. Sementara Donny terbukti menerima suap Rp820 juta.

Sumber: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190807190809-12-419305/kasuskorupsi-tiga-pejabat-pupr-divonis-kurungan-penjara>

Berdasarkan cuplikan berita di atas, apa tanggapan kalian tentang kasus korupsi tersebut? Apakah kasus korupsi tersebut memengaruhi kehidupan mereka? Apakah menjadi lebih baik atau akan merugikan hidup mereka? Kehidupan setiap orang akan berubah sesuai dengan apa yang telah mereka usahakan. Setiap tindakan yang dilakukan akan berdampak pada ada yang mereka panen di masa depan. Hal ini sangat erat kaitannya dengan mobilitas sosial masyarakat.

a. Pengertian Mobilitas Sosial

Mobilitas berasal dari bahasa latin *mobilis* yang berarti mudah dipindahkan atau banyak bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain. Kata sosial yang ada pada istilah tersebut mengandung makna gerak yang melibatkan seseorang atau sekelompok warga dalam kelompok sosial. Mobilitas sosial adalah perpindahan posisi seseorang atau sekelompok orang dari lapisan satu ke lapisan yang lain. Seseorang yang mengalami perubahan kedudukan (status) sosial dari suatu lapisan ke lapisan lain, baik menjadi lebih tinggi maupun menjadi lebih rendah dari sebelumnya atau hanya berpindah peran tanpa mengalami perubahan kedudukan, merupakan mobilitas sosial. Beberapa contoh lain mobilitas sosial dalam kehidupan masyarakat kita misalnya, seorang pensiunan pegawai rendahan salah satu departemen beralih menjadi seorang pengusaha dan berhasil dengan gemilang. Seorang anak pengusaha ingin mengikuti jejak ayahnya yang berhasil, lalu melakukan membuka usaha lain. Namun, ia gagal dan akhirnya jatuh miskin. Dengan demikian mobilitas

sosial tidak hanya terjadi pada perubahan seseorang yang mengalami kenaikan, tetapi juga penurunan.

b. Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial

Kamu telah mempelajari pengertian mobilitas sosial dan menemukan berbagai contoh mobilitas sosial yang terjadi di lingkungan tempat tinggalmu. Untuk memperdalam pemahamanmu tentang mobilitas sosial, kamu dapat mempelajari berbagai bentuk mobilitas sosial. Berdasarkan bentuknya, mobilitas sosial dibedakan atas mobilitas sosial vertikal dan mobilitas sosial horizontal.

Mobilitas vertikal

Mobilitas sosial vertikal adalah perpindahan seseorang atau kelompok dari suatu kedudukan sosial ke kedudukan sosial lain yang tidak sederajat, baik pindah ke tingkat yang lebih tinggi (*social climbing*) maupun turun ke tingkat lebih rendah (*social sinking*).

Mobilitas vertikal ke atas (Social Climbing)

Social climbing adalah mobilitas yang terjadi karena peningkatan status atau kedudukan seseorang. Naiknya orang-orang berstatus sosial rendah ke status sosial yang lebih tinggi. Seorang karyawan yang karena prestasinya dinilai baik kemudian berhasil menduduki sebagai kepala bagian, manajer, bahkan direktur suatu perusahaan. Bentuk *social climbing* lain misalnya terbentuknya suatu kelompok baru yang lebih tinggi daripada lapisan sosial yang sudah ada.



Gambar 2.12 Contoh mobilitas vertikal

Sumber: Kemendikbud/layangmaya (2020)

Mobilitas vertikal ke bawah (Social sinking)

Social sinking merupakan proses penurunan status atau kedudukan seseorang. Proses *social sinking* sering kali menimbulkan gejolak kejiwaan bagi seseorang karena ada perubahan pada hak dan kewajibannya.

Mobilitas horizontal

Mobilitas horizontal adalah perpindahan status sosial seseorang atau sekelompok orang dalam lapisan sosial yang sama. Mobilitas horizontal

merupakan peralihan in dividu atau objek-objek sosial lainnya dari suatu kelompok sosial ke kelompok sosial lainnya yang sederajat. Dalam mobilitas hori zontal tidak terjadi perubahan dalam derajat kedudukan seseorang.



Gambar 2.13 Contoh mobilitas horisontal.

Sumber: Kemendikbud/layangmaya (2020)

Simaklah infografik berikut ini untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial:



Setelah melihat infografik di atas, carilah informasi melalui internet dan sumber lainnya secara lengkap mengenai faktor-faktor yang mendorong dan menghambat mobilitas sosial yang terjadi di masyarakat. Mintalah bantuan dan bimbingan gurumu untuk mencari informasi tersebut!

c. Saluran- Saluran Mobilitas Sosial

Mobilitas sosial dapat dilakukan melalui beberapa saluran yang dapat mengubah status seseorang. Berikut ini merupakan contoh saluransaluran mobilitas sosial:

Pendidikan

Pendidikan merupakan saluran untuk mobilitas vertikal yang sering digunakan, karena melalui pendidikan orang dapat mengubah statusnya. Lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya merupakan saluran yang konkret dari mobilitas

vertikal ke atas, bahkan dianggap sebagai *social elevator* (perangkat) yang bergerak dari kedudukan yang rendah ke kedudukan yang lebih tinggi. Pendidikan memberikan kesempatan pada setiap orang untuk mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi.

Organisasi Politik

Banyak contoh orang yang meniti perjuangan karir di organisasi politik dari tingkat rendah sampai tingkat tinggi. Organisasi politik memungkinkan seseorang untuk meningkatkan status dalam kehidupannya.



Gambar 2.14 Daftar partai politik peserta Pemilu 2019

Sumber: kpu.go.id (2019)

Organisasi Ekonomi

Organisasi yang bergerak dalam bidang perusahaan maupun jasa umumnya memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi seseorang untuk mencapai mobilitas vertikal. Organisasi ekonomi misalnya koperasi dan badan usaha. Kamu tentu memiliki koperasi di sekolahmu. Apa tujuan didirikan organisasi koperasi? Tentu untuk menyejahterakan anggotanya. Karena itu koperasi akan melayani kebutuhan anggotanya. Apabila koperasi sekolah, tentu akan mengutamakan pelayanan terhadap para peserta didik.

Demikian halnya dengan koperasi pasar, petani, nelayan, dan sebagainya. Melalui organisasi koperasi kesejahteraan anggota dapat diperjuangkan. Keberhasilan perjuangan koperasi berarti juga keberhasilan perjuangan anggota-anggotanya.

Organisasi Profesi

Organisasi profesi lainnya yang dapat dijadikan sebagai saluran mobilitas vertikal, contohnya Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), Ikatan Dokter Indonesia (IDI), Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI), dan organisasi profesi lainnya. Kamu dapat menemukan berbagai organisasi profesi yang ada di Indonesia.

Bagaimana organisasi profesi dapat menjadi sarana saluran mobilitas vertikal? Karena organisasi profesi merupakan himpunan orang-orang yang memiliki

profesi sama, sehingga mereka akan lebih kuat untuk memperjuangkan profesinya. Sebagai contoh organisasi profesi guru. PGRI merupakan salah satu sarana perjuangan para guru dalam bidang pendidikan dan kesejahteraan guru. Selain memperjuangkan pendidikan di Indonesia, PGRI juga memperjuangkan peningkatan kesejahteraan guru.

Perjuangan PGRI tentu diperhatikan oleh pemerintah Indonesia, sehingga kesejahteraan guru di Indonesia terus mengalami peningkatan.



Gambar 2.15 Logo beberapa organisasi profesi di Indonesia

d. Dampak Mobilitas Sosial

Bagaimana dampak positif terjadinya mobilitas sosial? Berikut ini beberapa dampak positif terjadinya mobilitas sosial.

Mendorong Seseorang untuk lebih maju

Terbukanya kesempatan untuk pindah dari strata ke strata yang lain menimbulkan motivasi yang tinggi pada diri seseorang untuk maju dalam berprestasi agar memperoleh status yang lebih tinggi.

Mempercepat Tingkat Perubahan Sosial

Mobilitas sosial akan lebih mempercepat tingkat perubahan sosial masyarakat ke arah yang lebih baik. Contoh: Indonesia yang sedang mengalami perubahan dari masyarakat agraris ke masyarakat industri. Perubahan ini akan lebih cepat terjadi jika didukung oleh sumber daya yang memiliki kualitas. Kondisi ini perlu didukung dengan peningkatan dalam bidang pendidikan.

Meningkatkan Integrasi Sosial

Terjadinya mobilitas sosial dalam suatu masyarakat dapat meningkatkan integrasi sosial. Misalnya, ia akan menyesuaikan diri dengan gaya hidup, nilai, dan norma yang dianut oleh kelompok orang dengan status sosial yang baru.

MODUL AJAR CERAMAH

MODUL AJAR

TEMA 2 : KEMAJEMUKAN MASYARAKAT INDONESIA

MATERI : MOBILITAS SOSIAL

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	:	
Satuan Pendidikan	:	SMP ISLAM RAUDLATUL ULUM
Kelas / Kelas	:	VIII
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial
Prediksi Alokasi Waktu	:	
Tahun Penyusunan	:	2024/2025

II. KOMPETENSI AWAL

Secara interaktif guru dan peserta didik melakukan curah pendapat tentang topik-topik aktual yang berhubungan dengan Kemajuan Masyarakat Indonesia. Peserta didik diajak mengaitkan dengan tema-tema terdahulu di kelas VIII Tema 01 terutama tentang keragaman alam Indonesia, proses geografis dan keragaman sosial budaya, pemanfaatan sumber daya alam, sumber daya manusia, lembaga sosial dan kehidupan masyarakat pada masa Kerajaan Hindu Buddha. Peserta didik memperoleh informasi bahwa keragaman masyarakat Indonesia dilatarbelakangi dengan kondisi geografis Indonesia yang menyebabkan keragaman dalam segala bidang dalam segala aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Dalam kerangka ke-IPS-an, tema ini mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis pengaruh proses geografis terhadap keragaman aktivitas ekonomi masyarakat Indonesia. Kondisi geologis wilayah Indonesia memberikan pengaruh terhadap bentuk relief suatu wilayah tertentu. Perbedaan karakteristik suatu wilayah tertentu berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Pemanfaatan lingkungan sekitar oleh masyarakat dengan karakteristik wilayah tertentu sangat berpengaruh terhadap perbedaan potensi termasuk perbedaan produk, perbedaan mata pencaharian dan kegiatan lainnya. Perbedaan inilah yang akan mendorong perdagangan antarpulau, di mana antarpulau satu dengan pulau lain akan memenuhi kebutuhan dengan melakukan interaksi perdagangan antarpulau. Perdagangan antarpulau akan mempengaruhi interaksi masyarakat suatu pulau dengan pulau lainnya yang mendorong mobilitas. Mobilitas masyarakat sangat berkaitan erat dengan mobilitas sosial yang memberikan kesempatan kepada seseorang untuk berpindah status sosial secara horizontal dan vertikal. Hal ini tidak terlepas dengan keragaman berbagai kehidupan sosial dalam masyarakat Indonesia termasuk di dalamnya keragaman pekerjaan, kebudayaan, agama dan sebagainya. Keragaman sosial masyarakat Indonesia berkaitan dengan kehidupan masyarakat dalam interaksi dan pengaruh datangnya kebudayaan Islam ke Nusantara. Hal tersebut menyebabkan banyaknya pengaruh kebudayaan Islam dengan ditandai berdiri dan berkembangnya Kerajaan Islam di Nusantara.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

Sumber utama:

- *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII*, 2021, Jakarta: Kemendikbud, Pustaka Kurikulum dan ePbukan.
- papan tulis.

Sumber alternatif:

- Guru juga dapat menggunakan sumber belajar alternatif yang terdapat di lingkungan setempat dan sesuai dengan tema.

Pengembangan sumber belajar:

- Guru dapat mengembangkan *powerpoint* yang berkaitan dengan tema mobilitas sosial.

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

model pembelajaran dengan menggunakan *Model Ceramah dan Diskusi*

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Mendeskripsikan bentuk-bentuk mobilitas sosial yang ada di masyarakat.
- Menganalisis proses mobilitas sosial yang terjadi di masyarakat.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik menyadari bahwa materi *MOBILITAS SOSIAL* dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

Bagaimana bentuk-bentuk mobilitas sosial yang terjadi pada seseorang yang tinggal di daerah sekitarmu? Bagaimana proses yang dilakukan seseorang untuk membuat perubahan?

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE 32-34

Kegiatan Pendahuluan (5 Menit)

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa.
- Guru dan peserta mengondisikan pembelajaran.

- Apersepsi: Mengajukan pertanyaan pembuka untuk mengkaitkan materi dengan pengalaman siswa (misalnya, "Apakah kalian mengenal seseorang yang berasal dari latar belakang yang berbeda namun berhasil meraih kesuksesan?"). * **Motivasi:** Menjelaskan pentingnya memahami mobilitas sosial dalam kehidupan sehari-hari.

- **Kegiatan Inti (90 Menit)**

Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari Lembar Aktivitas 16, 17, dan 18 untuk mendalami materi mobilitas sosial. Guru menjelaskan tentang materi mobilitas social, factor factor mobilitas social menggunakan metode ceramah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran kepada peserta didik tentang contoh konkret mobilitas sosial yang dialami oleh masyarakat. Peserta didik dapat menyajikan lembar aktivitas dengan menggunakan cara yang bervariasi, kemudian dikomunikasikan di kelas sebagai bentuk dari pembelajaran abad ke 21 yaitu keterampilan 4C (*Critical thinking, collaboration, communication* dan *creative*). Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang hasil diskusi terkait lembar aktivitas telah dipresentasikan.

Peserta Didik Mengidentifikasi Masalah

Setelah peserta didik mengidentifikasi bentuk-bentuk dan contoh konkret mobilitas sosial yang terjadi di masyarakat, selanjutnya guru mendorong peserta didik mengajukan berbagai pertanyaan yang mengarah pada HOTS. Beberapa pertanyaan yang diajukan misalnya: Bagaimana bentukbentuk mobilitas sosial yang terjadi pada seseorang yang tinggal di daerah sekitarmu? Bagaimana proses yang dilakukan seseorang untuk membuat perubahan?

Peserta Didik Mengelola Informasi

- Peserta didik membaca teks tentang mobilitas sosial yang terdiri dari pengertian mobilitas sosial, bentuk-bentuk mobilitas sosial, faktor pendorong dan penghambat, saluran-saluran mobilitas sosial, dan dampak mobilitas social di buku paket yang sudah disediakan.
- Peserta didik mengolah informasi secara berkelompok di bawah bimbingan guru. Kegiatan ini dapat dilakukan secara bervariasi, misalnya dengan diskusi kelompok,

Contoh:

Guru dapat menggunakan metode diskusi kelompok dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- Guru membimbing peserta didik membagi kelompok yang terdiri dari 3-4 peserta didik. Pembagian kelompok misalnya dengan cara permainan berhitung.
- Guru mengintruksikan peserta didik untuk berkumpul dengan jumlah peserta didik yang berbeda: "berkumpul 3 peserta didik, berkumpul 4 peserta didik dan seterusnya"
- Guru membimbing peserta didik untuk memahami tugas yang terlampir pada Lembar Aktivitas 16 terkait dengan resume buku biografi tokoh nasional dan internasional.

- Peserta didik melakukan diskusi dalam kelompok kecil dan guru menjadi fasilitator dengan cara berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain untuk memberikan dorongan agar semua anggota kelompok berpartisipasi aktif.
- Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya dalam kertas kerja dengan melengkapi tabel-tabel yang terlampir dalam Lembar Aktivitas 16.
- Guru memandu peserta didik mempresentasikan hasil diskusi secara bergiliran. Guru juga dapat memanggil secara acak.
- Pada akhir kegiatan, guru menyimpulkan laporan hasil diskusi.
- Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh.
- Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik (kegiatan belajar).
- Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.

Peserta Didik Merencanakan dan Mengembangkan Ide

- Hasil pengolahan informasi disajikan dalam bentuk laporan/poster/ karya lainnya.

Peserta Didik Melakukan Refleksi Diri dan Aksi

- Guru memfasilitasi peserta didik menemukan simpulan pembelajaran.
- Guru memberikan kesempatan ke peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.
- Penguatan dan pengayaan dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan atau tertulis.
- Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sikap

- Apakah aku sudah melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab dengan tugas mandiri dan kelompok?
- Apakah aku sudah mengumpulkan tugas sesuai ketentuan dan tepat waktu?
- Apakah saya sudah berdoa dalam setiap pembelajaran di mulai?
- Apakah saya selalu masuk kelas tepat waktu?

Pengetahuan:

- Apakah aku sudah mampu memahami konsep mobilitas sosial dalam masyarakat?
- Bagaimana bentuk-bentuk mobilitas sosial yang terjadi dalam masyarakat?
- Bagaimana saluran-saluran mobilitas sosial bisa menjadi salah satu cara seseorang dalam mengubah status sosial masyarakat?
- Bagaimana dampak yang diharapkan dari adanya mobilitas sosial?

Keterampilan :

- Apakah sudah membuat resensi buku yang berkaitan dengan seseorang tokoh yang menginspirasi sesuai dengan isinya?
- Refleksi juga bisa dilakukan dengan cara lain, misalnya kuis, menuliskan hasil kompetensi yang diperoleh baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dapat pula dengan menuliskan inspirasi yang diperoleh dan akan dilakukan pada masa mendatang.

- Tindak lanjut dilakukan dengan mendorong peserta didik mempelajari lebih lanjut dan informasi pembelajaran berikutnya tentang mobilitas sosial.
- Doa dan penutup.

V. ASESMEN

- Penilaian ditekankan pada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan tes dan nontes. Dalam penilaian pengetahuan guru mengembangkan soal tes terstandar. Soal tes dikembangkan secara bertingkat dengan menekankan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi/*Higher Order Thinking Skills* (HOTS).
- Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan tes, unjuk kerja, dan proyek.
- Penilaian formatif melalui tugas, dan kuis.
- Penilaian proyek yang dikerjakan peserta didik.
- Penilaian sikap dilakukan melalui observasi dengan jurnal penilaian sikap.

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Materi di bawah ini merupakan informasi penting yang dapat digunakan untuk mengembangkan kompetensi yang dipelajari peserta didik dalam buku teks. Soekanto, Soerjoto. 2012. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT. Rajawali Press.

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Setelah mempelajari materi mobilitas sosial, apa saja yang sudah kalian dapat? Mobilitas sosial yang terjadi di masyarakat berhubungan erat dengan dinamika penduduk masyarakat. Dinamika penduduk masyarakat yang dapat berubah baik secara kuantitas dan kualitas tidak terlepas dari perubahan masyarakat dalam segala bidang: sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Kalian sebagai peserta didik harus memiliki cita-cita yang tinggi demi terwujudnya generasi yang berkualitas. Bagaimana kontribusi yang dapat kalian sumbangkan untuk negara tercinta Indonesia?

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Bagaimana Proses Mobilitas Sosial di Indonesia?

Kasus Korupsi, Tiga Pejabat PUPR Divonis Kurungan Penjara

Jakarta, CNN Indonesia—Majelis Hakim Pengadilan Tindak Pidana Korupsi menjatuhkan vonis kurungan penjara kepada tiga pejabat Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) terkait kasus suap kelancaran pembangunan sejumlah proyek. Ketiganya divonis berbeda-beda.

“Mengadili, menyatakan para terdakwa telah terbukti secara sah dan meyakinkan menurut hukum bersalah melakukan tindak pidana korupsi secara berlanjut,” kata Ketua Majelis Hakim Rosmina saat membacakan amar putusan di Pengadilan Tipikor Jakarta, Rabu (7/8). Mereka yang divonis penjara antara lain Kepala Satuan Kerja SPAM Darurat Permukiman Pusat Teuku Mochamad Nazar. Dia dipidana 6 tahun penjara. Ditambah denda sebesar Rp250 juta subsider 2 bulan kurungan.

Hakim mengatakan Teuku menerima suap sebesar sebesar Rp6,711 miliar dan US\$33 ribu serta Meina Rp1,420 miliar dan SGD23 ribu. Sementara Donny terbukti menerima suap Rp820 juta.

Sumber: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190807190809-12-419305/kasuskorupsi-tiga-pejabat-pupr-divonis-kurungan-penjara>

Berdasarkan cuplikan berita di atas, apa tanggapan kalian tentang kasus korupsi tersebut? Apakah kasus korupsi tersebut memengaruhi kehidupan mereka? Apakah menjadi lebih baik atau akan merugikan hidup mereka? Kehidupan setiap orang akan berubah sesuai dengan apa yang telah mereka usahakan. Setiap tindakan yang dilakukan akan berdampak pada ada yang mereka panen di masa depan. Hal ini sangat erat kaitannya dengan mobilitas sosial masyarakat.

a. Pengertian Mobilitas Sosial

Mobilitas berasal dari bahasa latin *mobilis* yang berarti mudah dipindahkan atau banyak bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain. Kata sosial yang ada pada istilah tersebut mengandung makna gerak yang melibatkan seseorang atau sekelompok warga dalam kelompok sosial. Mobilitas sosial adalah perpindahan posisi seseorang atau sekelompok orang dari lapisan satu ke lapisan yang lain. Seseorang yang mengalami perubahan kedudukan (status) sosial dari suatu lapisan ke lapisan lain, baik menjadi lebih tinggi maupun menjadi lebih rendah dari sebelumnya atau hanya berpindah peran tanpa mengalami perubahan kedudukan, merupakan mobilitas sosial. Beberapa contoh lain mobilitas sosial dalam kehidupan masyarakat kita misalnya, seorang pensiunan pegawai rendahan salah satu departemen beralih menjadi seorang pengusaha dan berhasil dengan gemilang. Seorang anak pengusaha ingin mengikuti jejak ayahnya yang berhasil, lalu melakukan membuka usaha lain. Namun, ia gagal dan akhirnya jatuh miskin. Dengan demikian mobilitas

sosial tidak hanya terjadi pada perubahan seseorang yang mengalami kenaikan, tetapi juga penurunan.

b. Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial

Kamu telah mempelajari pengertian mobilitas sosial dan menemukan berbagai contoh mobilitas sosial yang terjadi di lingkungan tempat tinggalmu. Untuk memperdalam pemahamanmu tentang mobilitas sosial, kamu dapat mempelajari berbagai bentuk mobilitas sosial. Berdasarkan bentuknya, mobilitas sosial dibedakan atas mobilitas sosial vertikal dan mobilitas sosial horizontal.

Mobilitas vertikal

Mobilitas sosial vertikal adalah perpindahan seseorang atau kelompok dari suatu kedudukan sosial ke kedudukan sosial lain yang tidak sederajat, baik pindah ke tingkat yang lebih tinggi (*social climbing*) maupun turun ke tingkat lebih rendah (*social sinking*).

Mobilitas vertikal ke atas (Social Climbing)

Social climbing adalah mobilitas yang terjadi karena peningkatan status atau kedudukan seseorang. Naiknya orang-orang berstatus sosial rendah ke status sosial yang lebih tinggi. Seorang karyawan yang karena prestasinya dinilai baik kemudian berhasil menduduki sebagai kepala bagian, manajer, bahkan direktur suatu perusahaan. Bentuk *social climbing* lain misalnya terbentuknya suatu kelompok baru yang lebih tinggi daripada lapisan sosial yang sudah ada.



Gambar 2.12 Contoh mobilitas vertikal

Sumber: Kemendikbud/layangmaya (2020)

Mobilitas vertikal ke bawah (Social sinking)

Social sinking merupakan proses penurunan status atau kedudukan seseorang. Proses *social sinking* sering kali menimbulkan gejolak kejiwaan bagi seseorang karena ada perubahan pada hak dan kewajibannya.

Mobilitas horizontal

Mobilitas horizontal adalah perpindahan status sosial seseorang atau sekelompok orang dalam lapisan sosial yang sama. Mobilitas horizontal

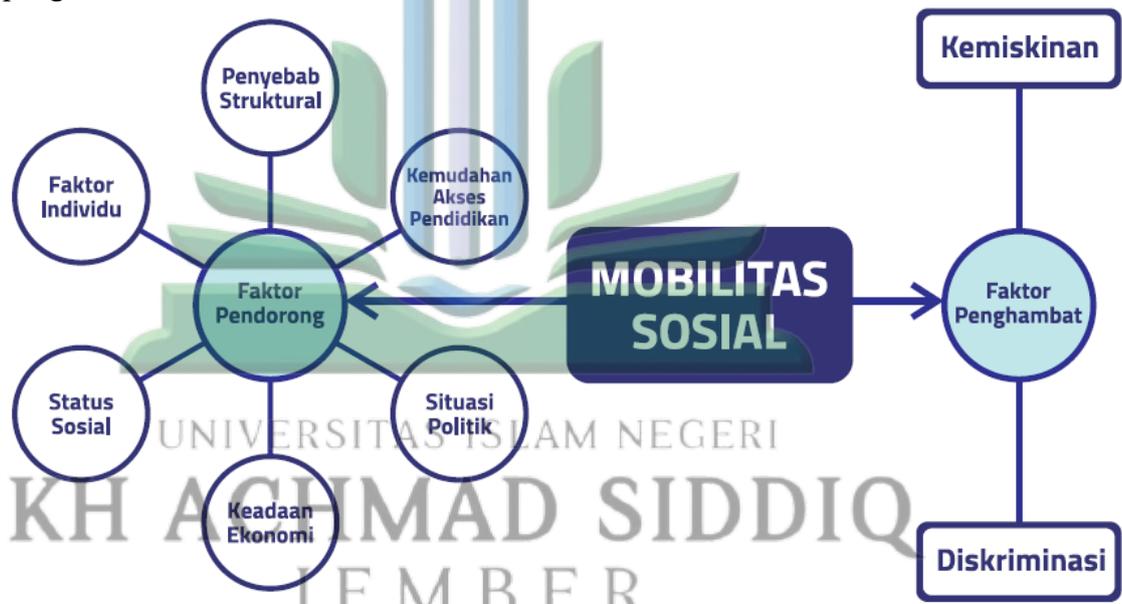
merupakan peralihan in dividu atau objek-objek sosial lainnya dari suatu kelompok sosial ke kelompok sosial lainnya yang sederajat. Dalam mobilitas hori zontal tidak terjadi perubahan dalam derajat kedudukan seseorang.



Gambar 2.13 Contoh mobilitas horisontal.

Sumber: Kemendikbud/layangmaya (2020)

Simaklah infografik berikut ini untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial:



Setelah melihat infografik di atas, carilah informasi melalui internet dan sumber lainnya secara lengkap mengenai faktor-faktor yang mendorong dan menghambat mobilitas sosial yang terjadi di masyarakat. Mintalah bantuan dan bimbingan gurumu untuk mencari informasi tersebut!

c. Saluran- Saluran Mobilitas Sosial

Mobilitas sosial dapat dilakukan melalui beberapa saluran yang dapat mengubah status seseorang. Berikut ini merupakan contoh saluransaluran mobilitas sosial:

Pendidikan

Pendidikan merupakan saluran untuk mobilitas vertikal yang sering digunakan, karena melalui pendidikan orang dapat mengubah statusnya. Lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya merupakan saluran yang konkret dari mobilitas

vertikal ke atas, bahkan dianggap sebagai *social elevator* (perangkat) yang bergerak dari kedudukan yang rendah ke kedudukan yang lebih tinggi. Pendidikan memberikan kesempatan pada setiap orang untuk mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi.

Organisasi Politik

Banyak contoh orang yang meniti perjuangan karir di organisasi politik dari tingkat rendah sampai tingkat tinggi. Organisasi politik memungkinkan seseorang untuk meningkatkan status dalam kehidupannya.



Gambar 2.14 Daftar partai politik peserta Pemilu 2019

Sumber: kpu.go.id (2019)

Organisasi Ekonomi

Organisasi yang bergerak dalam bidang perusahaan maupun jasa umumnya memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi seseorang untuk mencapai mobilitas vertikal. Organisasi ekonomi misalnya koperasi dan badan usaha. Kamu tentu memiliki koperasi di sekolahmu. Apa tujuan didirikan organisasi koperasi? Tentu untuk menyejahterakan anggotanya. Karena itu koperasi akan melayani kebutuhan anggotanya. Apabila koperasi sekolah, tentu akan mengutamakan pelayanan terhadap para peserta didik.

Demikian halnya dengan koperasi pasar, petani, nelayan, dan sebagainya. Melalui organisasi koperasi kesejahteraan anggota dapat diperjuangkan. Keberhasilan perjuangan koperasi berarti juga keberhasilan perjuangan anggota-anggotanya.

Organisasi Profesi

Organisasi profesi lainnya yang dapat dijadikan sebagai saluran mobilitas vertikal, contohnya Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), Ikatan Dokter Indonesia (IDI), Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI), dan organisasi profesi lainnya. Kamu dapat menemukan berbagai organisasi profesi yang ada di Indonesia.

Bagaimana organisasi profesi dapat menjadi sarana saluran mobilitas vertikal? Karena organisasi profesi merupakan himpunan orang-orang yang memiliki

profesi sama, sehingga mereka akan lebih kuat untuk memperjuangkan profesinya. Sebagai contoh organisasi profesi guru. PGRI merupakan salah satu sarana perjuangan para guru dalam bidang pendidikan dan kesejahteraan guru. Selain memperjuangkan pendidikan di Indonesia, PGRI juga memperjuangkan peningkatan kesejahteraan guru.

Perjuangan PGRI tentu diperhatikan oleh pemerintah Indonesia, sehingga kesejahteraan guru di Indonesia terus mengalami peningkatan.



Gambar 2.15 Logo beberapa organisasi profesi di Indonesia

d. Dampak Mobilitas Sosial

Bagaimana dampak positif terjadinya mobilitas sosial? Berikut ini beberapa dampak positif terjadinya mobilitas sosial.

Mendorong Seseorang untuk lebih maju

Terbukanya kesempatan untuk pindah dari strata ke strata yang lain menimbulkan motivasi yang tinggi pada diri seseorang untuk maju dalam berprestasi agar memperoleh status yang lebih tinggi.

Mempercepat Tingkat Perubahan Sosial

Mobilitas sosial akan lebih mempercepat tingkat perubahan sosial masyarakat ke arah yang lebih baik. Contoh: Indonesia yang sedang mengalami perubahan dari masyarakat agraris ke masyarakat industri. Perubahan ini akan lebih cepat terjadi jika didukung oleh sumber daya yang memiliki kualitas. Kondisi ini perlu didukung dengan peningkatan dalam bidang pendidikan.

Meningkatkan Integrasi Sosial

Terjadinya mobilitas sosial dalam suatu masyarakat dapat meningkatkan integrasi sosial. Misalnya, ia akan menyesuaikan diri dengan gaya hidup, nilai, dan norma yang dianut oleh kelompok orang dengan status sosial yang baru.

LAMPIRAN 4

KISI-KISI SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Pemahaman Konsep	Jenis Soal	Indikator Soal	Butir Soal	Jawaban	Tingkat Kesukaran	Level Kognitif
1	Menjelaskan konsep mobilitas social dan bentuk bentuk mobilitas sosial	Menjelaskan konsep	PG	Peserta didik mampu menjelaskan dengan singkat apa yang dimaksud dengan mobilitas sosial	<p>1. Perhatikan Contoh Mobilitas social Berikut!</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah lulus SMA, heri Melanjutkan pendidikannya di fakultas hukum UNDIP. - Ibu siti pindah tugas ke daerah asal karena ingin mendekati orang tuanya - Poniman seorang staf dipromosikan menjadi kepala bagian di kantornya - Tomy, seorang pelajar ikut dalam program pertukaran siswa ke Malaysia. <p>Dari pernyataan diatas yang merupakan mobilitas vertical adalah.</p> <p>A. 1 dan 2 B. 1 dan 3 C. 2 dan 3 D. 2 dan 4</p>	B	Sulit	C2

2			PG	Peserta didik mampu menjelaskan dengan singkat apa yang dimaksud dengan mobilitas social	2. Seorang yang memiliki latar belakang sebagai guru Sekolah Dasar berhasil menjadi pengusaha yang sukses (konglomerat). Contoh tersebut menunjukkan telah terjadi mobilitas A. horizontal B. vertikal naik C. vertikal turun D. antargenerasi	B	Sedang	C2
3			PG	Peserta didik mampu menjelaskan dengan singkat apa yang dimaksud dengan mobilitas social	3. Mobilitas sosial secara singkat dapat diartikan sebagai A. perpindahan posisi B. perpindahan pekerjaan C. perpindahan tempat D. perpindahan status	C	Mudah	C2
4			PG	Peserta didik mampu menjelaskan dengan singkat apa yang dimaksud dengan mobilitas social	4. Dalam mobilitas sosial terjadi proses seperti berikut, kecuali A. Penerimaan B. Pemindahan C. Degradasi D. Pelepasan	D	Mudah	C2
5			PG	Peserta didik mampu menjelaskan	5. Almando sebelumnya menjadi tenaga keuangan, karena kasus korupsi dia sekarang menjadi OB,	C	Sedang	C2

				dengan singkat apa yang dimaksud dengan mobilitas social	kasus yang dialami almando termasuk mobilitas apa.... A. Horizontal B. Lateral C. Sinking D. Climbing			
6			PG	Peserta didik mampu menjelaskan dengan singkat apa yang dimaksud dengan mobilitas social	6. Seseorang melakukan mobilitas apabila A. Terdapat pengawasan yang terlalu ketat. B. Memudahkan untuk melakukan interaksi. C. Dapat menciptakan suatu kerukunan. D. Dirasakan harus ada perubahan.	D	Sedang	C2
7	Mengidentifikasi factor factor yang mempengaruhi mobilitas social	Memberikan contoh dan non contoh	PG	Peserta didik mampu memberikan contoh factor factor yang mempengaruhi mobilitas social	7. Yang merupakan faktor penghambat mobilitas sosial yaitu.... A. pendidikan dan deskriminasi B. deskriminasi dan kemiskinan C. kemiskinan dan lembaga militer D. lembaga militer dan politik	B	Sedang	C2
8			PG	Peserta didik mampu memberikan contoh factor	8. Perhatikan beberapa gejala berikut! 1) Perubahan kondisi sosial yang lambat. 2) Ekspansi teritorial dan gerak	A	Sulit	C2

				factor yang mempengaruhi mobilitas social	populasi. 3) Kelas-kelas sosial yang berbeda (heterogen). 4) Perbedaan rasial dan agama dalam masyarakat. Dari daftar di atas yang merupakan faktor pendorong terjadinya mobilitas sosial adalah A. 1) dan 2) B. 1) dan 3) C. 2) dan 3) D. 2) dan 4)			
9			PG	Peserta didik mampu memberikan contoh factor yang mempengaruhi mobilitas social	9. Faktor pendorong mobilitas vertikal menurun pada masyarakat pedesaan berkaitan dengan melemahnya keadaan ekonomi disebabkan oleh A. Ledakan penduduk dan peperangan. B. Kerusakan sosial dan kebodohan. C. Kegagalan panen dan bencana alam. D. Ledakan penduduk dan kesenjangan.	C	Sulit	C2
10			PG	Peserta didik	10. Faktor pendorong terjadinya	D	sedang	C2

				mampu memberikan contoh factor factor yang mempengaruhi mobilitas social	mobilitas sosial antara lain adalah A. Perbedaan ras B. Perbedaan jenis kelamin C. Urbanisasi D. Diskriminasi kelas			
11			PG	Peserta didik mampu memberikan contoh factor factor yang mempengaruhi mobilitas social	11. Yang merupakan faktor pendorong mobilitas sosial.... A. faktor struktural dan kemiskinan B. kemiskinan dan status sosial C. satus sosial dan deskriminasi D. status sosial dan faktor individu Ahmad pada mulanya hanya seorang	D	Sedang	C2
12			PG	Peserta didik mampu memberikan contoh factor factor yang mempengaruhi mobilitas social	12. pesuruh di sebuah perusahaan. Karena rajin, maka beberapa tahun kemudian ia diangkat menjadi kordinator dari pesuruh-pesuruh. Ahmad mengalami mobilitas A. Horizontal B. Intragenerasi C. Vertikal ke atas D. Struktural	C	Sedang	C2
13			PG	Peserta didik mampu	13. Salah satu bentuk utama dari perilaku kolektif yang melakukan	C	Sulit	C2

				memberikan contoh factor factor yang mempengaruhi mobilitas social	kegiatan baik menolak atau menunjang perubahan di dalam masyarakat disebut A. Mobilitas sosial B. Peranan sosial C. Gerakan sosial D. Gerak social			
14			PG	Peserta didik mampu memberikan contoh factor factor yang mempengaruhi mobilitas social	14. Pembedaan perlakuan karena alasan pembedaan bangsa, suku, ras, agama dan golongan disebut.... A. Diskualifikasi B. Disintegrasi C. Diskriminasi D. Disposisi	C	Sedang	C2
15			PG	Peserta didik mampu memberikan contoh factor factor yang mempengaruhi mobilitas social	15. Mengapa kemiskinan bisa menjadi penghambat mobilitas sosial? A. Karena kemiskinan memberikan akses lebih besar terhadap pendidikan B. Karena kemiskinan membatasi akses terhadap pendidikan dan pekerjaan C. Karena kemiskinan meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan D. Karena kemiskinan tidak	B	Mudah	C2

					memengaruhi status sosial			
16	Menganalisis dampak mobilitas social terhadap individu dan Masyarakat	mengklasifikasi	PG	Peserta didik mampu mengklasifikasikan dampak mobilitas social	16. Salah satu dampak positif dari mobilitas sosial adalah... A. Memicu konflik B. Mendorong seseorang untuk lebih maju C. Gangguan psikologi D. Menurunkan status social	B	Sedang	C2
17			PG	Peserta didik mampu mengklasifikasikan dampak mobilitas social	17. Salah satu dampak negatif dari mobilitas sosial adalah... A. Mempercepat perubahan sosial B. Memicu konflik dan ketegangan C. Mendorong inovasi D. Meningkatkan motivasi individu	B	Sedang	C2
18	Menerapkan konsep mobilitas social dalam kehidupan nyata	Menerapkan konsep	PG	Peserta didik mampu mengklasifikasikan Saluran mobilitas social	18. Mencari jodoh yang ekonominya lebih mapan, merupakan contoh saluran mobilitas sosial yaitu A. saluran pendidikan B. saluran keluarga C. faktor ekonomi D. faktor jodoh	B	Sedang	C2
19			PG	Peserta didik mampu mengklasifikasikan Saluran mobilitas social	19. Seorang pemuda terpelajar dari kalangan rakyat biasa menikah dengan putri seorang hartawan. pemuda tersebut kemudian menempati status sosial yang setara	D	Sulit	C2

					dengan istrinya. Saluran yang digunakan untuk mobilitas sosial adalah A. pendidikan dasar B. partai politik C. lembaga keagamaan D. perkawinan dan Pendidikan			
20			PG	Peserta didik mampu mengklasifikasi Saluran mobilitas sosial	20. Seorang sarjana hukum lulusan UI bergabung dengan LBH sebelum namanya terkenal sebagai pengacara kondang. Contoh tersebut menunjukkan mobilitas sosial yang diperoleh melalui saluran A. partai politik dan pertemanan B. lembaga pendidikan dan partai politik C. organisasi profesi dan pendidikan D. kelompok	C	Sulit	C2

LAMPIRAN 5

LEMBAR SOAL PRETEST DAN POSTTEST

Pilih satu jawaban yang paling tepat!

1. Perhatikan Contoh Mobilitas social Berikut!
 - 1) Setelah lulus SMA, heri Melanjutkan pendidikannya di fakultas hukum UNDIP.
 - 2) Ibu siti pindah tugas ke daerah asal karena ingin mendekati orang tuanya
 - 3) Poniman seorang staf dipromosikan menjadi kepala bagian di kantornya
 - 4) Tomy, seorang pelajar ikut dalam program pertukaran siswa ke Malaysia

Dari pernyataan diatas yang merupakan mobilitas vertical adalah

- a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 3
 - c. 2 dan 3
 - d. 2 dan 4
2. Seorang yang memiliki latar belakang sebagai guru Sekolah Dasar berhasil menjadi pengusaha yan sukses (konglomerat). Contoh tersebut menunjukkan telah terjadi mobilitas...
 - a. horizontal
 - b. vertikal naik
 - c. vertikal turun
 - d. antargenerasi
3. Mobilitas sosial secara singkat dapat diartikan sebagai...
 - a. Perpindahan posisi
 - b. Perpindahan pekerjaan
 - c. Perpindahan tempat
 - d. Perpindahan status
 4. Dalam mobilitas sosial terjadi proses seperti berikut, kecuali...
 - a. Penerimaan
 - b. Pemindahan
 - c. Degradasi

- d. Pelepasan
5. Almando sebelumnya menjadi tenaga keuangan, karena kasusu korupsi dia sekarang menjadi OB, kasus yang dialami almando termasuk mobilitas apa...
- Horizontal
 - Lateral
 - Sinking
 - Climbing
6. Seseorang melakukan mobilitas apabila...
- Terdapat pengawasan yang terlalu ketat.
 - Memudahkan untuk melakukan interaksi.
 - Dapat menciptakan suatu kerukunan.
 - Dirasakan harus ada perubahan
7. Yang merupakan faktor penghambat mobilitas sosial yaitu...
- Pendidikan dan deskriminasi
 - Deskriminasi dan kemiskinan
 - Kemiskinan dan lembaga militer
 - Lembaga militer dan politik
8. Perhatikan beberapa gejala berikut...
- 1) Perubahan kondisi sosial yang lambat.
 - 2) Ekspansi teritorial dan gerak populasi.
 - 3) Kelas-kelas sosial yang berbeda (heterogen).
 - 4) Perbedaaan rasial dan agama dalam Masyarakat
- Dari daftar di atas yang merupakan faktor pendorong terjadinya mobilitas sosial adalah.....
- 1) dan 2)
 - 1) dan 3)
 - 2) dan 3)
 - 2) dan 4)
9. Faktor pendorong mobilitas vertikal menurun pada masyarakat pedesaan berkaitan dengan melemahnya keadaan ekonomi disebabkan oleh...

- a. Ledakan penduduk dan peperangan.
 - b. Kerusakan sosial dan kebodohan.
 - c. Kegagalan panen dan bencana alam.
 - d. Ledakan penduduk dan kesenjangan
10. Faktor pendorong terjadinya mobilitas sosial antara lain adalah...
- a. Perbedaan ras
 - b. Perbedaan jenis kelamin
 - c. Urbanisasi
 - d. Diskriminasi kelas
11. Yang merupakan faktor pendorong mobilitas sosial...
- a. Faktor struktural dan kemiskinan
 - b. Kemiskinan dan status sosial
 - c. Satus sosial dan deskriminasi
 - d. Status sosial dan faktor individu Ahmad pada mulanya hanya seorang
12. Pesuruh di sebuah perusahaan. Karena rajin, maka beberapa tahun kemudian ia diangkat menjadi kordinator dari pesuruh-pesuruh. Ahmad mengalami mobilitas.....
- a. Horizontal
 - b. Intragenerasi
 - c. Vertikal ke atas
 - d. Struktural
13. Salah satu bentuk utama dari perilaku kolektif yang melakukan kegiatan baik menolak atau menunjang perubahan di dalam masyarakat disebut
- a. Mobilitas sosial
 - b. Peranan sosial
 - c. Gerakan sosial
 - d. Gerak social
14. Pembedaan perlakuan karena alasan pembedaan bangsa, suku, ras, agama dan golongan disebut...
- a. Diskualifikasi
 - b. Disintegrasi

- c. Diskriminasi
 - d. Disposisi
15. Mengapa kemiskinan bisa menjadi penghambat mobilitas sosial...
- a. Karena kemiskinan memberikan akses lebih besar terhadap pendidikan
 - b. Karena kemiskinan membatasi akses terhadap pendidikan dan pekerjaan
 - c. Karena kemiskinan meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan
 - d. Karena kemiskinan tidak memengaruhi status social
16. Salah satu dampak positif dari mobilitas sosial adalah...
- a. Memicu konflik
 - b. Mendorong seseorang untuk lebih maju
 - c. Gangguan psikologi
 - d. Menurunkan status social
17. Salah satu dampak negatif dari mobilitas sosial adalah...
- a. Mempercepat perubahan sosial
 - b. Memicu konflik dan ketegangan
 - c. Mendorong inovasi
 - d. Meningkatkan motivasi individu
18. Mencari jodoh yang ekonominya lebih mapan, merupakan contoh saluran mobilitas sosial yaitu...
- a. Saluran pendidikan
 - b. Saluran keluarga
 - c. Faktor ekonomi
 - d. Faktor jodoh
19. Seorang pemuda terpelajar dari kalangan rakyat biasa menikah dengan putri seorang hartawan. pemuda tersebut kemudian menempati status sosial yang setara dengan istrinya. Saluran yang digunakan untuk mobilitas sosial adalah...
- a. Pendidikan dasar
 - b. Partai politik

- c. Lembaga keagamaan
 - d. Perkawinan dan pendidikan
20. Seorang sarjana hukum lulusan UI bergabung dengan LBH sebelum namanya terkenal sebagai pengacara kondang. Contoh tersebut menunjukkan mobilitas sosial yang diperoleh melalui saluran...
- a. Partai politik dan pertemanan
 - b. Lembaga pendidikan dan partai politik
 - c. Organisasi profesi dan pendidikan
 - d. Kelompok



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

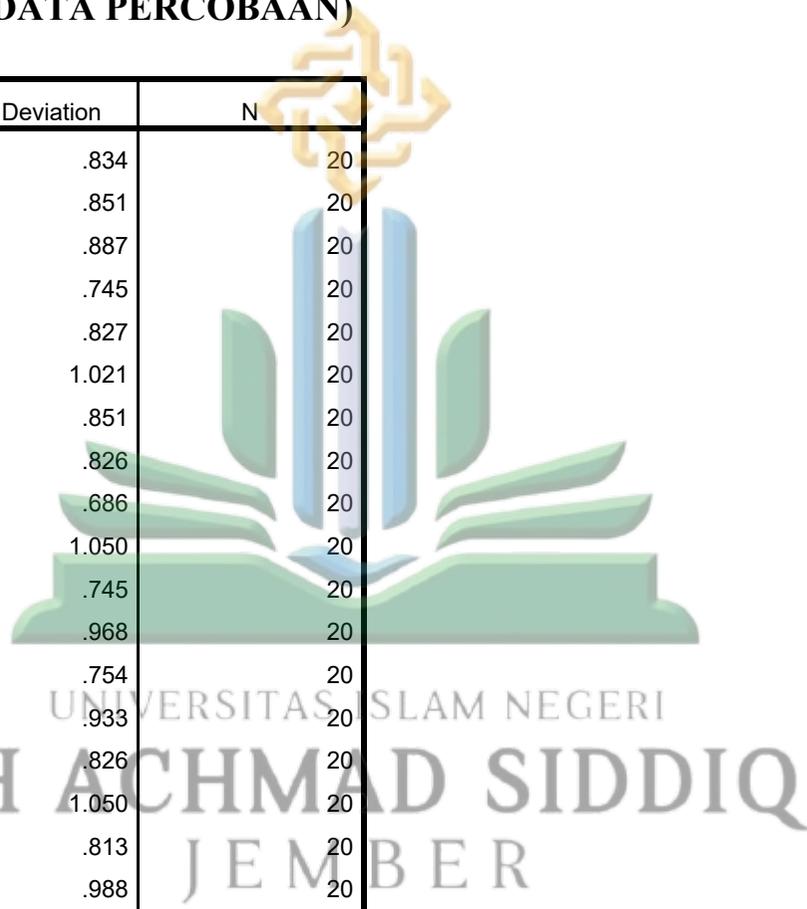
LAMPIRAN 6

HASIL OLAH DATA

1. HASIL UJI VALIDITAS (DATA PERCOBAAN)

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
soal 1	2.20	.834	20
soal 2	2.25	.851	20
soal 3	2.05	.887	20
soal 4	2.35	.745	20
soal 5	2.50	.827	20
soal 6	2.10	1.021	20
soal 7	2.25	.851	20
soal 8	2.55	.826	20
soal 9	2.05	.686	20
soal 10	2.05	1.050	20
soal 11	2.35	.745	20
soal 12	2.10	.968	20
soal 13	2.40	.754	20
soal 14	2.15	.933	20
soal 15	2.55	.826	20
soal 16	2.05	1.050	20
soal 17	2.35	.813	20
soal 18	2.15	.988	20
soal 19	2.10	.852	20



soal 20	2.30	.801	20
Hasil	44.85	10.903	20



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

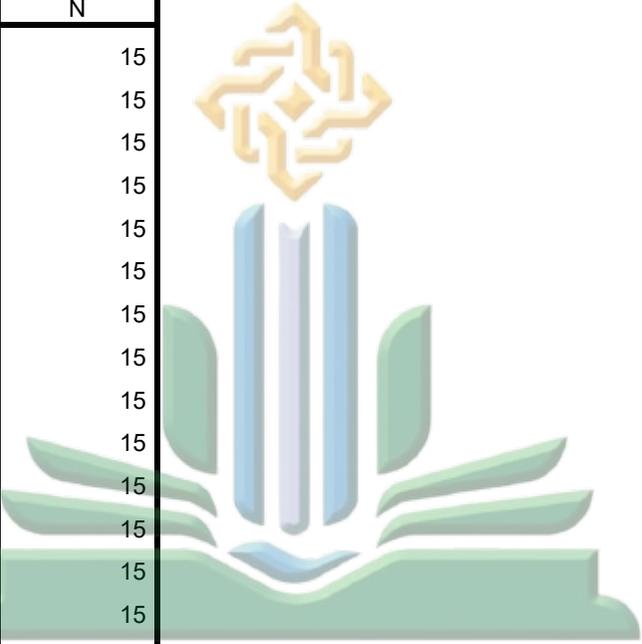
Correlations

		soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	soal 6	soal 7	soal 8	soal 9	soal 10	soal 11	soal 12	soal 13	soal 14	soal 15	soal 16	soal 17	soal 18	soal 19	soal 20	Hasil
soal 1	Pearson Correlation	1	.965**	.271	.814**	.076	.346	.965**	.061	.442	.409	.814**	.235	.704**	.298	.061	.409	.824**	.217	.341	.851**	.780**
	Sig. (2-tailed)		.000	.249	.000	.749	.135	.000	.798	.051	.073	.000	.319	.001	.202	.798	.073	.000	.357	.141	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal 2	Pearson Correlation	.965**	1	.262	.768**	.037	.333	.927**	.019	.428	.398	.768**	.224	.656**	.282	.019	.398	.780**	.329	.327	.811**	.753**
	Sig. (2-tailed)	.000		.265	.000	.876	.151	.000	.938	.060	.082	.000	.343	.002	.229	.938	.082	.000	.157	.160	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal 3	Pearson Correlation	.271	.262	1	.211	.538*	-.064	.331	.535*	.255	-.003	.211	.975**	.126	.944**	.535*	-.003	.339	.892**	.968**	.274	.687**
	Sig. (2-tailed)	.249	.265		.372	.014	.789	.154	.015	.278	.991	.372	.000	.597	.000	.015	.991	.143	.000	.000	.242	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal 4	Pearson Correlation	.814**	.768**	.211	1	-.128	.159	.768**	-.158	.376	.246	1.000**	.168	.956**	.223	-.158	.246	.917**	.139	.273	.961**	.661**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.372		.590	.503	.000	.505	.103	.297	.000	.479	.000	.344	.505	.297	.000	.558	.243	.000	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal 5	Pearson Correlation	.076	.037	.538*	-.128	1	.249	.187	.963**	.232	.273	-.128	.592**	-.253	.511*	.963**	.273	.117	.419	.448*	.000	.522*
	Sig. (2-tailed)	.749	.876	.014	.590		.289	.430	.000	.325	.245	.590	.006	.281	.021	.000	.245	.622	.066	.048	1.000	.018
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal 6	Pearson Correlation	.346	.333	-.064	.159	.249	1	.333	.306	.218	.977**	.159	-.064	.082	-.127	.306	.977**	.209	-.068	-.133	.219	.460*

2. UJI VALIDITAS KELAS EKSPERIMEN (PRE-TEST DAN POST-TEST)

Descriptive Statistics

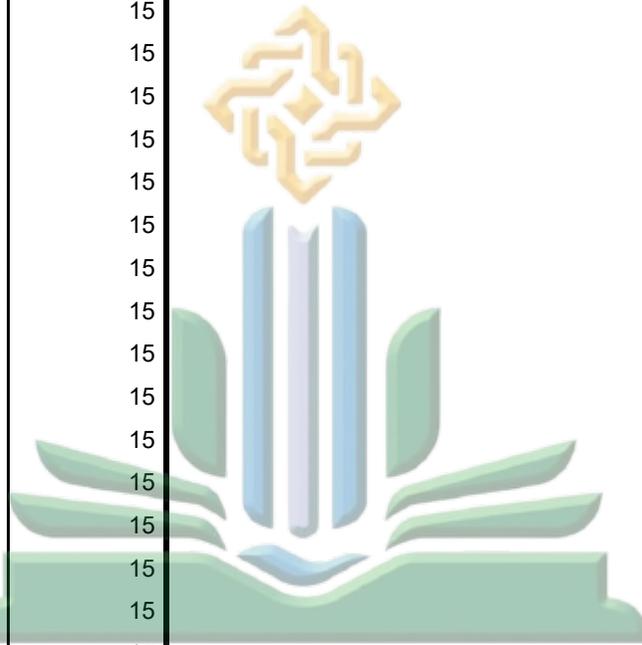
	Mean	Std. Deviation	N
SOAL1	2.00	1.464	15
SOAL2	1.40	1.549	15
SOAL3	4.67	1.291	15
SOAL4	2.67	4.577	15
SOAL5	.67	.976	15
SOAL6	3.67	2.289	15
SOAL7	1.40	1.549	15
SOAL8	4.00	2.070	15
SOAL9	3.67	2.289	15
SOAL10	4.33	1.759	15
SOAL11	2.00	4.140	15
SOAL12	1.80	1.521	15
SOAL13	1.80	1.521	15
SOAL14	3.67	2.289	15
SOAL15	3.33	2.440	15
SOAL16	2.00	4.140	15
SOAL17	3.67	2.289	15
SOAL18	1.60	1.549	15
SOAL19	3.67	2.289	15
SOAL20	4.00	2.070	15
HASIL	56.00	18.917	15



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KHACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
SOAL1	2.80	.775	15
SOAL2	2.40	1.242	15
SOAL3	4.67	1.291	15
SOAL4	6.67	4.880	15
SOAL5	1.60	.828	15
SOAL6	4.33	1.759	15
SOAL7	2.20	1.373	15
SOAL8	5.00	.000	15
SOAL9	3.33	2.440	15
SOAL10	4.00	2.070	15
SOAL11	7.33	4.577	15
SOAL12	2.40	1.242	15
SOAL13	2.40	1.242	15
SOAL14	4.67	1.291	15
SOAL15	4.33	1.759	15
SOAL16	7.33	4.577	15
SOAL17	4.67	1.291	15
SOAL18	2.20	1.373	15
SOAL19	4.00	2.070	15
SOAL20	4.67	1.291	15
HASIL	81.00	14.784	15



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

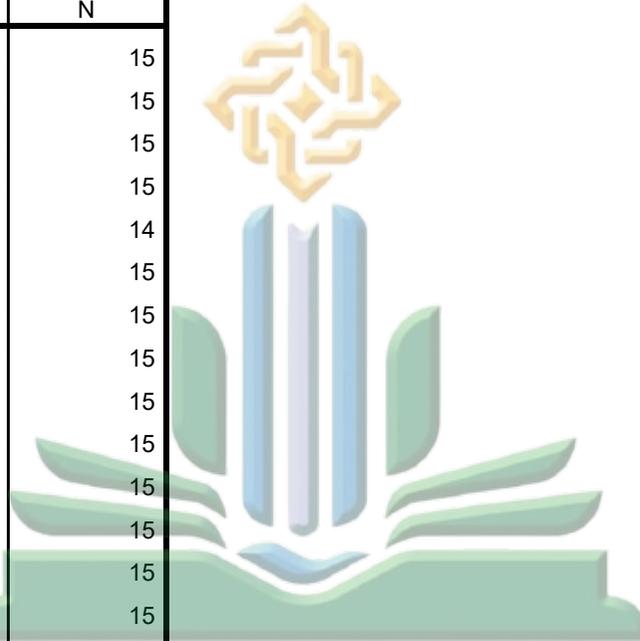
Correlations

		SOA L1	SOA L2	SOA L3	SOA L4	SOA L5	SOA L6	SOA L7	SOA L8	SOA L9	SOA L10	SOA L11	SOA L12	SOA L13	SOA L14	SOA L15	SOA L16	SOA L17	SOA L18	SOA L19	SOA L20	HASIL
SOA L1	Pearson Correlation	1	-.134	-.071	-.189	-.134	-.105	.443	. ^a	-.189	-.134	-.161	.535 [*]	.535 [*]	-.071	.681 ^{**}	-.161	-.071	.443	-.134	-.071	.019
	Sig. (2-tailed)		.635	.800	.500	.635	.710	.098	.	.500	.635	.566	.040	.040	.800	.005	.566	.800	.098	.635	.800	.947
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
SOA L2	Pearson Correlation	-.134	1	.535 [*]	.354	.167	.294	.452	. ^a	.000	-.250	.452	.583 [*]	.583 [*]	-.134	-.196	.452	-.134	.452	-.250	-.134	.618 [*]
	Sig. (2-tailed)	.635		.040	.196	.553	.287	.091	.	1.000	.369	.091	.022	.022	.635	.484	.091	.635	.091	.369	.635	.014
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
SOA L3	Pearson Correlation	-.071	.535 [*]	1	.378	-.134	-.105	.443	. ^a	-.189	-.134	.443	.535 [*]	.535 [*]	-.071	-.105	-.161	-.071	.443	-.134	-.071	.393
	Sig. (2-tailed)	.800	.040		.165	.635	.710	.098	.	.500	.635	.098	.040	.040	.800	.710	.566	.800	.098	.635	.800	.147
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
SOA L4	Pearson Correlation	-.189	.354	.378	1	-.354	.139	.213	. ^a	-.200	-.354	.533 [*]	.354	.354	.378	-.277	.213	-.189	.213	.000	-.189	.594 [*]
	Sig. (2-tailed)	.500	.196	.165		.196	.622	.446	.	.475	.196	.041	.196	.196	.165	.317	.446	.500	.446	1.000	.500	.020
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
SOA L5	Pearson Correlation	-.134	.167	-.134	-.354	1	.294	.075	. ^a	.000	-.250	-.302	-.250	-.250	-.134	-.196	.452	.535 [*]	.075	-.250	.535 [*]	-.023
	Sig. (2-tailed)	.635	.553	.635	.196		.287	.789	.	1.000	.369	.275	.369	.369	.635	.484	.091	.040	.789	.369	.040	.934
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
SOA L6	Pearson Correlation	-.105	.294	-.105	.139	.294	1	.650 ^{**}	. ^a	.555 [*]	-.196	.207	.294	.294	-.105	-.154	.207	.681 ^{**}	.207	-.196	.681 ^{**}	.577 [*]

1. UJI VALIDITAS KELAS KONTROL (PRE-TEST DAN POST-TEST)

Descriptive Statistics

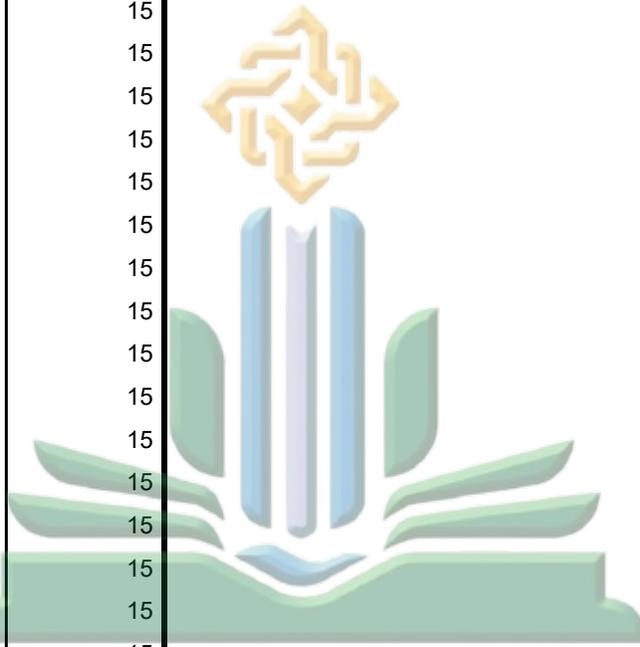
	Mean	Std. Deviation	N
SOAL1	2.80	.775	15
SOAL2	2.60	1.056	15
SOAL3	3.00	2.535	15
SOAL4	3.33	4.880	15
SOAL5	1.57	.852	14
SOAL6	2.67	2.582	15
SOAL7	2.20	1.373	15
SOAL8	3.67	2.289	15
SOAL9	2.33	2.582	15
SOAL10	3.33	2.440	15
SOAL11	3.33	4.880	15
SOAL12	2.60	1.056	15
SOAL13	2.60	1.056	15
SOAL14	3.00	2.535	15
SOAL15	3.33	2.440	15
SOAL16	4.67	5.164	15
SOAL17	4.00	2.070	15
SOAL18	2.40	1.242	15
SOAL19	2.67	2.582	15
SOAL20	2.67	2.582	15
HASIL	58.67	18.270	15



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KHACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
SOAL1	3.00	.000	15
SOAL2	2.80	.775	15
SOAL3	4.67	1.291	15
SOAL4	4.67	5.164	15
SOAL5	1.47	.915	15
SOAL6	3.67	2.289	15
SOAL7	2.80	.775	15
SOAL8	4.00	2.070	15
SOAL9	4.00	2.070	15
SOAL10	3.33	2.440	15
SOAL11	4.67	5.164	15
SOAL12	3.00	.000	15
SOAL13	3.00	.000	15
SOAL14	3.33	2.440	15
SOAL15	4.33	1.759	15
SOAL16	4.00	5.071	15
SOAL17	4.33	1.759	15
SOAL18	2.60	1.056	15
SOAL19	3.67	2.289	15
SOAL20	3.00	2.535	15
HASIL	70.33	17.775	15



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

4. UJI RELIABILITAS KELAS EKSPERIMEN (PRE-TEST DAN POS-TEST)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.712	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOAL1	54.00	345.000	.197	.708
SOAL2	54.60	326.829	.511	.690
SOAL3	51.33	355.238	.020	.717
SOAL4	53.33	305.952	.193	.729
SOAL5	55.33	350.238	.183	.710
SOAL6	52.33	320.952	.386	.692
SOAL7	54.60	311.829	.797	.672
SOAL8	52.00	331.429	.294	.701
SOAL9	52.33	320.952	.386	.692
SOAL10	51.67	398.810	-.627	.758
SOAL11	54.00	257.857	.623	.652
SOAL12	54.20	323.314	.589	.686
SOAL13	54.20	323.314	.589	.686
SOAL14	52.33	335.238	.207	.708
SOAL15	52.67	313.810	.441	.687
SOAL16	54.00	315.000	.175	.726
SOAL17	52.33	328.095	.296	.700
SOAL18	54.40	333.686	.385	.697
SOAL19	52.33	331.667	.251	.704
SOAL20	52.00	327.857	.343	.697

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.558	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOAL1	78.20	218.743	-.034	.562
SOAL2	78.60	197.400	.562	.514
SOAL3	76.33	205.238	.315	.536
SOAL4	74.33	156.667	.312	.523
SOAL5	79.40	219.829	-.079	.565
SOAL6	76.67	191.667	.489	.507
SOAL7	78.80	193.029	.620	.504
SOAL8	76.00	218.571	.000	.559
SOAL9	77.67	217.381	-.066	.585
SOAL10	77.00	242.143	-.432	.626
SOAL11	73.67	133.810	.603	.410
SOAL12	78.60	195.257	.627	.508
SOAL13	78.60	195.257	.627	.508
SOAL14	76.33	205.238	.315	.536
SOAL15	76.67	223.810	-.158	.585
SOAL16	73.67	169.524	.236	.546
SOAL17	76.33	215.952	.025	.561
SOAL18	78.80	197.314	.502	.516
SOAL19	77.00	224.286	-.161	.592
SOAL20	76.33	215.952	.025	.561

5. UJI RELIABILITAS KELAS KONTROL (PRE-TEST DAN POS-TEST)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.628	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOAL1	67.33	315.952	.000	.630
SOAL2	67.53	322.838	-.269	.641
SOAL3	65.67	306.667	.169	.623
SOAL4	65.67	238.810	.316	.610
SOAL5	68.87	306.410	.272	.619

SOAL6	66.67	295.238	.197	.619
SOAL7	67.53	309.981	.197	.624
SOAL8	66.33	283.810	.399	.598
SOAL9	66.33	305.238	.089	.630
SOAL10	67.00	277.857	.395	.594
SOAL11	65.67	231.667	.367	.596
SOAL12	67.33	315.952	.000	.630
SOAL13	67.33	315.952	.000	.630
SOAL14	67.00	277.857	.395	.594
SOAL15	66.00	293.571	.320	.608
SOAL16	66.33	244.524	.288	.616
SOAL17	66.00	293.571	.320	.608
SOAL18	67.73	301.781	.356	.614
SOAL19	66.67	266.667	.589	.572
SOAL20	67.33	310.238	-.008	.644

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.628	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOAL1	67.33	315.952	.000	.630
SOAL2	67.53	322.838	-.269	.641
SOAL3	65.67	306.667	.169	.623
SOAL4	65.67	238.810	.316	.610
SOAL5	68.87	306.410	.272	.619
SOAL6	66.67	295.238	.197	.619
SOAL7	67.53	309.981	.197	.624
SOAL8	66.33	283.810	.399	.598
SOAL9	66.33	305.238	.089	.630
SOAL10	67.00	277.857	.395	.594
SOAL11	65.67	231.667	.367	.596
SOAL12	67.33	315.952	.000	.630
SOAL13	67.33	315.952	.000	.630
SOAL14	67.00	277.857	.395	.594
SOAL15	66.00	293.571	.320	.608
SOAL16	66.33	244.524	.288	.616

SOAL17	66.00	293.571	.320	.608
SOAL18	67.73	301.781	.356	.614
SOAL19	66.67	266.667	.589	.572
SOAL20	67.33	310.238	-.008	.644



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN 7

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Jurnal Kegiatan Penelitian

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan Penelitian
1	Senin, November 2025	Meminta ijin kepada Kepala Sekolah SMP Islam Raudlatul Ulum untuk melakukan penelitian di lingkungan sekolah kurang lebih 1 bulan
2	Senin, 25 November 2025	Melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan guru mata Pelajaran IPS yakni Bapak Abdul Rochiem, S.Pd
3	Senin, 6 Januari 2025	Melakukan pretest kepada kelas VIIIA Kelas Kontrol (Kelas yang tidak diberikan perlakuan Strategi REACT)
4	Senin, 6 Januari 2025	Melakukan pretest kepada kelas VIIIB Kelas Eksperimen (Kelas yang diberikan perlakuan Pengaruh Strategi REACT)
5	Selasa, 7 Januari 2025	Memberikan bimbingan belajar kepada kelas VIIIA Kelas Kontrol (Kelas yang tidak diberikan pengaruh Strategi REACT)
6	Selasa, 7 Januari 2025	Memberikan bimbingan belajar kepada kelas VIIIB Kelas Eksperimen (Kelas yang diberikan pengaruh Strategi REACT)
7	Rabu, 8 Januari 2025	Melakukan Post Test kepada kelas VIIIA Kelas Kontrol (Kelas yang tidak diberikan perlakuan Strategi REACT)
8	Rabu, 8 Januari 2025	Melakukan pretest kepada kelas VIIIB Kelas Eksperimen (Kelas yang diberikan perlakuan Pengaruh Strategi REACT)

Mengetahui
Jember,
Kepala
SMP Islam Raudlatul Ulum

Peneliti
Naini Eka Saputri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Jember

AGH ZAINUDDIN HS, S.Pd, M.Pd

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN 8

SURAT KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Naini Eka Saputri

Nim : T20189079

Prodi/Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan ini sebenar – benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam baskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Jember, 24 Mei 202



Naini Eka Saputri

NIM : T20189079

LAMPIRAN 9

SURAT PERMOHONAN IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor: B-9528/In.20/3.a/PP.001/011/2024

Sifat : Biasa

Perihal: Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SMP Islam Raudlatul Ulum,
Suren Jeggung, Ledokombo, Jember.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut:

NIM : T20189079
Nama : Naini Eka Saputri
Semester : Semester tiga belas
Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai " Pengaruh Strategi React
(Relating, Experienc, Applying, Cooperating, and Transferring) Terhadap
Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP
ISLAM RAUDLATUL ULUM LEDOKOMBO Tahun Pelajaran 2024/2025"
selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ach.
Zainuddin Hs, S.Pd, M.Pd

Demikian atas berkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Jember, 25 November 2024

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

LAMPIRAN 10

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



YAYASAN AL HIKMAH SUREN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP ISLAM RAUDLATUL ULUM

TERAKREDITASI : B

NSS : 202052425331 NPSN : 69753267 NUS : 320

Sekretariat : Jl. PP. Raudlatul Ulum Jegung – Suren - Ledokombo Jember 68196 ☎ 085107144449

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 065/a.03/69753267/II/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMP ISLAM RAUDLATUL ULUM Ledokombo dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : NAINI EKA SAPUTRI
NIM : T20189079
Institut / Fakultas / Prodi : UIN KHAS JEMBER / TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/
TADRIS IPS
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi REACT (Relating, Experience, Applying, Cooperating, and Transferring) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pemblejaraan IPS Kelas VIII di SMP ISLAM RAUDLATUL ULUM LEDOKOMBO JEMBER Tahun Ajaran 2024/2025.

Nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan Penelitian / Survey di SMP ISLAM RAUDLATUL ULUM.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di: Ledokombo

Tanggal : 13 Februari 2025

Kepala

SMP Islam Raudlatul Ulum

ACH ZAINUDDIN HS, S.Pd, M.Pd

LAMPIRAN 11

DOKUMENTASI



BIODATA PENULIS



Nama : Naini Eka Saputri
 NIM : T20189079
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 27 Oktober 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Raung, Dusun Karang Tengah RT010/RW004,
 Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe,
 Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.
 Email : nainiekasaputri27@gmail.com
 Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
 Riwayat Pendidikan : SDN Sumberpakem 03 (2006-2012)
 SMPN 02 Sumberjambe (2012-2015)
 SMK Raudlatul Ulum (2015-2018)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER